

INDONESIA

Likuifaksi, Gempa Bumi dan Tsunami Sulawesi Tengah: Kebutuhan Penduduk

Penilaian Kebutuhan Multi-Sektor:
Profil Kecamatan, Palu Kota

Februari 2019



Funded by
European Union
Humanitarian Aid



KlasNas PP
KEMENTERIAN SOSIAL
REPUBLIK INDONESIA



unicef
for every child



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
* PALU *
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF PALU



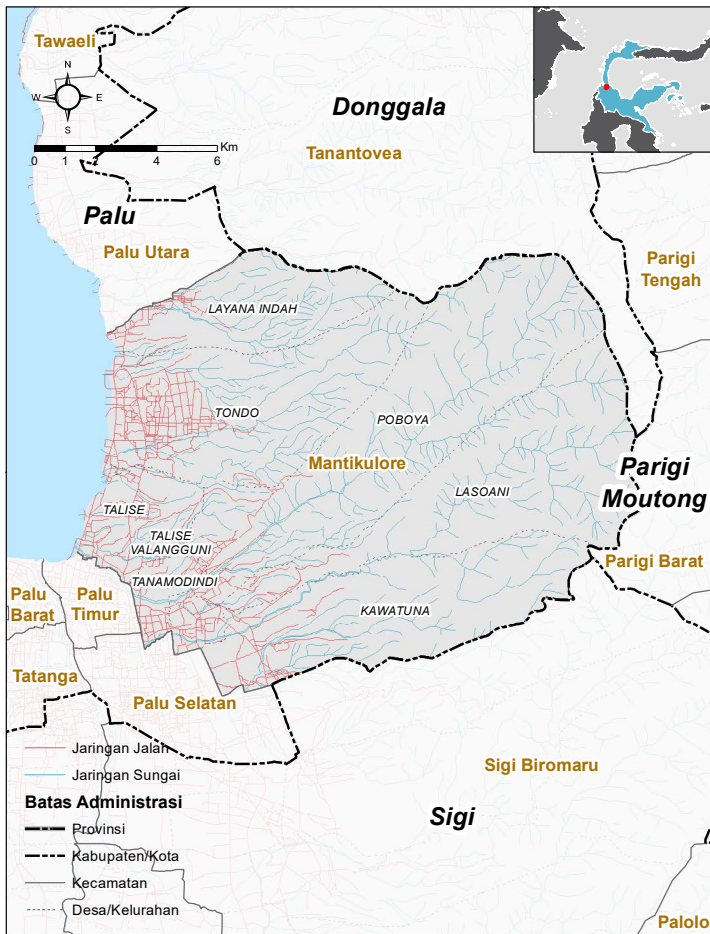
REACH Informing
more effective
humanitarian action

Latar belakang dan metodologi

Kejadian gempa bumi dengan magnitudo 7,7 SR pada 28 September 2018, menyebabkan sebahagian besar wilayah Kota Palu, Kabupaten Donggala, Sigi, dan Parigi Mautong mengalami kerusakan parah akibat gempa bumi, tsunami dan likuifaksi. Data yang dirilis pada 10 Desember 2018, diperkirakan korban jiwa mencapai 2.101, 1.373 orang hilang, dan 133.631 orang mengungsi.¹ Sekitar 15.000 rumah hancur dan 17.000 rumah lainnya mengalami rusak berat. Namun, setelah empat bulan paska kejadian bencana, informasi mengenai kondisi kebutuhan, kerentanan, dan profil penduduk yang terdampak akibat bencana di Provinsi Sulawesi Tengah masih sangat minim.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi ini, maka Humanitarian Forum Indonesia (HFI) dan Universitas Muhammadiyah Palu dengan koordinasi dari Kementerian Sosial Republik Indonesia dan dukungan teknis dari REACH melakukan Penilaian Kebutuhan Multisektor (MSNA) pada 38 kecamatan terdampak di Provinsi Sulawesi Tengah.

Selanjutnya, survey telah dilakukan pada tanggal 22 Januari s/d 6 Februari 2019, dengan mengambil 4.264 sampel dari total populasi yang mencapai 253.926 rumah tangga.² Hasilnya di bobotkan berdasarkan jumlah penduduk, dan digeneralisasi hingga ke level krisis, dengan tingkat kepercayaan sebesar 99% dan margin kesalahan 2%.



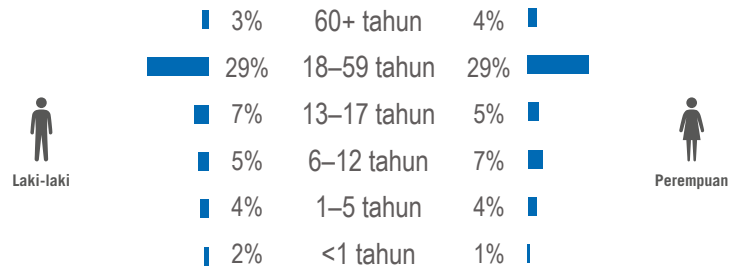
Metadada Responden³

- 130** Total rumah tangga yang diinterview
- 42** Umur rata-rata responden
- 54%** responden adalah perempuan
- 28%** rumah tangga yang disurvei tidak meninggalkan rumah aslinya



Demografi

Komposisi rumah tangga berdasarkan gender dan umur



Jumlah rata-rata individu per keluarga adalah **5** orang

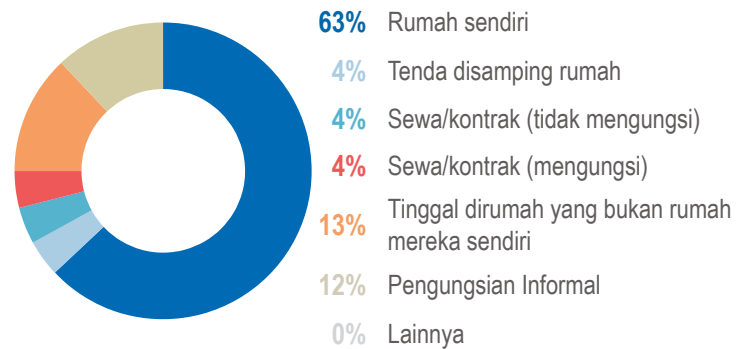
Kepala Keluarga

- 19%** kepala keluarga adalah perempuan
- 15%** kepala keluarga adalah manula
- 45** tahun adalah rata-rata umur kepala keluarga

Rasio Ketergantungan⁴

- 0.8** rata-rata rasio ketergantungan anak-anak
- 0.2** rata-rata rasio ketergantungan manula.
- 1** umur rata-rata -rasio ketergantungan

% dari rumah tangga berdasarkan lokasi tempat tinggalnya saat ini:⁵



- Gempa Bumi & Tsunami Sulawesi Tengah, Laporan Situasi Humanitarian Country Team #10, 10 Desember 2018.
- Penamaan dan batas wilayah yang digunakan dalam peta di atas tidak mengisyaratkan penerimaan oleh REACH, UNICEF, HFI, dan UNISMUH. Data penduduk diperoleh dari data SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan), Kemendagri, 2017, dan di ekstrak hingga ke level desa. Data populasi yang tidak tersedia, dihitung menggunakan data BPS 2010.
- Metadata responden menyediakan informasi mengenai responden yang diinterview menggunakan kuisioner. Umumnya, responden merupakan kepala keluarga, jika kepala keluarga berhalangan, maka digantikan oleh anggota keluarga yang paling berpengalaman. Bagian ini hanya menunjukkan informasi terkait responden, dan bukan tentang kepala keluarga. Hasil pada bagian ini tidak dibobot berdasarkan populasi.
- Rasio Ketergantungan – berdasarkan umur dihitung dengan cara membagi kelompok umur anak-anak (0-17 tahun) dan manula (non produktif atau kelompok umur di atas 60 tahun) dengan penduduk dewasa (produktif) kelompok umur 18-59 tahun. Jika hasilnya di bawah 1 menunjukkan bahwa tingkat ketergantungannya populasi tersebut rendah.
- Rumah tangga dikelompokkan berdasarkan apakah mereka tetap tinggal di lokasi yang sama sebelum dan sesudah bencana. Bagi mereka yang tinggal pada rumah sendiri atau sewa (sebelum dan sesudah bencana) atau tinggal di tenda / pengungsian sementara disamping rumah mereka pada tanahnya sendiri dan diberikan pertanyaan terkait menampung rumah tangga lain. Mereka yang tinggal dengan teman atau sanak family, pada lokasi pengungsian

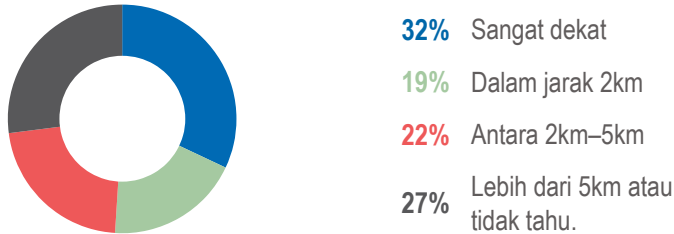


Pengungsian dan Perlindungan

Penduduk yang mengungsi⁵

33% rumah tangga yang tidak lagi di rumah mereka sendiri karena bencana

% rumah tangga yang tidak lagi tinggal di rumah mereka sendiri berdasarkan jarak dari tempat tinggal saat ini ke rumah asalnya:



Penduduk yang tidak mengungsi⁵

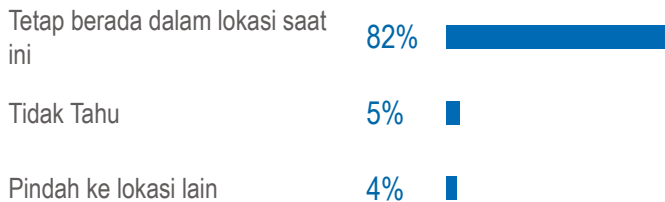
8% rumah tangga tidak mengungsi yang menampung setidaknya satu pengungsi di rumah mereka sendiri.

Terdapat rata-rata **4** orang pengungsi pada setiap rumah tangga yang tidak mengungsi dan menampung pengungsi tersebut.

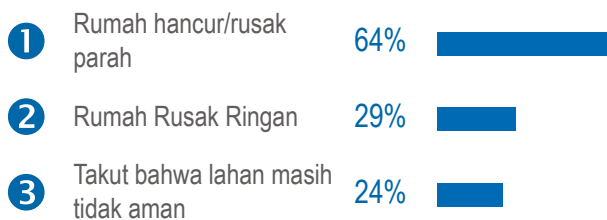
0.4 rata-rata rasio ketergantungan ukuran rumah tangga pengungsi dibandingkan dengan ukuran rumah tangga tidak mengungsi yang menampung pengungsi tersebut.⁶

Keinginan berpindah dalam 6 bulan ke depan

% rumah tangga berdasarkan kemana mereka paling inginkan pindah dalam 6 bulan ke depan:⁷



Tiga alasan teratas pilihan rumah tangga tentang mengapa mereka memilih pindah atau tetap tinggal di lokasi pilihan mereka dalam 6 bulan kedepan:⁸



Perlindungan Kebutuhan Perempuan

25% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang perempuan yang sementara hamil atau menyusui.

informal, pengungsian kolektif yang terpusat, atau sewa setelah terpaksa meninggalkan rumah mereka yang bukan di atas tanah mereka sendiri dan mengungsi akibat bencana, dan diinterview terkait pengungsian mereka. Ketika bertanya terkait apakah rumah tangga mengungsi dari rumah mereka atau tidak, kategori yang digunakan adalah sama, kecuali jika mereka yang tinggal di tenda di samping rumah awal mereka dianggap sebagai mengungsi.

Disabilitas, Manula, Minoritas

7% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang anggota yang dilaporkan cacat mental atau fisik.

Perlindungan anak-anak

8% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang anak yang terpisah dari pengasuhannya.

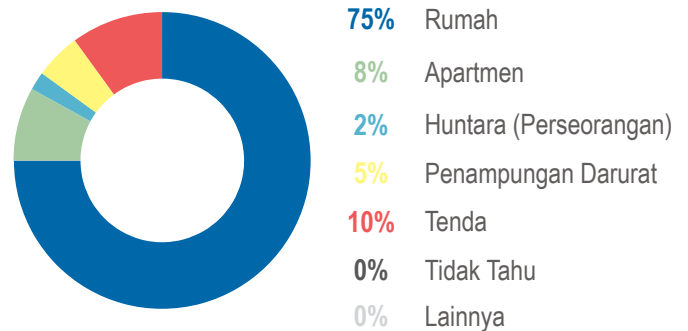
Dukungan Psikososial

61% rumah tangga yang memiliki setidaknya satu orang anggota yang mengalami tekanan mental akibat bencana

Pengungsian

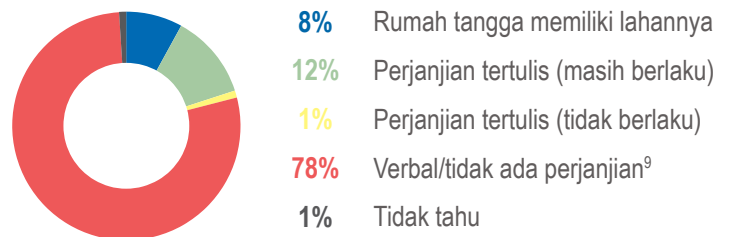
Kondisi Pengungsian

% rumah tangga berdasarkan tipe shelter yang saat ini tinggal di pada saat pengambilan data berlangsung.



78% rumah tangga yang melaporkan bahwa tempat tinggal asli mereka hancur atau rusak karena bencana.

% rumah tangga menurut status kepemilikan rumah pada saat pengumpulan data:



Pilihan Dukungan Tempat Tinggal

70% rumah tangga melaporkan bahwa mereka lebih memilih membangun atau memperbaiki tempat tinggal awalnya dalam 6 bulan ke depan

6. Rasio ketergantungan dihitung dengan membagi jumlah individu dari setiap IDP yang di tampung dengan total jumlah anggota rumah tangga. Angka ini menunjukkan beban relative yang ditanggung oleh rumah tangga yang mendukung rumah tangga IDP.

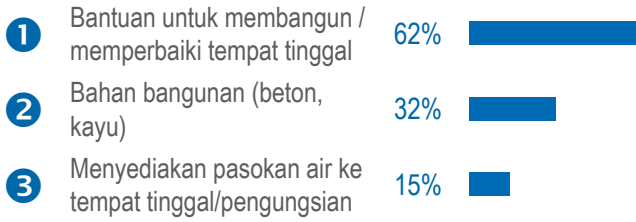
7. Pertanyaan dengan satu jawaban pilihan; hanya tiga jawaban teratas yang ditampilkan.

8. Responden dapat memilih lebih dari satu jawaban; hanya tiga jawaban teratas yang ditampilkan

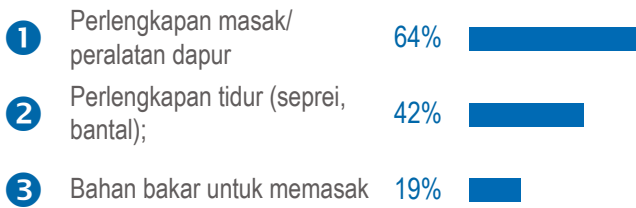
9. Pada kebanyakan rumah di Provinsi Sulawesi Tengah, terdapat praktik budaya, dimana satu rumah tangga memiliki banyak lahan, dan rumah tangga lain diizinkan untuk tinggal pada lahan tersebut tanpa perlu ada perjanjian formal.



% rumah tangga yang melaporkan 3 pilihan teratas atas tipe bantuan yang mereka ingin terima dalam membangun/memperbaiki tempat tinggal mereka dalam 6 bulan ke depan:¹⁰



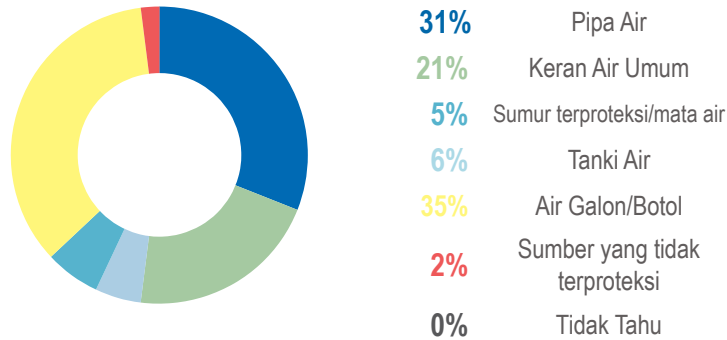
3 item non-bahan makanan (NFI) yang paling dibutuhkan:¹⁰



Sanitasi, Air Bersih dan Kebersihan

Akses ke Air Bersih

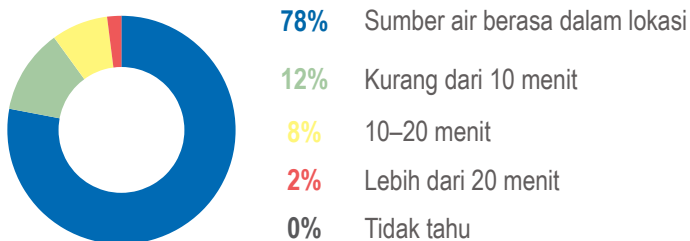
% rumah tangga berdasarkan sumber utama air minumnya :



88% rumah tangga menggunakan air minum yang telah melalui proses dan aman untuk diminum

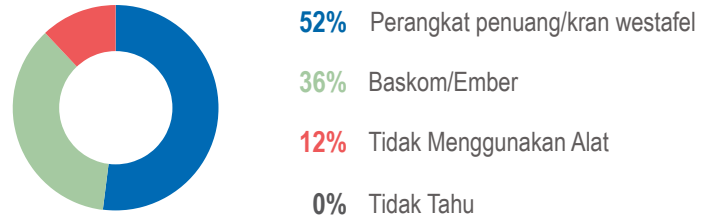
81% rumah tangga yang memiliki cukup air minum untuk memenuhi total kebutuhannya untuk air minum, memasak, mandi, dan mencuci

% rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju sumber air, mengambil air, dan kembali (termasuk mengantri pada sumber air) :



Praktik Kebersihan

% rumah tangga berdasarkan sumber air untuk mencuci tangan:

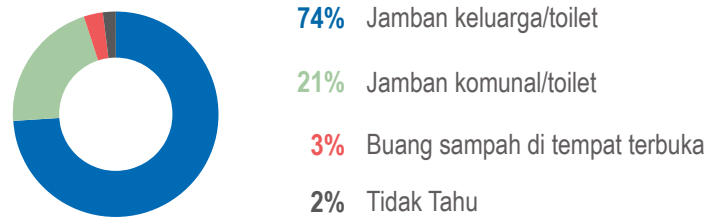


88% rumah tangga memiliki air untuk mencuci tangan

55% rumah tangga memiliki sabun untuk mencuci tangan

Kondisi Sanitasi

% rumah tangga berdasarkan praktik umum buang air besar:



Rata-rata terdapat **16** rumah tangga yang menggunakan jamban umum¹¹

Kondisi jamban komunal dan rumah tangga

77% rumah tangga yang memiliki toilet yang sudah dilengkapi dengan penerangan

7% rumah tangga yang sudah memiliki toilet terpisah untuk laki-laki dan perempuan

78% rumah tangga yang memiliki toilet diluar rumah dan dilengkapi dengan kunci pada pintunya



Ekonomi

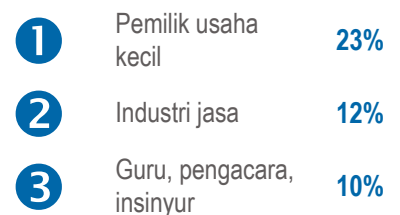
Pekerjaan dan Lapangan Kerja

Pekerjaan utama dari rumah tangga sebelum bencana dan bulan lalu:¹²

Sebelum Bencana



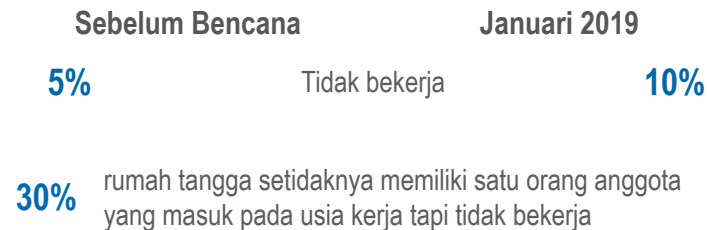
Januari 2019



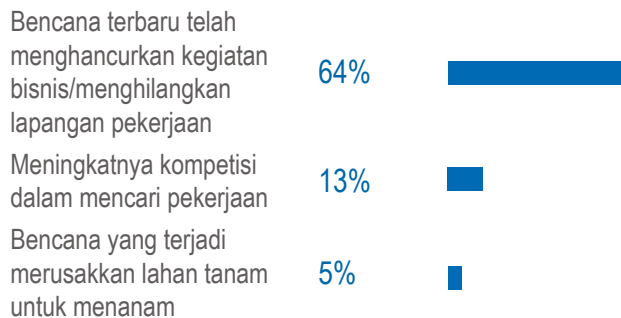
10. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
11. Rata-rata dihitung dari laporan rumah tangga yang menggunakan jamban umum.
12. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas saja yang ditampilkan.



% rumah tangga yang tidak memiliki sumber pendapatan, sebelum dan setelah bencana:



Kendala utama dalam mencari pekerjaan:¹³



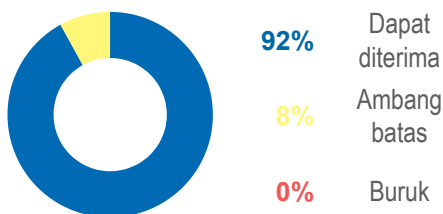
Rata-rata rumah tangga kehilangan **0%** pendapatannya akibat bencana¹⁵



Keamanan Pangan

Laporan Skor Konsumsi Makanan (FCS) dan Indeks Pengurangan Koping Strategi (rCSI)

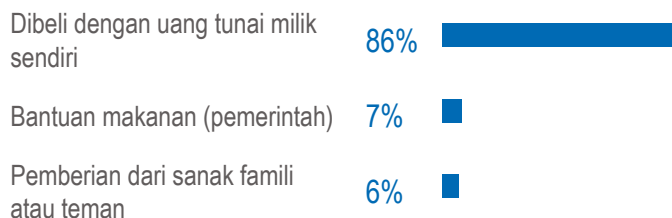
Skor Konsumsi Makanan¹⁴



Indeks Pengurangan Koping Strategi¹⁵

5.2

% rumah tangga yang melaporkan tentang sumber utama bahan makanannya 1 minggu kemarin:¹⁸



Pendidikan

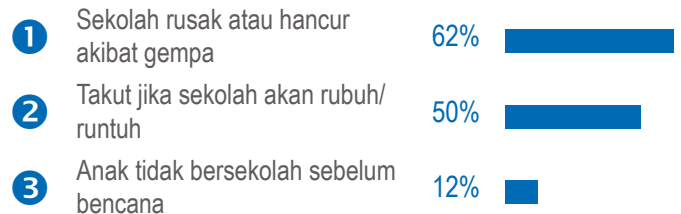
Kehadiran Siswa

5%

rumah tangga dengan anak-anak yang dilaporkan memiliki anak usia sekolah yang tidak masuk sekolah akibat bencana.

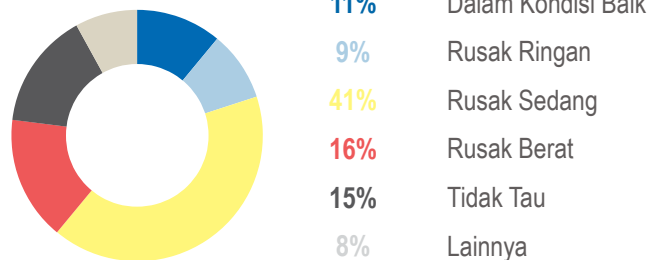
Di antara rumah tangga yang memiliki anak yang tidak masuk sekolah, rata-rata terdapat **1** orang anak yang dilaporkan tidak bersekolah.

3 alasan teratas mengapa anak-anak tidak masuk sekolah berdasarkan rumah tangga yang anaknya tidak masuk sekolah:¹⁷



Kondisi Fasilitas Pendidikan

% rumah tangga melaporkan kondisi bangunan sekolah terdekat:



Kesehatan

Imunisasi

38% rumah tangga dilaporkan memiliki anak yang belum di imunisasi campak, gondok, and rubella (MMR).

Penyakit dan Luka-luka

48% rumah tangga dilaporkan memiliki 1 orang anggota yang menderita masalah kesehatan (Penyakit atau luka-luka) dalam 30 hari terakhir.

13. Pertanyaan menyangkut pendapatan bulanan adalah hal yang sensitif, maka pertanyaan ke responden hanya berupa kisaran saja. Batas atas rentang pendapatan digunakan, dan pendapatan saat ini dibagi dengan pendapatan bulan lalu sebelum di rata-ratakan.

14. FCS adalah ukuran ketahanan pangan yang diukur dari seberapa sering makanan dikonsumsi dalam 1 minggu, untuk mengindikasikan bahwa rumah tangga tersebut mengkonsumsi makanan dalam jumlah yang cukup. FCS dihitung menggunakan metode CARI-WFP, dengan menanyakan ke responden tentang jumlah hari dalam satu minggu mereka mengkonsumsi setiap kelompok makanan, yang kemudian dikalikan dengan koefisien masing-masing kelompok makanan, dijumlahkan, dan mengelompokkan nilai hasilnya berdasarkan rangking tertentu (dapat diterima, ambang batas, buruk).

15. rCSI adalah ukuran ketahanan pangan yang melihat pada 5 set koping strategi yang mungkin digunakan oleh rumah tangga untuk bertahan lebih lama dalam menghadapi kondisi kekurangan makanan. Metode ini menggunakan 5 koping strategi yang telah umum digunakan di seluruh dunia. rCSI dihitung dengan cara menanyakan ke responden berapa hari dalam seminggu, rumah tangga mereka mengaplikasikan tehnik koping strategi yang berbeda-beda untuk bisa bertahan lebih lama. Nilainya kemudian dikalikan dengan koefisien masing-masing kelompok makanan dan dijumlahkan. Sejauh ini, belum ada standard formal terkait range nilai rCSI, namun nilai antara 0 s/d 3 dianggap baik, 4 s/d 9 dianggap mencemaskan, dan >10 itu memprihatinkan (WFP VAM Unit, Afganistan, Guidance note: calculation of household food security outcome indicators, Desember 2012).

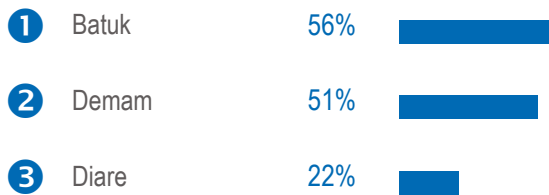
16. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas saja yang ditampilkan.

17. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.

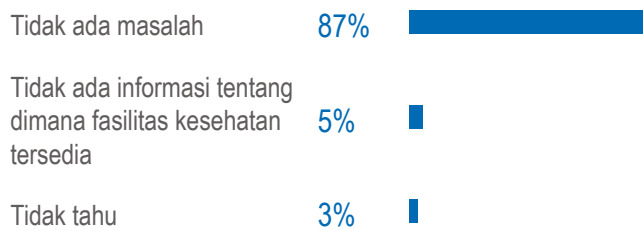




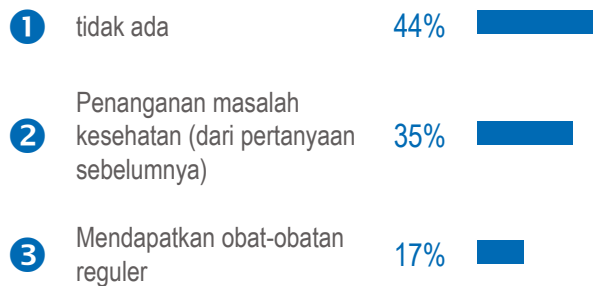
3 jenis masalah kesehatan teratas yang dilaporkan oleh rumah tangga yang memiliki setidaknya 1 orang anggota menderita masalah kesehatan dalam 30 hari terakhir:¹⁸



Kendala utama dalam mengakses fasilitas kesehatan yang dilaporkan oleh rumah tangga yang membutuhkan perawatan medis dalam 30 hari terakhir:¹⁹

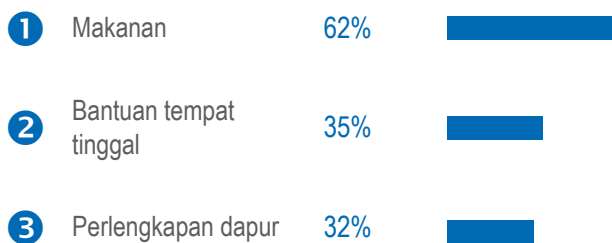


Alasan utama (jika ada) yang menyebabkan rumah tangga harus mengakses pelayanan kesehatan dalam 30 hari terakhir:²⁰



1.2.3 Kebutuhan Prioritas

3 kebutuhan prioritas yang penting bagi rumah tangga berdasarkan tipenya:¹⁹



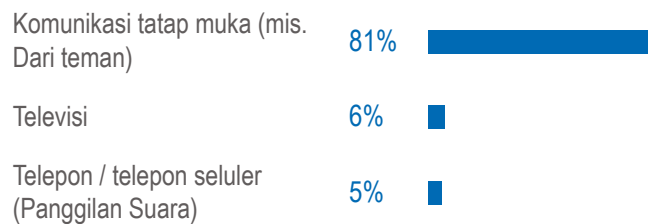
Komunikasi dengan Komunitas

Kebutuhan Informasi

% rumah tangga berdasarkan tipe informasi yang mereka sangat butuhkan:¹⁹



% rumah tangga berdasarkan sumber informasi yang paling mereka sukai untuk menerima informasi baru:¹⁹

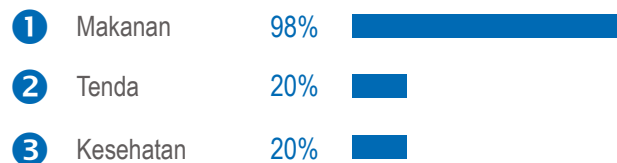


Bantuan Kemanusiaan

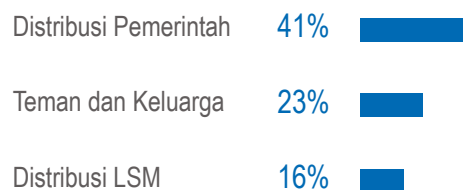
34%

rumah tangga melaporkan bahwa mereka telah menerima bantuan kemanusiaan dalam 30 terakhir

3 jenis bantuan kemanusiaan yang dilaporkan paling sering diterima oleh rumah tangga:¹⁸



% rumah tangga berdasarkan sumber bantuan yang paling sering diterima:¹⁸



57%

rumah tangga dilaporkan puas dengan bantuan yang mereka terima dalam 30 hari terakhir.

18. Responden dapat memilih lebih dari 1 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
19. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
20. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas yang ditampilkan

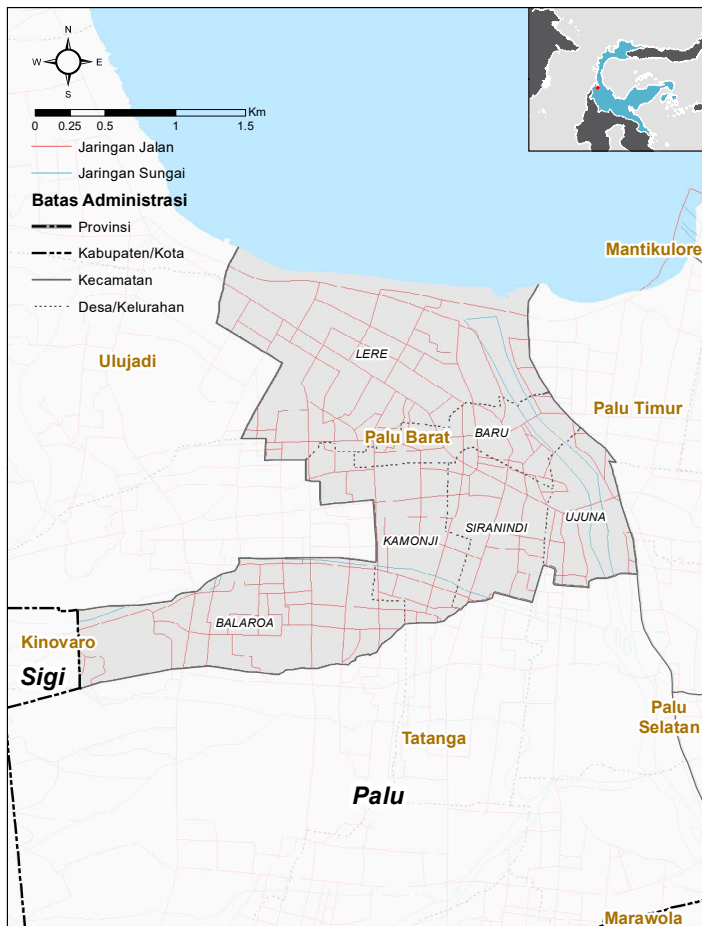


Latar belakang dan metodologi

Kejadian gempa bumi dengan magnitudo 7,7 SR pada 28 September 2018, menyebabkan sebahagian besar wilayah Kota Palu, Kabupaten Donggala, Sigi, dan Parigi Mautong mengalami kerusakan parah akibat gempa bumi, tsunami dan likuifaksi. Data yang dirilis pada 10 Desember 2018, diperkirakan korban jiwa mencapai 2.101, 1.373 orang hilang, dan 133.631 orang mengungsi.¹ Sekitar 15.000 rumah hancur dan 17.000 rumah lainnya mengalami rusak berat. Namun, setelah empat bulan paska kejadian bencana, informasi mengenai kondisi kebutuhan, kerentanan, dan profil penduduk yang terdampak akibat bencana di Provinsi Sulawesi Tengah masih sangat minim.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi ini, maka Humanitarian Forum Indonesia (HFI) dan Universitas Muhammadiyah Palu dengan koordinasi dari Kementerian Sosial Republik Indonesia dan dukungan teknis dari REACH melakukan Penilaian Kebutuhan Multisektor (MSNA) pada 38 kecamatan terdampak di Provinsi Sulawesi Tengah.

Selanjutnya, survey telah dilakukan pada tanggal 22 Januari s/d 6 Februari 2019, dengan mengambil 4.264 sampel dari total populasi yang mencapai 253.926 rumah tangga.² Hasilnya di bobotkan berdasarkan jumlah penduduk, dan digeneralisasi hingga ke level krisis, dengan tingkat kepercayaan sebesar 99% dan margin kesalahan 2%.



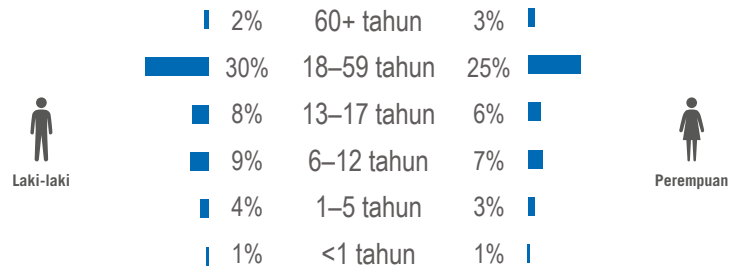
Metadatas Responden³

- 114** Total rumah tangga yang diinterview
- 44** Umur rata-rata responden
- 48%** responden adalah perempuan
- 36%** rumah tangga yang disurvei tidak meninggalkan rumah aslinya



Demografi

Komposisi rumah tangga berdasarkan gender dan umur



Jumlah rata-rata individu per keluarga adalah **6** orang

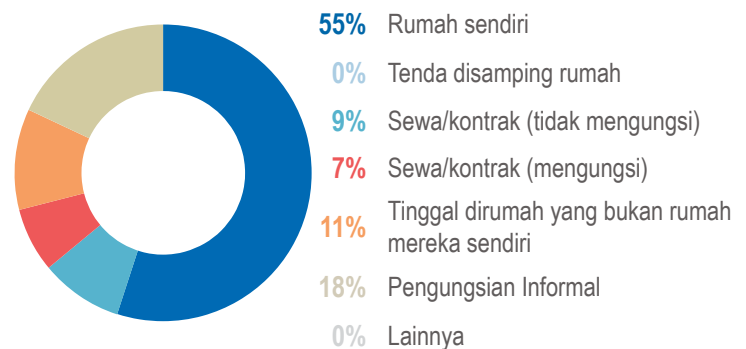
Kepala Keluarga

- 14%** kepala keluarga adalah perempuan
- 12%** kepala keluarga adalah manula
- 47** tahun adalah rata-rata umur kepala keluarga

Rasio Ketergantungan⁴

- 0.9** rata-rata rasio ketergantungan anak-anak
- 0.1** rata-rata rasio ketergantungan manula.
- 1** umur rata-rata -rasio ketergantungan

% dari rumah tangga berdasarkan lokasi tempat tinggalnya saat ini:⁵



- Gempa Bumi & Tsunami Sulawesi Tengah, Laporan Situasi Humanitarian Country Team #10, 10 Desember 2018.
- Penamaan dan batas wilayah yang digunakan dalam peta di atas tidak mengisyaratkan penerimaan oleh REACH, UNICEF, HFI, dan UNISMUH. Data penduduk diperoleh dari data SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan), Kemendagri, 2017, dan di ekstrak hingga ke level desa. Data populasi yang tidak tersedia, dihitung menggunakan data BPS 2010.
- Metadatas responden menyediakan informasi mengenai responden yang diinterview menggunakan kuisioner. Umumnya, responden merupakan kepala keluarga, jika kepala keluarga berhalangan, maka digantikan oleh anggota keluarga yang paling berpengalaman. Bagian ini hanya menunjukkan informasi terkait responden, dan bukan tentang kepala keluarga. Hasil pada bagian ini tidak dibobot berdasarkan populasi.
- Rasio Ketergantungan – berdasarkan umur dihitung dengan cara membagi kelompok umur anak-anak (0-17 tahun) dan manula (non produktif atau kelompok umur di atas 60 tahun) dengan penduduk dewasa (produktif) kelompok umur 18-59 tahun. Jika hasilnya di bawah 1 menunjukkan bahwa tingkat ketergantungannya populasi tersebut rendah.
- Rumah tangga dikelompokkan berdasarkan apakah mereka tetap tinggal di lokasi yang sama sebelum dan sesudah bencana. Bagi mereka yang tinggal pada rumah sendiri atau sewa (sebelum dan sesudah bencana) atau tinggal di tenda / pengungsian sementara disamping rumah mereka pada tanahnya sendiri dan diberikan pertanyaan terkait menampung rumah tangga lain. Mereka yang tinggal dengan teman atau sanak family, pada lokasi pengungsian

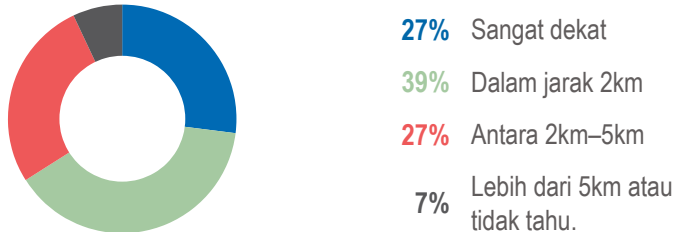


Pengungsian dan Perlindungan

Penduduk yang mengungsi⁵

36% rumah tangga yang tidak lagi di rumah mereka sendiri karena bencana

% rumah tangga yang tidak lagi tinggal di rumah mereka sendiri berdasarkan jarak dari tempat tinggal saat ini ke rumah asalnya:



Penduduk yang tidak mengungsi⁵

11% rumah tangga tidak mengungsi yang menampung setidaknya satu pengungsi di rumah mereka sendiri.

Terdapat rata-rata **3** orang pengungsi pada setiap rumah tangga yang tidak mengungsi dan menampung pengungsi tersebut.

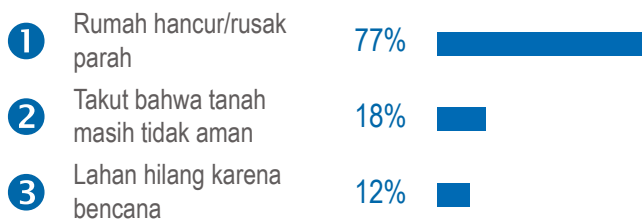
0.7 rata-rata rasio ketergantungan ukuran rumah tangga pengungsi dibandingkan dengan ukuran rumah tangga tidak mengungsi yang menampung pengungsi tersebut.⁶

Keinginan berpindah dalam 6 bulan ke depan

% rumah tangga berdasarkan kemana mereka paling inginkan pindah dalam 6 bulan ke depan:⁷



Tiga alasan teratas pilihan rumah tangga tentang mengapa mereka memilih pindah atau tetap tinggal di lokasi pilihan mereka dalam 6 bulan kedepan:⁸



Perlindungan Kebutuhan Perempuan

12% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang perempuan yang sementara hamil atau menyusui.

informal, pengungsian kolektif yang terpusat, atau sewa setelah terpaksa meninggalkan rumah mereka yang bukan diatas tanah mereka sendiri dan mengungsi akibat bencana, dan diinterview terkait pengungsian mereka. Ketika bertanya terkait apakah rumah tangga mengungsi dari rumah mereka atau tidak, kategori yang digunakan adalah sama, kecuali jika mereka yang tinggal di tenda di samping rumah awal mereka dianggap sebagai mengungsi.

Disabilitas, Manula, Minoritas

3% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang anggota yang dilaporkan cacat mental atau fisik.

Perlindungan anak-anak

3% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang anak yang terpisah dari pengasuhannya.

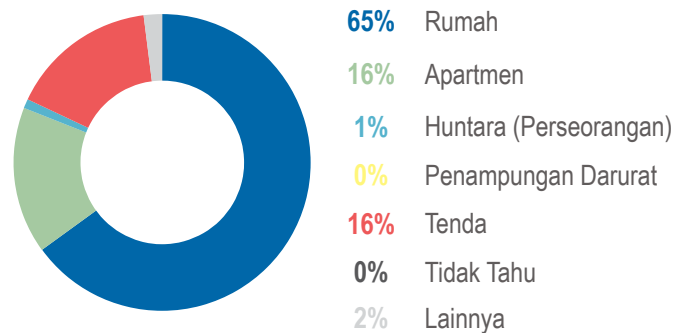
Dukungan Psikososial

56% rumah tangga yang memiliki setidaknya satu orang anggota yang mengalami tekanan mental akibat bencana

Pengungsian

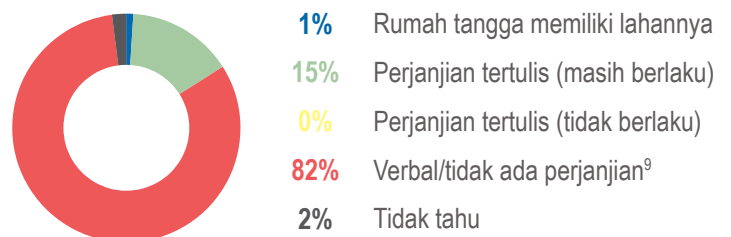
Kondisi Pengungsian

% rumah tangga berdasarkan tipe shelter yang saat ini tinggal di pada saat pengambilan data berlangsung.



70% rumah tangga yang melaporkan bahwa tempat tinggal asli mereka hancur atau rusak karena bencana.

% rumah tangga menurut status kepemilikan rumah pada saat pengumpulan data:



Pilihan Dukungan Tempat Tinggal

66% rumah tangga melaporkan bahwa mereka lebih memilih membangun atau memperbaiki tempat tinggal awalnya dalam 6 bulan ke depan

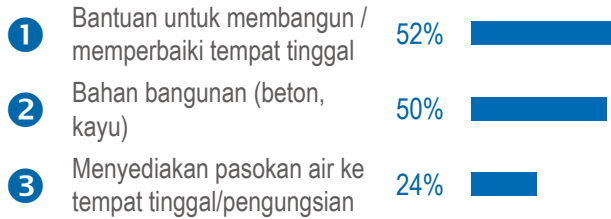
6. Rasio ketergantungan dihitung dengan membagi jumlah individu dari setiap IDP yang di tampung dengan total jumlah anggota rumah tangga. Angka ini menunjukkan beban relative yang ditanggung oleh rumah tangga yang mendukung rumah tangga IDP.

7. Pertanyaan dengan satu jawaban pilihan; hanya tiga jawaban teratas yang ditampilkan.

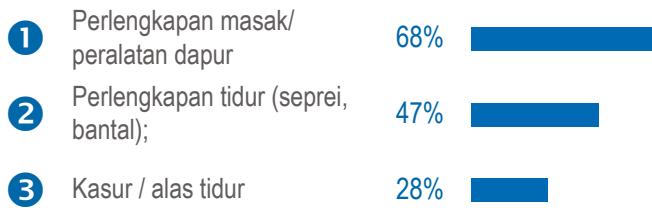
8. Responden dapat memilih lebih dari satu jawaban; hanya tiga jawaban teratas yang ditampilkan

9. Pada kebanyakan rumah di Provinsi Sulawesi Tengah, terdapat praktik budaya, dimana satu rumah tangga memiliki banyak lahan, dan rumah tangga lain diizinkan untuk tinggal pada lahan tersebut tanpa perlu ada perjanjian formal.

% rumah tangga yang melaporkan 3 pilihan teratas atas tipe bantuan yang mereka ingin terima dalam membangun/memperbaiki tempat tinggal mereka dalam 6 bulan ke depan:¹⁰



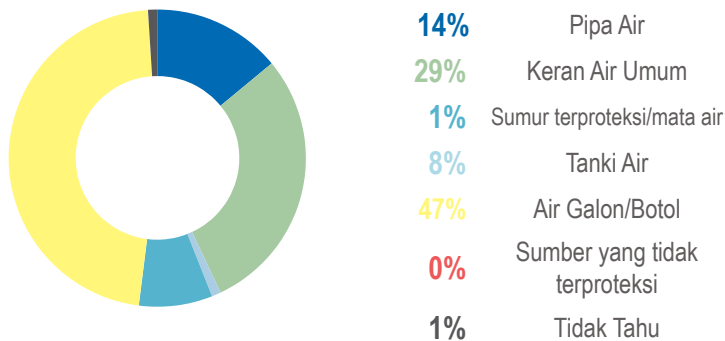
3 item non-bahan makanan (NFI) yang paling dibutuhkan:¹⁰



Sanitasi, Air Bersih dan Kebersihan

Akses ke Air Bersih

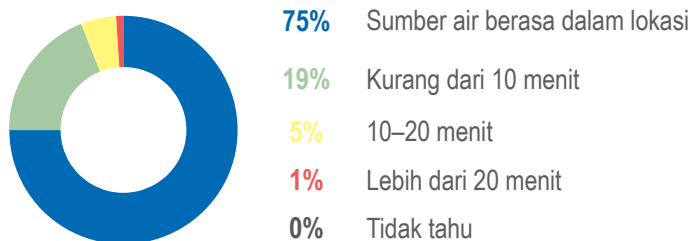
% rumah tangga berdasarkan sumber utama air minumnya :



96% rumah tangga menggunakan air minum yang telah melalui proses dan aman untuk diminum

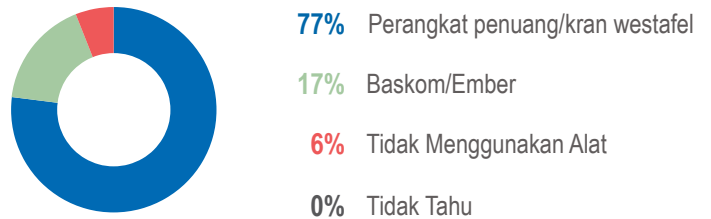
87% rumah tangga yang memiliki cukup air minum untuk memenuhi total kebutuhannya untuk air minum, memasak, mandi, dan mencuci

% rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju sumber air, mengambil air, dan kembali (termasuk mengantri pada sumber air) :



Praktik Kebersihan

% rumah tangga berdasarkan sumber air untuk mencuci tangan:

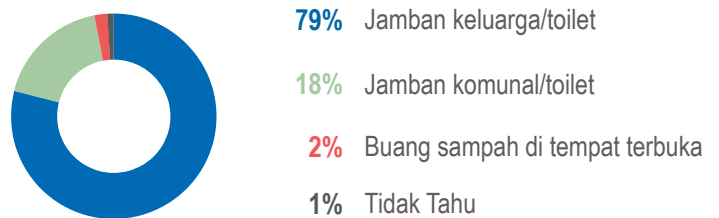


92% rumah tangga memiliki air untuk mencuci tangan

85% rumah tangga memiliki sabun untuk mencuci tangan

Kondisi Sanitasi

% rumah tangga berdasarkan praktik umum buang air besar:



Rata-rata terdapat **45** rumah tangga yang menggunakan jamban umum¹¹

Kondisi jamban komunal dan rumah tangga

74% rumah tangga yang memiliki toilet yang sudah dilengkapi dengan penerangan

6% rumah tangga yang sudah memiliki toilet terpisah untuk laki-laki dan perempuan

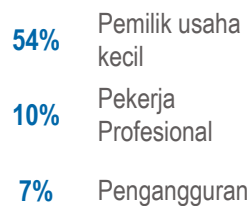
68% rumah tangga yang memiliki toilet diluar rumah dan dilengkapi dengan kunci pada pintunya

Ekonomi

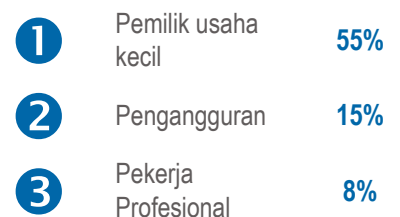
Pekerjaan dan Lapangan Kerja

Pekerjaan utama dari rumah tangga sebelum bencana dan bulan lalu:¹²

Sebelum Bencana



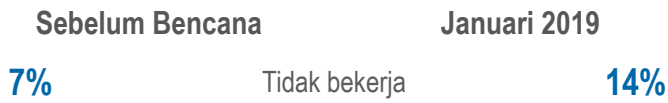
Januari 2019



10. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
11. Rata-rata dihitung dari laporan rumah tangga yang menggunakan jamban umum.
12. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas saja yang ditampilkan.

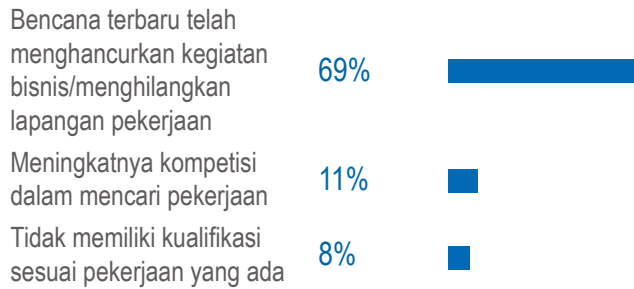


% rumah tangga yang tidak memiliki sumber pendapatan, sebelum dan setelah bencana:



32% rumah tangga setidaknya memiliki satu orang anggota yang masuk pada usia kerja tapi tidak bekerja

Kendala utama dalam mencari pekerjaan:¹³



Rata-rata rumah tangga kehilangan **10%** pendapatannya akibat bencana¹⁵

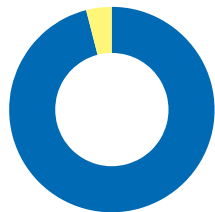


Keamanan Pangan

Laporan Skor Konsumsi Makanan (FCS) dan Indeks Pengurangan Koping Strategi (rCSI)

Skor Konsumsi Makanan¹⁴

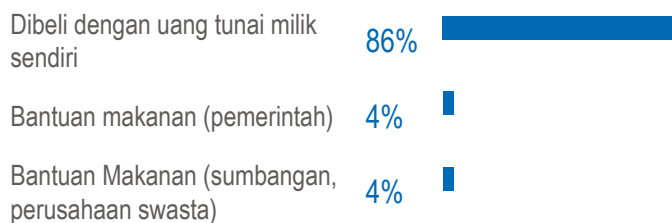
Indeks Pengurangan Koping Strategi¹⁵



96% Dapat diterima
4% Ambang batas
0% Buruk

4.6

% rumah tangga yang melaporkan tentang sumber utama bahan makanannya 1 minggu kemarin:¹⁸



Pendidikan

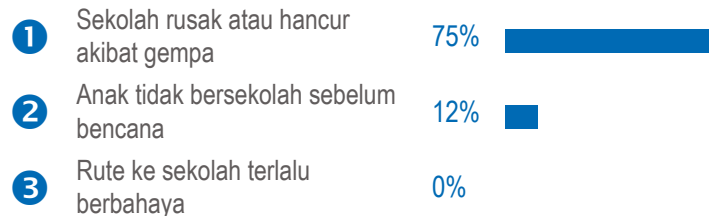
Kehadiran Siswa

8%

rumah tangga dengan anak-anak yang dilaporkan memiliki anak usia sekolah yang tidak masuk sekolah akibat bencana.

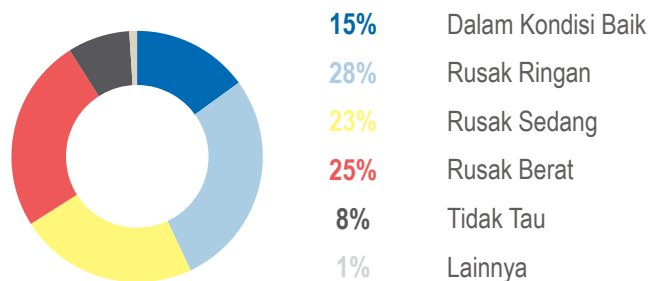
Di antara rumah tangga yang memiliki anak yang tidak masuk sekolah, rata-rata terdapat **1** orang anak yang dilaporkan tidak bersekolah.

3 alasan teratas mengapa anak-anak tidak masuk sekolah berdasarkan rumah tangga yang anaknya tidak masuk sekolah:¹⁷



Kondisi Fasilitas Pendidikan

% rumah tangga melaporkan kondisi bangunan sekolah terdekat:



Kesehatan

Imunisasi

15% rumah tangga dilaporkan memiliki anak yang belum di imunisasi campak, gondok, and rubella (MMR).

Penyakit dan Luka-luka

41% rumah tangga dilaporkan memiliki 1 orang anggota yang menderita masalah kesehatan (Penyakit atau luka-luka) dalam 30 hari terakhir.

13. Pertanyaan menyangkut pendapatan bulanan adalah hal yang sensitif, maka pertanyaan ke responden hanya berupa kisaran saja. Batas atas rentang pendapatan digunakan, dan pendapatan saat ini dibagi dengan pendapatan bulan lalu sebelum di rata-ratakan.

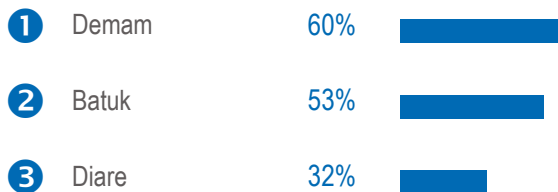
14. FCS adalah ukuran ketahanan pangan yang diukur dari seberapa sering makanan dikonsumsi dalam 1 minggu, untuk mengindikasikan bahwa rumah tangga tersebut mengkonsumsi makanan dalam jumlah yang cukup. FCS dihitung menggunakan metode CARI-WFP, dengan menanyakan ke responden tentang jumlah hari dalam satu minggu mereka mengkonsumsi setiap kelompok makanan, yang kemudian dikalikan dengan koefisien masing-masing kelompok makanan, dijumlahkan, dan mengelompokkan nilai hasilnya berdasarkan rangking tertentu (dapat diterima, ambang batas, buruk).

15. rCSI adalah ukuran ketahanan pangan yang melihat pada 5 set koping strategi yang mungkin digunakan oleh rumah tangga untuk bertahan lebih lama dalam menghadapi kondisi kekurangan makanan. Metode ini menggunakan 5 koping strategi yang telah umum digunakan di seluruh dunia. rCSI dihitung dengan cara menanyakan ke responden berapa hari dalam seminggu, rumah tangga mereka mengaplikasikan tehnik koping strategi yang berbeda-beda untuk bisa bertahan lebih lama. Nilainya kemudian dikalikan dengan koefisien masing-masing kelompok makanan dan dijumlahkan. Sejauh ini, belum ada standard formal terkait range nilai rCSI, namun nilai antara 0 s/d 3 dianggap baik, 4 s/d 9 dianggap mencemaskan, dan >10 itu memprihatinkan (WFP VAM Unit, Afganistan, Guidance note: calculation of household food security outcome indicators, Desember 2012).

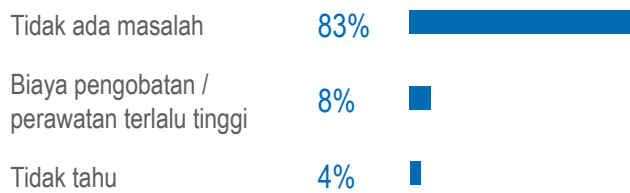
16. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas saja yang ditampilkan.

17. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.

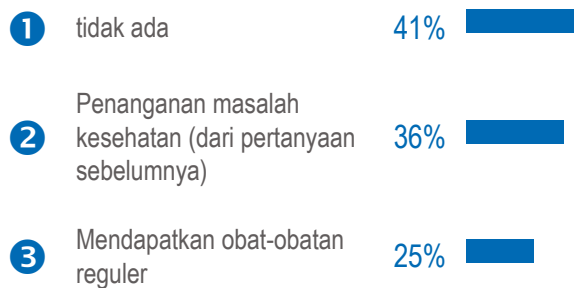
3 jenis masalah kesehatan teratas yang dilaporkan oleh rumah tangga yang memiliki setidaknya 1 orang anggota menderita masalah kesehatan dalam 30 hari terakhir:¹⁸



Kendala utama dalam mengakses fasilitas kesehatan yang dilaporkan oleh rumah tangga yang membutuhkan perawatan medis dalam 30 hari terakhir:¹⁹

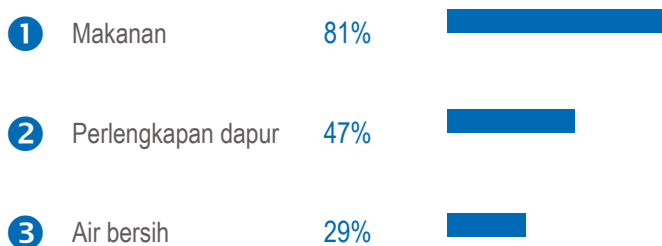


Alasan utama (jika ada) yang menyebabkan rumah tangga harus mengakses pelayanan kesehatan dalam 30 hari terakhir:²⁰



1.2.3 Kebutuhan Prioritas

3 kebutuhan prioritas yang penting bagi rumah tangga berdasarkan tipenya:¹⁹



Komunikasi dengan Komunitas

Kebutuhan Informasi

% rumah tangga berdasarkan tipe informasi yang mereka sangat butuhkan:¹⁹



% rumah tangga berdasarkan sumber informasi yang paling mereka sukai untuk menerima informasi baru:¹⁹

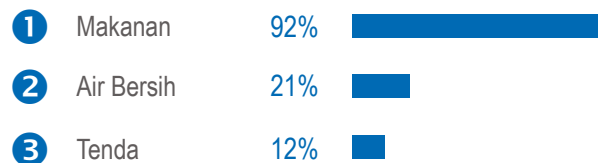


Bantuan Kemanusiaan

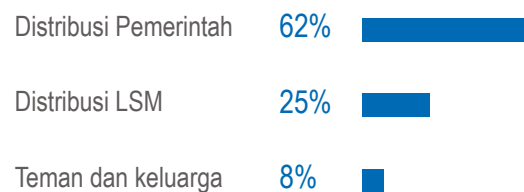
21%

rumah tangga melaporkan bahwa mereka telah menerima bantuan kemanusiaan dalam 30 terakhir

3 jenis bantuan kemanusiaan yang dilaporkan paling sering diterima oleh rumah tangga:¹⁸



% rumah tangga berdasarkan sumber bantuan yang paling sering diterima:¹⁸



71%

rumah tangga dilaporkan puas dengan bantuan yang mereka terima dalam 30 hari terakhir.

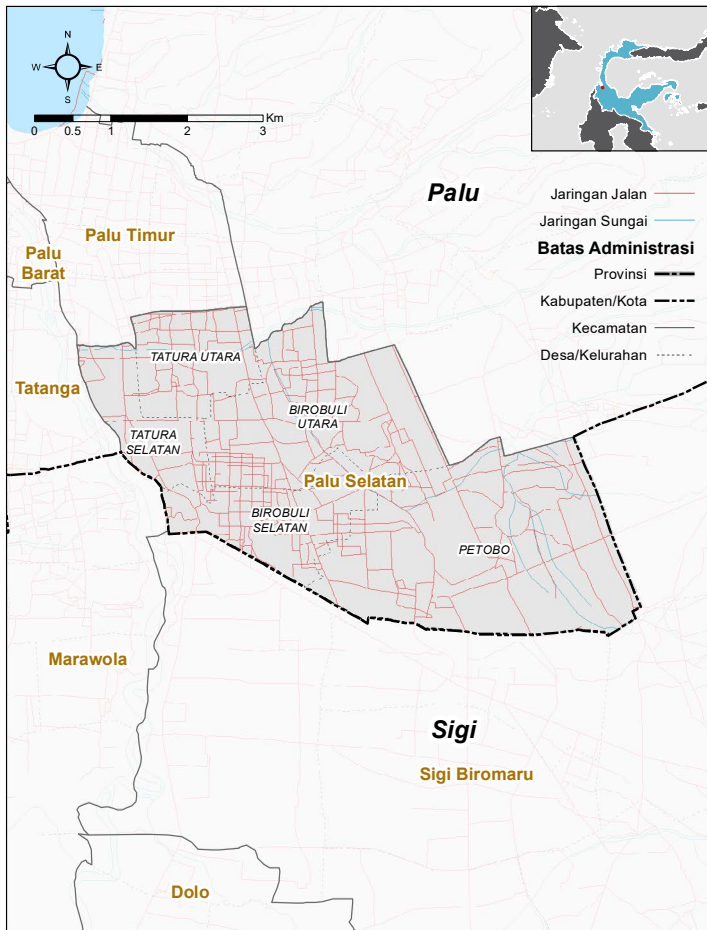
18. Responden dapat memilih lebih dari 1 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
29. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
20. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas yang ditampilkan

Latar belakang dan metodologi

Kejadian gempa bumi dengan magnitudo 7,7 SR pada 28 September 2018, menyebabkan sebahagian besar wilayah Kota Palu, Kabupaten Donggala, Sigi, dan Parigi Mautong mengalami kerusakan parah akibat gempa bumi, tsunami dan likuifaksi. Data yang dirilis pada 10 Desember 2018, diperkirakan korban jiwa mencapai 2.101, 1.373 orang hilang, dan 133.631 orang mengungsi.¹ Sekitar 15.000 rumah hancur dan 17.000 rumah lainnya mengalami rusak berat. Namun, setelah empat bulan paska kejadian bencana, informasi mengenai kondisi kebutuhan, kerentanan, dan profil penduduk yang terdampak akibat bencana di Provinsi Sulawesi Tengah masih sangat minim.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi ini, maka Humanitarian Forum Indonesia (HFI) dan Universitas Muhammadiyah Palu dengan koordinasi dari Kementerian Sosial Republik Indonesia dan dukungan teknis dari REACH melakukan Penilaian Kebutuhan Multisektor (MSNA) pada 38 kecamatan terdampak di Provinsi Sulawesi Tengah.

Selanjutnya, survey telah dilakukan pada tanggal 22 Januari s/d 6 Februari 2019, dengan mengambil 4.264 sampel dari total populasi yang mencapai 253.926 rumah tangga.² Hasilnya di bobotkan berdasarkan jumlah penduduk, dan digeneralisasi hingga ke level krisis, dengan tingkat tingkat kepercayaan sebesar 99% dan margin kesalahan 2%.



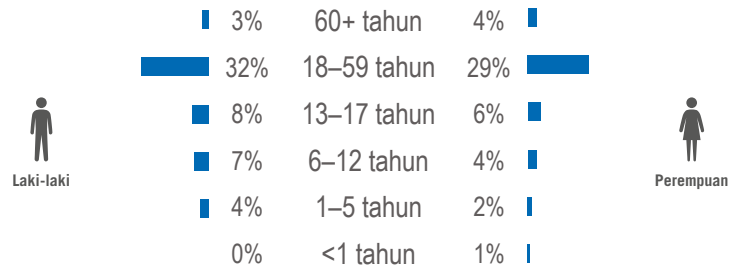
Metadatas Responden³

- 98** Total rumah tangga yang diinterview
- 45** Umur rata-rata responden
- 41%** responden adalah perempuan
- 22%** rumah tangga yang disurvei tidak meninggalkan rumah aslinya



Demografi

Komposisi rumah tangga berdasarkan gender dan umur



Jumlah rata-rata individu per keluarga adalah **5** orang

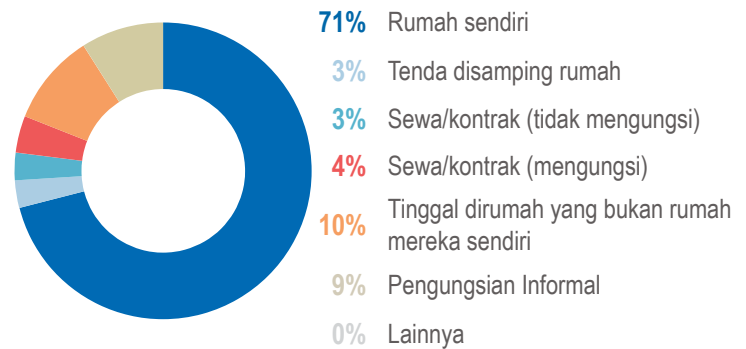
Kepala Keluarga

- 8%** kepala keluarga adalah perempuan
- 9%** kepala keluarga adalah manula
- 47** tahun adalah rata-rata umur kepala keluarga

Rasio Ketergantungan⁴

- 0.6** rata-rata rasio ketergantungan anak-anak
- 0.2** rata-rata rasio ketergantungan manula.
- 0.8** umur rata-rata -rasio ketergantungan

% dari rumah tangga berdasarkan lokasi tempat tinggalnya saat ini:⁵



- Gempa Bumi & Tsunami Sulawesi Tengah, Laporan Situasi Humanitarian Country Team #10, 10 Desember 2018.
- Penamaan dan batas wilayah yang digunakan dalam peta di atas tidak mengisyaratkan penerimaan oleh REACH, UNICEF, HFI, dan UNISMUH. Data penduduk diperoleh dari data SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan), Kemendagri, 2017, dan di ekstrak hingga ke level desa. Data populasi yang tidak tersedia, dihitung menggunakan data BPS 2010.
- Metadatas responden menyediakan informasi mengenai responden yang diinterview menggunakan kuisioner. Umumnya, responden merupakan kepala keluarga, jika kepala keluarga berhalangan, maka digantikan oleh anggota keluarga yang paling berpengalaman. Bagian ini hanya menunjukkan informasi terkait responden, dan bukan tentang kepala keluarga. Hasil pada bagian ini tidak dibobot berdasarkan populasi.
- Rasio Ketergantungan – berdasarkan umur dihitung dengan cara membagi kelompok umur anak-anak (0-17 tahun) dan manula (non produktif atau kelompok umur di atas 60 tahun) dengan penduduk dewasa (produktif) kelompok umur 18-59 tahun. Jika hasilnya di bawah 1 menunjukkan bahwa tingkat ketergantungannya populasi tersebut rendah.
- Rumah tangga dikelompokkan berdasarkan apakah mereka tetap tinggal di lokasi yang sama sebelum dan sesudah bencana. Bagi mereka yang tinggal pada rumah sendiri atau sewa (sebelum dan sesudah bencana) atau tinggal di tenda / pengungsian sementara disamping rumah mereka pada tanahnya sendiri dan diberikan pertanyaan terkait menampung rumah tangga lain. Mereka yang tinggal dengan teman atau sanak family, pada lokasi pengungsian

Pengungsian dan Perlindungan

Penduduk yang mengungsi⁵

26% rumah tangga yang tidak lagi di rumah mereka sendiri karena bencana

% rumah tangga yang tidak lagi tinggal di rumah mereka sendiri berdasarkan jarak dari tempat tinggal saat ini ke rumah asalnya:



32% Sangat dekat
18% Dalam jarak 2km
18% Antara 2km-5km
32% Lebih dari 5km atau tidak tahu.

Penduduk yang tidak mengungsi⁵

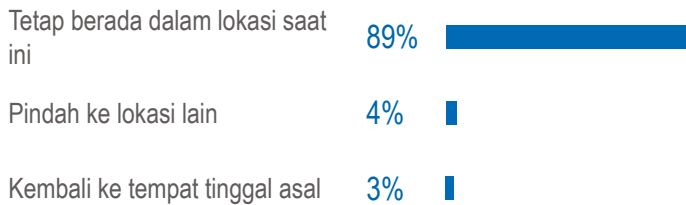
7% rumah tangga tidak mengungsi yang menampung setidaknya satu pengungsi di rumah mereka sendiri.

Terdapat rata-rata **2** orang pengungsi pada setiap rumah tangga yang tidak mengungsi dan menampung pengungsi tersebut.

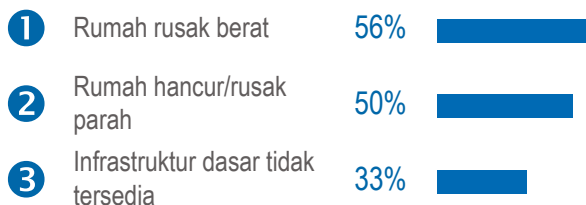
0.4 rata-rata rasio ketergantungan ukuran rumah tangga pengungsi dibandingkan dengan ukuran rumah tangga tidak mengungsi yang menampung pengungsi tersebut.⁶

Keinginan berpindah dalam 6 bulan ke depan

% rumah tangga berdasarkan kemana mereka paling inginkan pindah dalam 6 bulan ke depan:⁷



Tiga alasan teratas pilihan rumah tangga tentang mengapa mereka memilih pindah atau tetap tinggal di lokasi pilihan mereka dalam 6 bulan kedepan:⁸



Perlindungan Kebutuhan Perempuan

6% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang perempuan yang sementara hamil atau menyusui.

informal, pengungsian kolektif yang terpusat, atau sewa setelah terpaksa meninggalkan rumah mereka yang bukan diatas tanah mereka sendiri dan mengungsi akibat bencana, dan diinterview terkait pengungsian mereka. Ketika bertanya terkait apakah rumah tangga mengungsi dari rumah mereka atau tidak, kategori yang digunakan adalah sama, kecuali jika mereka yang tinggal di tenda di samping rumah awal mereka dianggap sebagai mengungsi.

Disabilitas, Manula, Minoritas

3% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang anggota yang dilaporkan cacat mental atau fisik.

Perlindungan anak-anak

3% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang anak yang terpisah dari pengasuhannya.

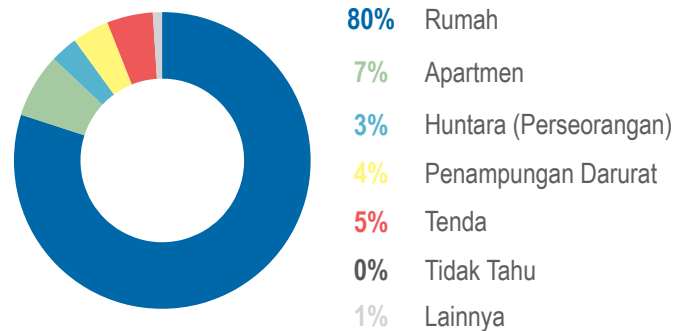
Dukungan Psikososial

43% rumah tangga yang memiliki setidaknya satu orang anggota yang mengalami tekanan mental akibat bencana

Pengungsian

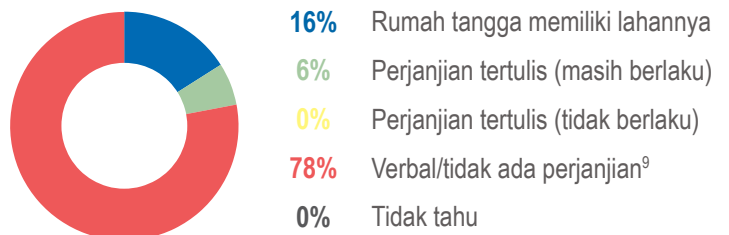
Kondisi Pengungsian

% rumah tangga berdasarkan tipe shelter yang saat ini tinggal di pada saat pengambilan data berlangsung.



56% rumah tangga yang melaporkan bahwa tempat tinggal asli mereka hancur atau rusak karena bencana.

% rumah tangga menurut status kepemilikan rumah pada saat pengumpulan data:



Pilihan Dukungan Tempat Tinggal

62% rumah tangga melaporkan bahwa mereka lebih memilih membangun atau memperbaiki tempat tinggal awalnya dalam 6 bulan ke depan

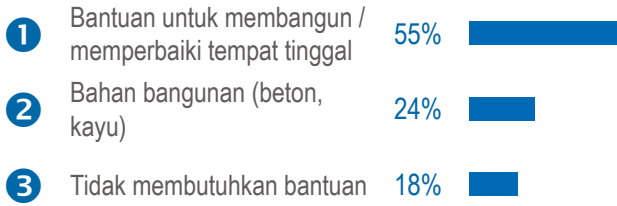
6. Rasio ketergantungan dihitung dengan membagi jumlah individu dari setiap IDP yang di tampung dengan total jumlah anggota rumah tangga. Angka ini menunjukkan beban relative yang ditanggung oleh rumah tangga yang mendukung rumah tangga IDP.

7. Pertanyaan dengan satu jawaban pilihan; hanya tiga jawaban teratas yang ditampilkan.

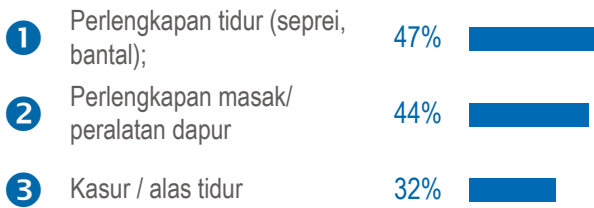
8. Responden dapat memilih lebih dari satu jawaban; hanya tiga jawaban teratas yang ditampilkan

9. Pada kebanyakan rumah di Provinsi Sulawesi Tengah, terdapat praktik budaya, dimana satu rumah tangga memiliki banyak lahan, dan rumah tangga lain diizinkan untuk tinggal pada lahan tersebut tanpa perlu ada perjanjian formal.

% rumah tangga yang melaporkan 3 pilihan teratas atas tipe bantuan yang mereka ingin terima dalam membangun/memperbaiki tempat tinggal mereka dalam 6 bulan ke depan:¹⁰



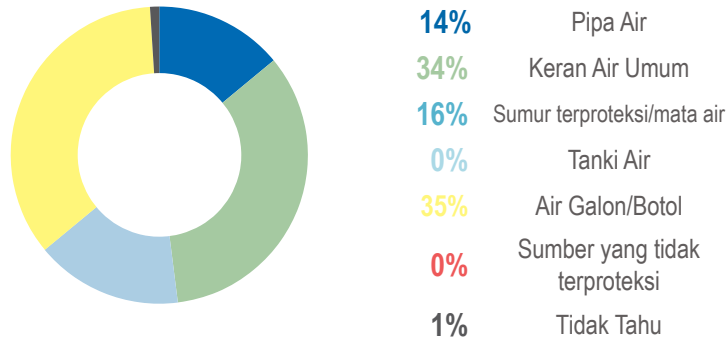
3 item non-bahan makanan (NFI) yang paling dibutuhkan:¹⁰



Sanitasi, Air Bersih dan Kebersihan

Akses ke Air Bersih

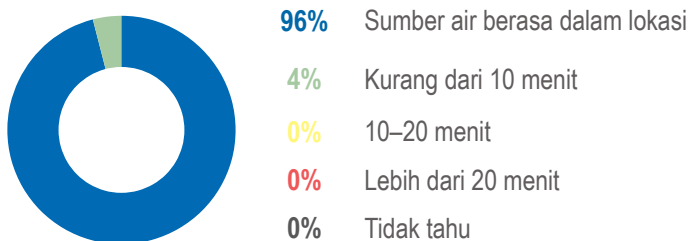
% rumah tangga berdasarkan sumber utama air minumnya :



98% rumah tangga menggunakan air minum yang telah melalui proses dan aman untuk diminum

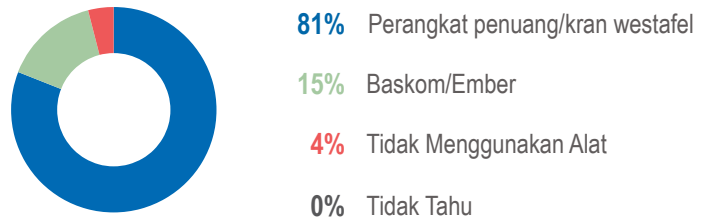
88% rumah tangga yang memiliki cukup air minum untuk memenuhi total kebutuhannya untuk air minum, memasak, mandi, dan mencuci

% rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju sumber air, mengambil air, dan kembali (termasuk mengantri pada sumber air) :



Praktik Kebersihan

% rumah tangga berdasarkan sumber air untuk mencuci tangan:

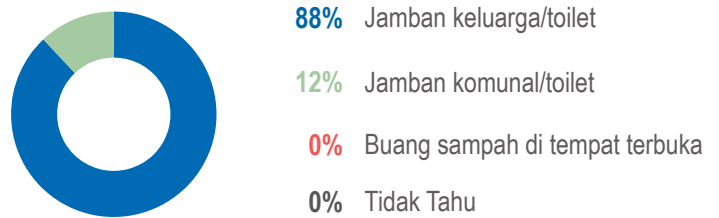


92% rumah tangga memiliki air untuk mencuci tangan

53% rumah tangga memiliki sabun untuk mencuci tangan

Kondisi Sanitasi

% rumah tangga berdasarkan praktik umum buang air besar:



Rata-rata terdapat **8** rumah tangga yang menggunakan jamban umum¹¹

Kondisi jamban komunal dan rumah tangga

96% rumah tangga yang memiliki toilet yang sudah dilengkapi dengan penerangan

7% rumah tangga yang sudah memiliki toilet terpisah untuk laki-laki dan perempuan

81% rumah tangga yang memiliki toilet diluar rumah dan dilengkapi dengan kunci pada pintunya



Ekonomi

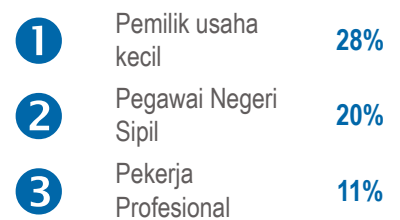
Pekerjaan dan Lapangan Kerja

Pekerjaan utama dari rumah tangga sebelum bencana dan bulan lalu:¹²

Sebelum Bencana



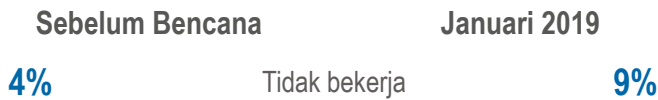
Januari 2019



10. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
11. Rata-rata dihitung dari laporan rumah tangga yang menggunakan jamban umum.
12. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas saja yang ditampilkan.

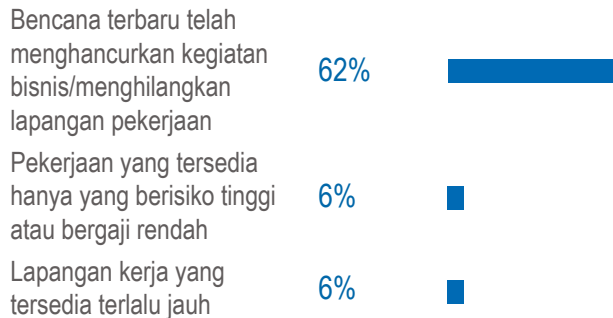


% rumah tangga yang tidak memiliki sumber pendapatan, sebelum dan setelah bencana:



16% rumah tangga setidaknya memiliki satu orang anggota yang masuk pada usia kerja tapi tidak bekerja

Kendala utama dalam mencari pekerjaan:¹³



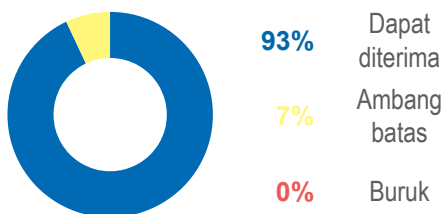
Rata-rata rumah tangga kehilangan **10%** pendapatannya akibat bencana¹⁵



Keamanan Pangan

Laporan Skor Konsumsi Makanan (FCS) dan Indeks Pengurangan Koping Strategi (rCSI)

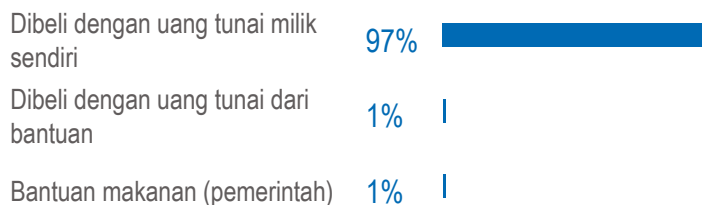
Skor Konsumsi Makanan¹⁴



Indeks Pengurangan Koping Strategi¹⁵

5.9

% rumah tangga yang melaporkan tentang sumber utama bahan makanannya 1 minggu kemarin:¹⁸



Pendidikan

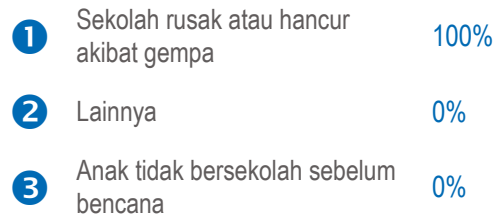
Kehadiran Siswa

2%

rumah tangga dengan anak-anak yang dilaporkan memiliki anak usia sekolah yang tidak masuk sekolah akibat bencana.

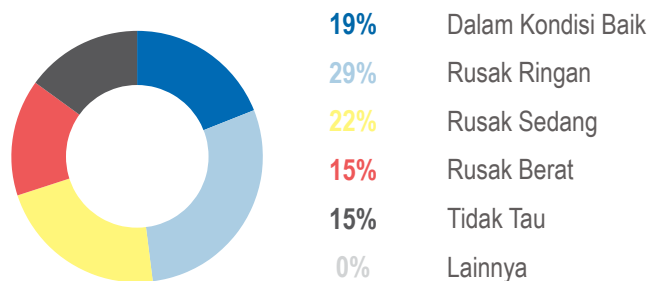
Di antara rumah tangga yang memiliki anak yang tidak masuk sekolah, rata-rata terdapat **0** orang anak yang dilaporkan tidak bersekolah.

3 alasan teratas mengapa anak-anak tidak masuk sekolah berdasarkan rumah tangga yang anaknya tidak masuk sekolah:¹⁷



Kondisi Fasilitas Pendidikan

% rumah tangga melaporkan kondisi bangunan sekolah terdekat:



Kesehatan

Imunisasi

22% rumah tangga dilaporkan memiliki anak yang belum di imunisasi campak, gondok, and rubeola (MMR).

Penyakit dan Luka-luka

24% rumah tangga dilaporkan memiliki 1 orang anggota yang menderita masalah kesehatan (Penyakit atau luka-luka) dalam 30 hari terakhir.

13. Pertanyaan menyangkut pendapatan bulanan adalah hal yang sensitif, maka pertanyaan ke responden hanya berupa kisaran saja. Batas atas rentang pendapatan digunakan, dan pendapatan saat ini dibagi dengan pendapatan bulan lalu sebelum di rata-ratakan.

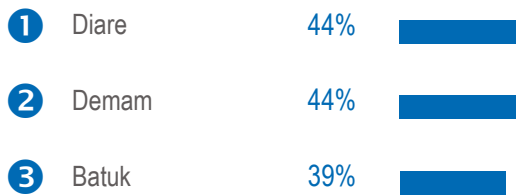
14. FCS adalah ukuran ketahanan pangan yang diukur dari seberapa sering makanan dikonsumsi dalam 1 minggu, untuk mengindikasikan bahwa rumah tangga tersebut mengkonsumsi makanan dalam jumlah yang cukup. FCS dihitung menggunakan metode CARI-WFP, dengan menanyakan ke responden tentang jumlah hari dalam satu minggu mereka mengkonsumsi setiap kelompok makanan, yang kemudian dikalikan dengan koefisien masing-masing kelompok makanan dan dijumlahkan, dan mengelompokkan nilai hasilnya berdasarkan rangking tertentu (dapat diterima, ambang batas, buruk).

15. rCSI adalah ukuran ketahanan pangan yang melihat pada 5 set koping strategi yang mungkin digunakan oleh rumah tangga untuk bertahan lebih lama dalam menghadapi kondisi kekurangan makanan. Metode ini menggunakan 5 koping strategi yang telah umum digunakan di seluruh dunia. rCSI dihitung dengan cara menanyakan ke responden berapa hari dalam seminggu, rumah tangga mereka mengaplikasikan tehnik koping strategi yang berbeda-beda untuk bisa bertahan lebih lama. Nilainya kemudian dikalikan dengan koefisien masing-masing kelompok makanan dan dijumlahkan. Sejauh ini, belum ada standard formal terkait range nilai rCSI, namun nilai antara 0 s/d 3 dianggap baik, 4 s/d 9 dianggap mencemaskan, dan >10 itu memprihatinkan (WFP VAM Unit, Afganistan, Guidance note: calculation of household food security outcome indicators, Desember 2012).

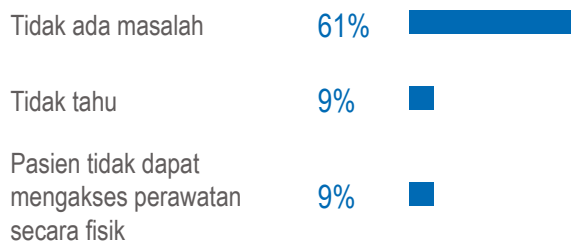
16. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas saja yang ditampilkan.

17. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.

3 jenis masalah kesehatan teratas yang dilaporkan oleh rumah tangga yang memiliki setidaknya 1 orang anggota menderita masalah kesehatan dalam 30 hari terakhir:¹⁸



Kendala utama dalam mengakses fasilitas kesehatan yang dilaporkan oleh rumah tangga yang membutuhkan perawatan medis dalam 30 hari terakhir:¹⁹

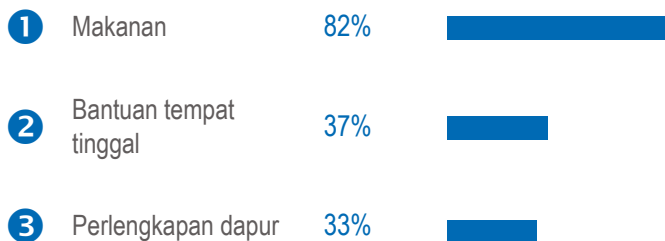


Alasan utama (jika ada) yang menyebabkan rumah tangga harus mengakses pelayanan kesehatan dalam 30 hari terakhir:²⁰



1.2.3 Kebutuhan Prioritas

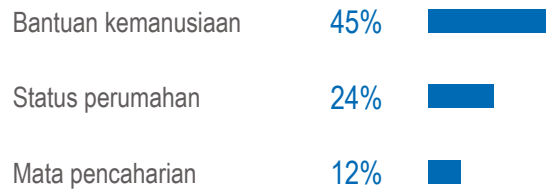
3 kebutuhan prioritas yang penting bagi rumah tangga berdasarkan tipenya:¹⁹



Komunikasi dengan Komunitas

Kebutuhan Informasi

% rumah tangga berdasarkan tipe informasi yang mereka sangat butuhkan:¹⁹



% rumah tangga berdasarkan sumber informasi yang paling mereka sukai untuk menerima informasi baru:¹⁹

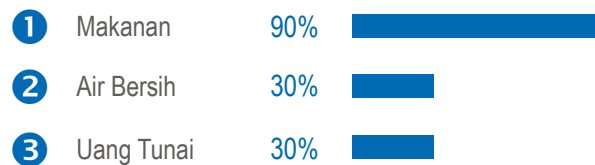


Bantuan Kemanusiaan

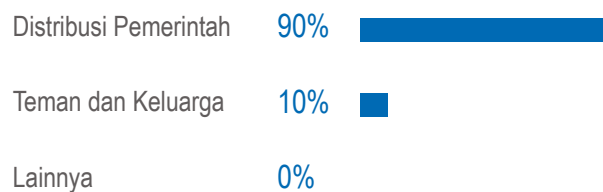
10%

rumah tangga melaporkan bahwa mereka telah menerima bantuan kemanusiaan dalam 30 terakhir

3 jenis bantuan kemanusiaan yang dilaporkan paling sering diterima oleh rumah tangga:¹⁸



% rumah tangga berdasarkan sumber bantuan yang paling sering diterima:¹⁸



80%

rumah tangga dilaporkan puas dengan bantuan yang mereka terima dalam 30 hari terakhir.

18. Responden dapat memilih lebih dari 1 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
29. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
20. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas yang ditampilkan

Latar belakang dan metodologi

Kejadian gempa bumi dengan magnitudo 7,7 SR pada 28 September 2018, menyebabkan sebahagian besar wilayah Kota Palu, Kabupaten Donggala, Sigi, dan Parigi Mautong mengalami kerusakan parah akibat gempa bumi, tsunami dan likuifaksi. Data yang dirilis pada 10 Desember 2018, diperkirakan korban jiwa mencapai 2.101, 1.373 orang hilang, dan 133.631 orang mengungsi.¹ Sekitar 15.000 rumah hancur dan 17.000 rumah lainnya mengalami rusak berat. Namun, setelah empat bulan paska kejadian bencana, informasi mengenai kondisi kebutuhan, kerentanan, dan profil penduduk yang terdampak akibat bencana di Provinsi Sulawesi Tengah masih sangat minim.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi ini, maka Humanitarian Forum Indonesia (HFI) dan Universitas Muhammadiyah Palu dengan koordinasi dari Kementerian Sosial Republik Indonesia dan dukungan teknis dari REACH melakukan Penilaian Kebutuhan Multisektor (MSNA) pada 38 kecamatan terdampak di Provinsi Sulawesi Tengah.

Selanjutnya, survey telah dilakukan pada tanggal 22 Januari s/d 6 Februari 2019, dengan mengambil 4.264 sampel dari total populasi yang mencapai 253.926 rumah tangga.² Hasilnya di bobotkan berdasarkan jumlah penduduk, dan digeneralisasi hingga ke level krisis, dengan tingkat kepercayaan sebesar 99% dan margin kesalahan 2%.



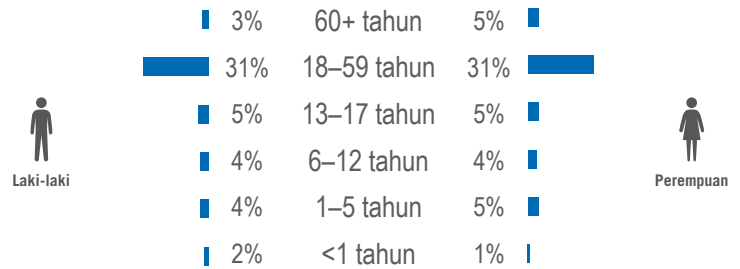
Metadata Responden ³

- 111** Total rumah tangga yang diinterview
- 45** Umur rata-rata responden
- 74%** responden adalah perempuan
- 16%** rumah tangga yang disurvei tidak meninggalkan rumah aslinya



Demografi

Komposisi rumah tangga berdasarkan gender dan umur



Jumlah rata-rata individu per keluarga adalah **5** orang

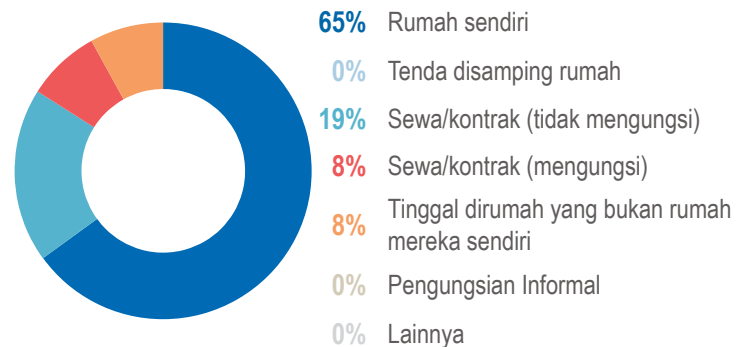
Kepala Keluarga

- 24%** kepala keluarga adalah perempuan
- 21%** kepala keluarga adalah manula
- 48** tahun adalah rata-rata umur kepala keluarga

Rasio Ketergantungan ⁴

- 0.6** rata-rata rasio ketergantungan anak-anak
- 0.2** rata-rata rasio ketergantungan manula.
- 0.8** umur rata-rata -rasio ketergantungan

% dari rumah tangga berdasarkan lokasi tempat tinggalnya saat ini:⁵



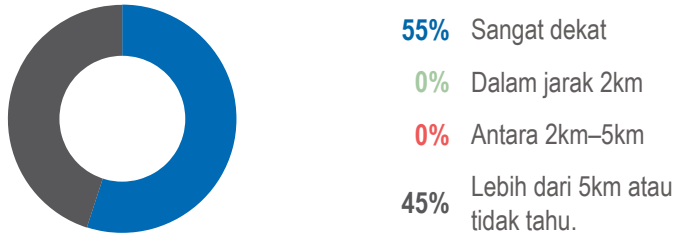
- Gempa Bumi & Tsunami Sulawesi Tengah, Laporan Situasi Humanitarian Country Team #10, 10 Desember 2018.
- Penamaan dan batas wilayah yang digunakan dalam peta di atas tidak mengisyaratkan penerimaan oleh REACH, UNICEF, HFI, dan UNISMUH. Data penduduk diperoleh dari data SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan), Kemendagri, 2017, dan di ekstrak hingga ke level desa. Data populasi yang tidak tersedia, dihitung menggunakan data BPS 2010.
- Metadata responden menyediakan informasi mengenai responden yang diinterview menggunakan kuisioner. Umumnya, responden merupakan kepala keluarga, jika kepala keluarga berhalangan, maka digantikan oleh anggota keluarga yang paling berpengalaman. Bagian ini hanya menunjukkan informasi terkait responden, dan bukan tentang kepala keluarga. Hasil pada bagian ini tidak dibobot berdasarkan populasi.
- Rasio Ketergantungan – berdasarkan umur dihitung dengan cara membagi kelompok umur anak-anak (0-17 tahun) dan manula (non produktif atau kelompok umur di atas 60 tahun) dengan penduduk dewasa (produktif) kelompok umur 18-59 tahun. Jika hasilnya di bawah 1 menunjukkan bahwa tingkat ketergantungannya populasi tersebut rendah.
- Rumah tangga dikelompokkan berdasarkan apakah mereka tetap tinggal di lokasi yang sama sebelum dan sesudah bencana. Bagi mereka yang tinggal pada rumah sendiri atau sewa (sebelum dan sesudah bencana) atau tinggal di tenda / pengungsian sementara disamping rumah mereka pada tanahnya sendiri dan diberikan pertanyaan terkait menampung rumah tangga lain. Mereka yang tinggal dengan teman atau sanak family, pada lokasi pengungsian

Pengungsian dan Perlindungan

Penduduk yang mengungsi⁵

16% rumah tangga yang tidak lagi di rumah mereka sendiri karena bencana

% rumah tangga yang tidak lagi tinggal di rumah mereka sendiri berdasarkan jarak dari tempat tinggal saat ini ke rumah asalnya:



Penduduk yang tidak mengungsi⁵

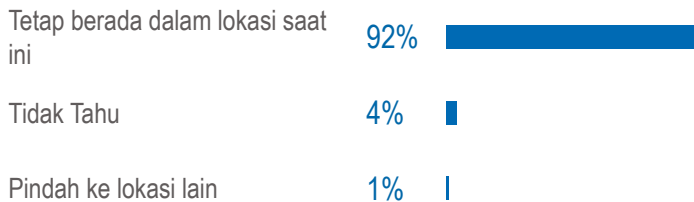
3% rumah tangga tidak mengungsi yang menampung setidaknya satu pengungsi di rumah mereka sendiri.

Terdapat rata-rata **3** orang pengungsi pada setiap rumah tangga yang tidak mengungsi dan menampung pengungsi tersebut.

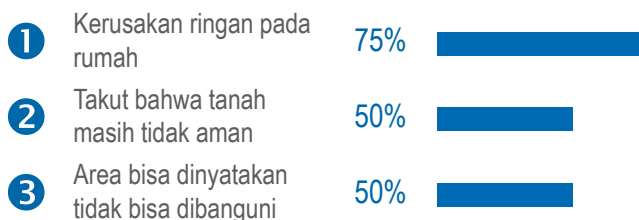
0.5 rata-rata rasio ketergantungan ukuran rumah tangga pengungsi dibandingkan dengan ukuran rumah tangga tidak mengungsi yang menampung pengungsi tersebut.⁶

Keinginan berpindah dalam 6 bulan ke depan

% rumah tangga berdasarkan kemana mereka paling inginkan pindah dalam 6 bulan ke depan:⁷



Tiga alasan teratas pilihan rumah tangga tentang mengapa mereka memilih pindah atau tetap tinggal di lokasi pilihan mereka dalam 6 bulan kedepan:⁸



Perlindungan Kebutuhan Perempuan

16% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang perempuan yang sementara hamil atau menyusui.

informal, pengungsian kolektif yang terpusat, atau sewa setelah terpaksa meninggalkan rumah mereka yang bukan di atas tanah mereka sendiri dan mengungsi akibat bencana, dan diinterview terkait pengungsian mereka. Ketika bertanya terkait apakah rumah tangga mengungsi dari rumah mereka atau tidak, kategori yang digunakan adalah sama, kecuali jika mereka yang tinggal di tenda di samping rumah awal mereka dianggap sebagai mengungsi.

Disabilitas, Manula, Minoritas

2% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang anggota yang dilaporkan cacat mental atau fisik.

Perlindungan anak-anak

8% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang anak yang terpisah dari pengasuhannya.

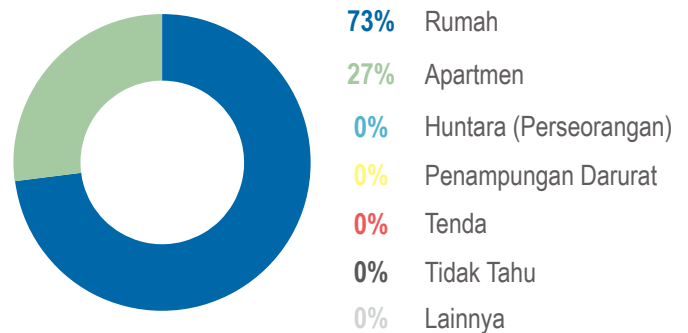
Dukungan Psikososial

40% rumah tangga yang memiliki setidaknya satu orang anggota yang mengalami tekanan mental akibat bencana

Pengungsian

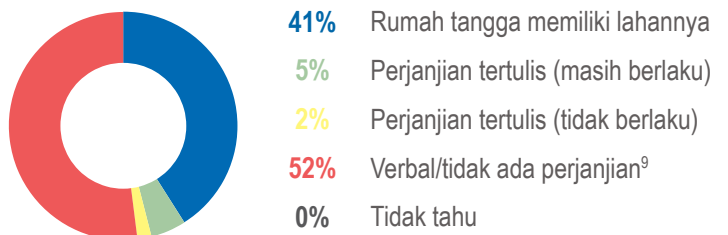
Kondisi Pengungsian

% rumah tangga berdasarkan tipe shelter yang saat ini tinggal di pada saat pengambilan data berlangsung.



63% rumah tangga yang melaporkan bahwa tempat tinggal asli mereka hancur atau rusak karena bencana.

% rumah tangga menurut status kepemilikan rumah pada saat pengumpulan data:



Pilihan Dukungan Tempat Tinggal

58% rumah tangga melaporkan bahwa mereka lebih memilih membangun atau memperbaiki tempat tinggal awalnya dalam 6 bulan ke depan

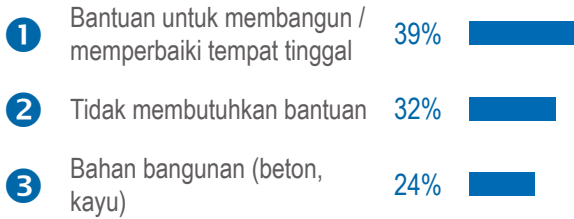
6. Rasio ketergantungan dihitung dengan membagi jumlah individu dari setiap IDP yang di tampung dengan total jumlah anggota rumah tangga. Angka ini menunjukkan beban relative yang ditanggung oleh rumah tangga yang mendukung rumah tangga IDP.

7. Pertanyaan dengan satu jawaban pilihan; hanya tiga jawaban teratas yang ditampilkan.

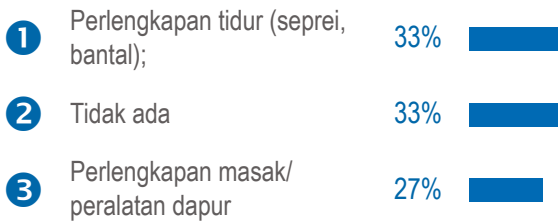
8. Responden dapat memilih lebih dari satu jawaban; hanya tiga jawaban teratas yang ditampilkan

9. Pada kebanyakan rumah di Provinsi Sulawesi Tengah, terdapat praktik budaya, dimana satu rumah tangga memiliki banyak lahan, dan rumah tangga lain diizinkan untuk tinggal pada lahan tersebut tanpa perlu ada perjanjian formal.

% rumah tangga yang melaporkan 3 pilihan teratas atas tipe bantuan yang mereka ingin terima dalam membangun/memperbaiki tempat tinggal mereka dalam 6 bulan ke depan:¹⁰



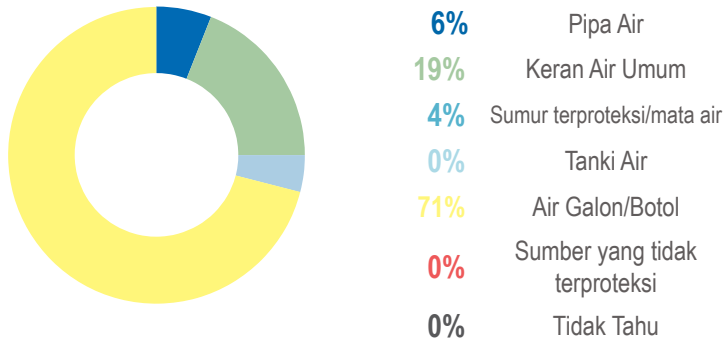
3 item non-bahan makanan (NFI) yang paling dibutuhkan:¹⁰



Sanitasi, Air Bersih dan Kebersihan

Akses ke Air Bersih

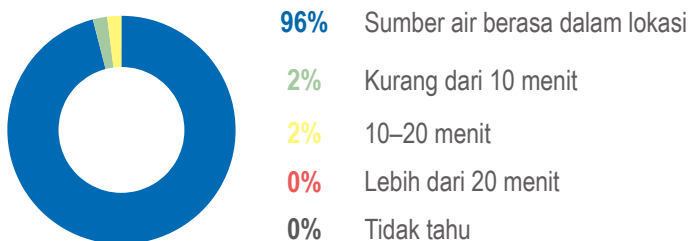
% rumah tangga berdasarkan sumber utama air minumnya :



92% rumah tangga menggunakan air minum yang telah melalui proses dan aman untuk diminum

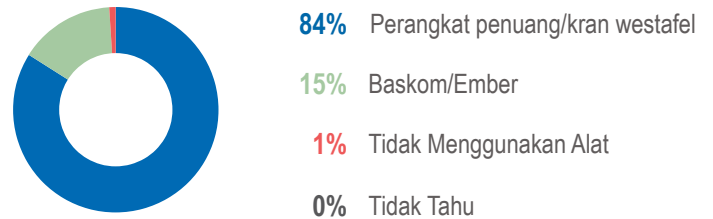
95% rumah tangga yang memiliki cukup air minum untuk memenuhi total kebutuhannya untuk air minum, memasak, mandi, dan mencuci

% rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju sumber air, mengambil air, dan kembali (termasuk mengantri pada sumber air) :



Praktik Kebersihan

% rumah tangga berdasarkan sumber air untuk mencuci tangan:

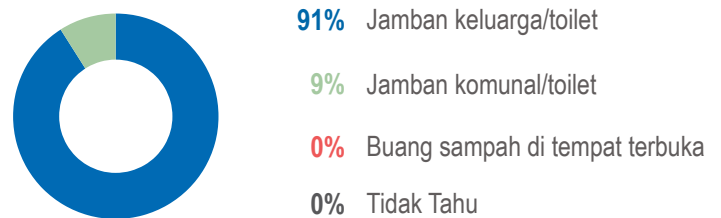


99% rumah tangga memiliki air untuk mencuci tangan

76% rumah tangga memiliki sabun untuk mencuci tangan

Kondisi Sanitasi

% rumah tangga berdasarkan praktik umum buang air besar:



Rata-rata terdapat **6** rumah tangga yang menggunakan jamban umum¹¹

Kondisi jamban komunal dan rumah tangga

78% rumah tangga yang memiliki toilet yang sudah dilengkapi dengan penerangan

2% rumah tangga yang sudah memiliki toilet terpisah untuk laki-laki dan perempuan

69% rumah tangga yang memiliki toilet diluar rumah dan dilengkapi dengan kunci pada pintunya

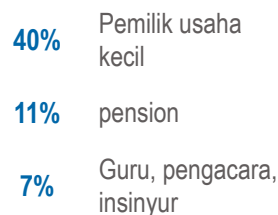


Ekonomi

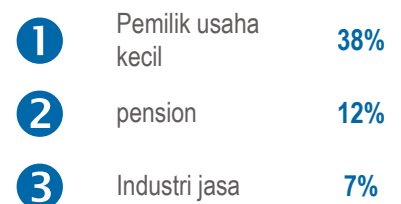
Pekerjaan dan Lapangan Kerja

Pekerjaan utama dari rumah tangga sebelum bencana dan bulan lalu:¹²

Sebelum Bencana



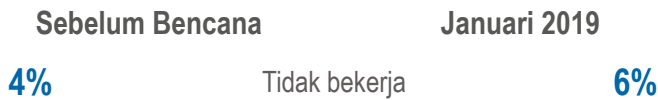
Januari 2019



10. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
11. Rata-rata dihitung dari laporan rumah tangga yang menggunakan jamban umum.
12. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas saja yang ditampilkan.

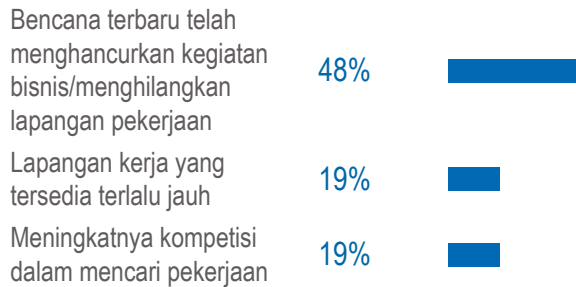


% rumah tangga yang tidak memiliki sumber pendapatan, sebelum dan setelah bencana:



19% rumah tangga setidaknya memiliki satu orang anggota yang masuk pada usia kerja tapi tidak bekerja

Kendala utama dalam mencari pekerjaan:¹³



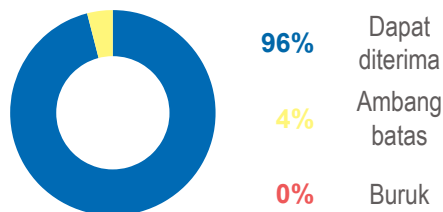
Rata-rata rumah tangga kehilangan **10%** pendapatannya akibat bencana¹⁵



Keamanan Pangan

Laporan Skor Konsumsi Makanan (FCS) dan Indeks Pengurangan Koping Strategi (rCSI)

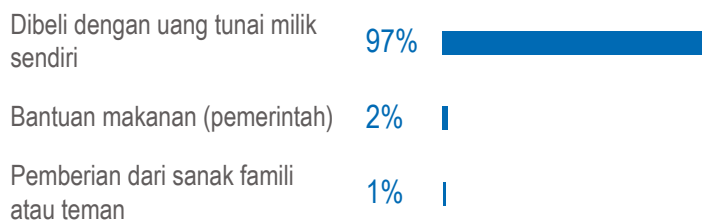
Skor Konsumsi Makanan¹⁴



Indeks Pengurangan Koping Strategi¹⁵

2.1

% rumah tangga yang melaporkan tentang sumber utama bahan makanannya 1 minggu kemarin:¹⁸



Pendidikan

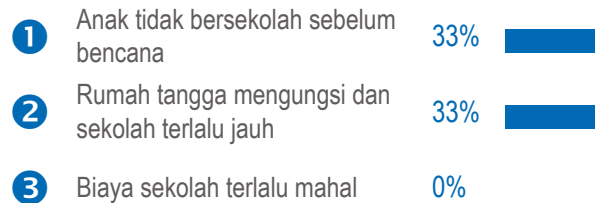
Kehadiran Siswa

3%

rumah tangga dengan anak-anak yang dilaporkan memiliki anak usia sekolah yang tidak masuk sekolah akibat bencana.

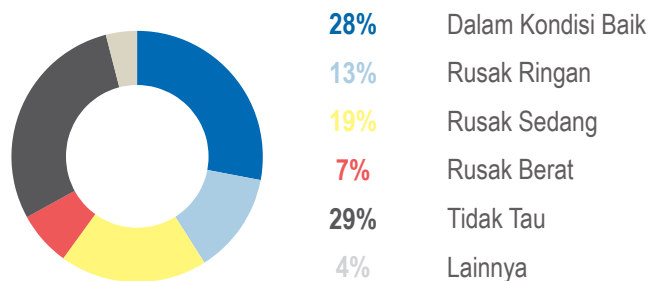
Di antara rumah tangga yang memiliki anak yang tidak masuk sekolah, rata-rata terdapat **1** orang anak yang dilaporkan tidak bersekolah.

3 alasan teratas mengapa anak-anak tidak masuk sekolah berdasarkan rumah tangga yang anaknya tidak masuk sekolah:¹⁷



Kondisi Fasilitas Pendidikan

% rumah tangga melaporkan kondisi bangunan sekolah terdekat:



Kesehatan

Imunisasi

13% rumah tangga dilaporkan memiliki anak yang belum di imunisasi campak, gondok, and rubella (MMR).

Penyakit dan Luka-luka

38% rumah tangga dilaporkan memiliki 1 orang anggota yang menderita masalah kesehatan (Penyakit atau luka-luka) dalam 30 hari terakhir.

13. Pertanyaan menyangkut pendapatan bulanan adalah hal yang sensitif, maka pertanyaan ke responden hanya berupa kisaran saja. Batas atas rentang pendapatan digunakan, dan pendapatan saat ini dibagi dengan pendapatan bulan lalu sebelum di rata-ratakan.

14. FCS adalah ukuran ketahanan pangan yang diukur dari seberapa sering makanan dikonsumsi dalam 1 minggu, untuk mengindikasikan bahwa rumah tangga tersebut mengkonsumsi makanan dalam jumlah yang cukup. FCS dihitung menggunakan metode CARI-WFP, dengan menanyakan ke responden tentang jumlah hari dalam satu minggu mereka mengkonsumsi setiap kelompok makanan, yang kemudian dikalikan dengan koefisien masing-masing kelompok makanan, dijumlahkan, dan mengelompokkan nilai hasilnya berdasarkan rangking tertentu (dapat diterima, ambang batas, buruk).

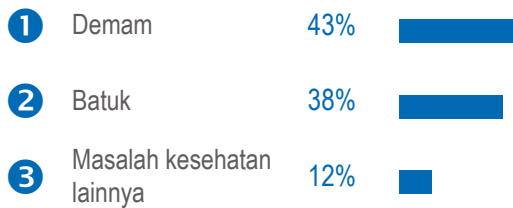
15. rCSI adalah ukuran ketahanan pangan yang melihat pada 5 set koping strategi yang mungkin digunakan oleh rumah tangga untuk bertahan lebih lama dalam menghadapi kondisi kekurangan makanan. Metode ini menggunakan 5 koping strategi yang telah umum digunakan di seluruh dunia. rCSI dihitung dengan cara menanyakan ke responden berapa hari dalam seminggu, rumah tangga mereka mengaplikasikan tehnik koping strategi yang berbeda-beda untuk bisa bertahan lebih lama. Nilainya kemudian dikalikan dengan koefisien masing-masing kelompok makanan dan dijumlahkan. Sejauh ini, belum ada standard formal terkait range nilai rCSI, namun nilai antara 0 s/d 3 dianggap baik, 4 s/d 9 dianggap mencemaskan, dan >10 itu memprihatinkan (WFP VAM Unit, Afganistan, Guidance note: calculation of household food security outcome indicators, Desember 2012).

16. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas saja yang ditampilkan.

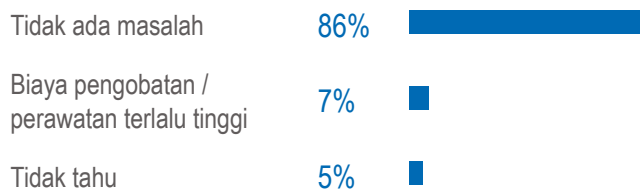
17. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.



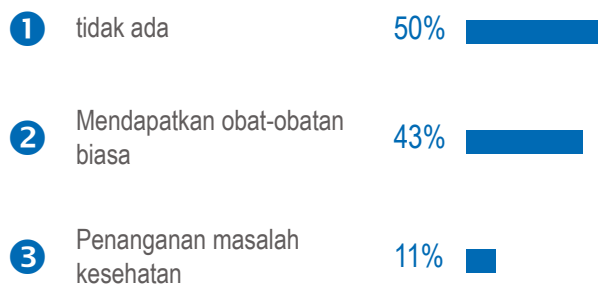
3 jenis masalah kesehatan teratas yang dilaporkan oleh rumah tangga yang memiliki setidaknya 1 orang anggota menderita masalah kesehatan dalam 30 hari terakhir:¹⁸



Kendala utama dalam mengakses fasilitas kesehatan yang dilaporkan oleh rumah tangga yang membutuhkan perawatan medis dalam 30 hari terakhir:¹⁹



Alasan utama (jika ada) yang menyebabkan rumah tangga harus mengakses pelayanan kesehatan dalam 30 hari terakhir:²⁰



1.2.3 Kebutuhan Prioritas

3 kebutuhan prioritas yang penting bagi rumah tangga berdasarkan tipenya:¹⁹



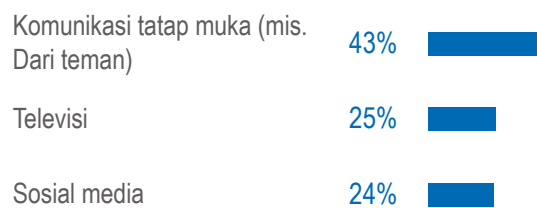
Komunikasi dengan Komunitas

Kebutuhan Informasi

% rumah tangga berdasarkan tipe informasi yang mereka sangat butuhkan:¹⁹



% rumah tangga berdasarkan sumber informasi yang paling mereka sukai untuk menerima informasi baru:¹⁹

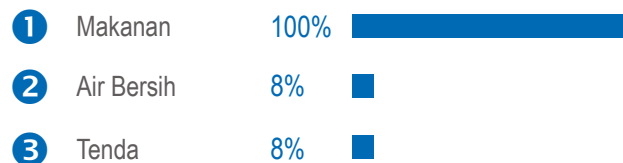


Bantuan Kemanusiaan

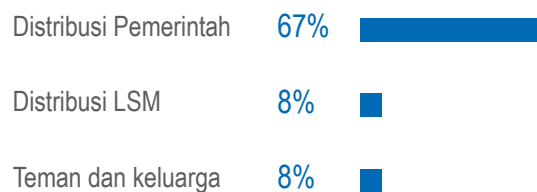
11%

rumah tangga melaporkan bahwa mereka telah menerima bantuan kemanusiaan dalam 30 terakhir

3 jenis bantuan kemanusiaan yang dilaporkan paling sering diterima oleh rumah tangga:¹⁸



% rumah tangga berdasarkan sumber bantuan yang paling sering diterima:¹⁸



67%

rumah tangga dilaporkan puas dengan bantuan yang mereka terima dalam 30 hari terakhir.

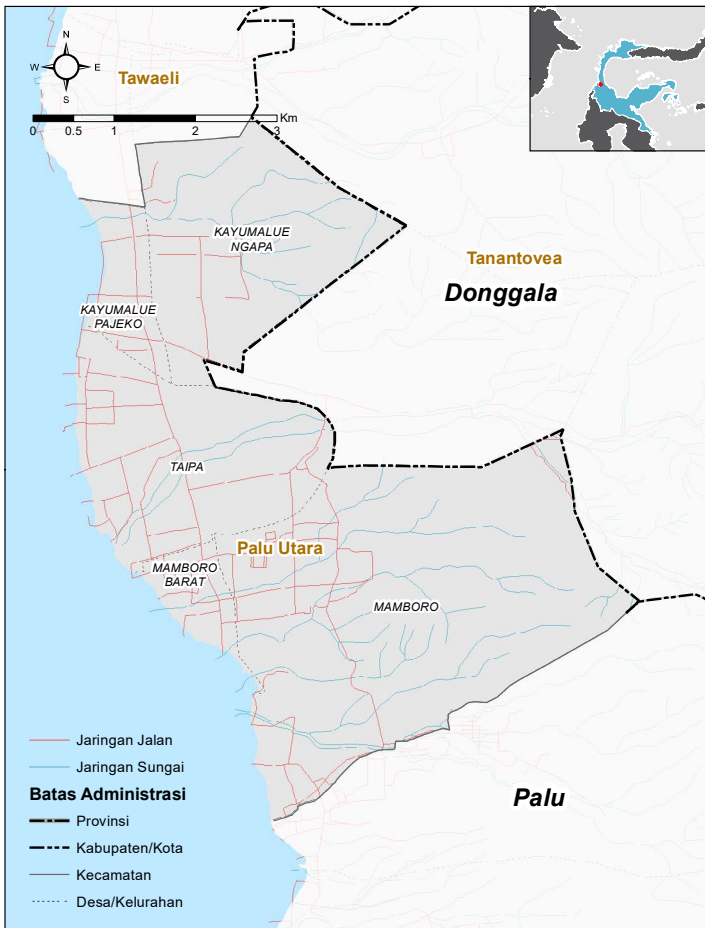
18. Responden dapat memilih lebih dari 1 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
29. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
20. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas yang ditampilkan

Latar belakang dan metodologi

Kejadian gempa bumi dengan magnitudo 7,7 SR pada 28 September 2018, menyebabkan sebahagian besar wilayah Kota Palu, Kabupaten Donggala, Sigi, dan Parigi Mautong mengalami kerusakan parah akibat gempa bumi, tsunami dan likuifaksi. Data yang dirilis pada 10 Desember 2018, diperkirakan korban jiwa mencapai 2.101, 1.373 orang hilang, dan 133.631 orang mengungsi.¹ Sekitar 15.000 rumah hancur dan 17.000 rumah lainnya mengalami rusak berat. Namun, setelah empat bulan paska kejadian bencana, informasi mengenai kondisi kebutuhan, kerentanan, dan profil penduduk yang terdampak akibat bencana di Provinsi Sulawesi Tengah masih sangat minim.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi ini, maka Humanitarian Forum Indonesia (HFI) dan Universitas Muhammadiyah Palu dengan koordinasi dari Kementerian Sosial Republik Indonesia dan dukungan teknis dari REACH melakukan Penilaian Kebutuhan Multisektor (MSNA) pada 38 kecamatan terdampak di Provinsi Sulawesi Tengah.

Selanjutnya, survey telah dilakukan pada tanggal 22 Januari s/d 6 Februari 2019, dengan mengambil 4.264 sampel dari total populasi yang mencapai 253.926 rumah tangga.² Hasilnya di bobotkan berdasarkan jumlah penduduk, dan digeneralisasi hingga ke level krisis, dengan tingkat tingkat kepercayaan sebesar 99% dan margin kesalahan 2%.



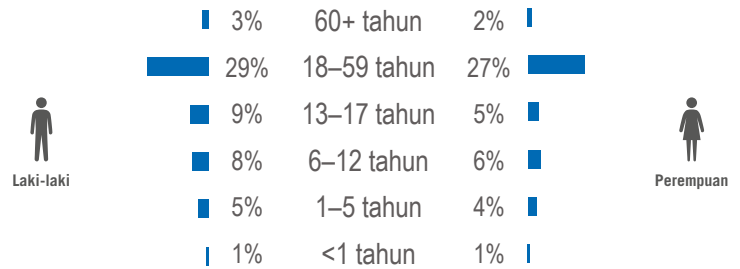
Metadata Responden ³

- 107** Total rumah tangga yang diinterview
- 44** Umur rata-rata responden
- 36%** responden adalah perempuan
- 26%** rumah tangga yang disurvei tidak meninggalkan rumah aslinya



Demografi

Komposisi rumah tangga berdasarkan gender dan umur



Jumlah rata-rata individu per keluarga adalah **5** orang

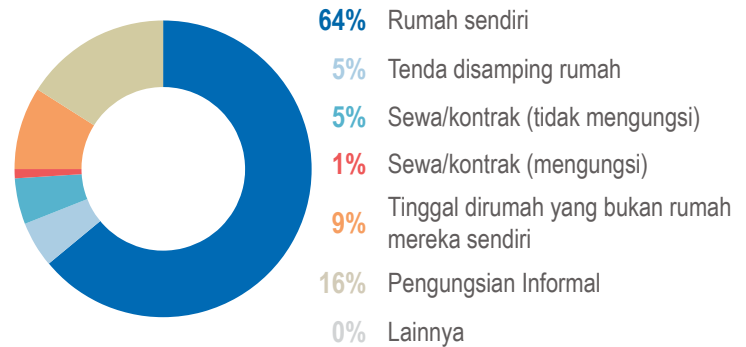
Kepala Keluarga

- 6%** kepala keluarga adalah perempuan
- 12%** kepala keluarga adalah manula
- 47** tahun adalah rata-rata umur kepala keluarga

Rasio Ketergantungan ⁴

- 0.8** rata-rata rasio ketergantungan anak-anak
- 0.1** rata-rata rasio ketergantungan manula.
- 0.9** umur rata-rata -rasio ketergantungan

% dari rumah tangga berdasarkan lokasi tempat tinggalnya saat ini:⁵



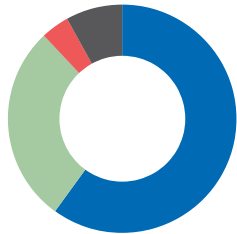
- Gempa Bumi & Tsunami Sulawesi Tengah, Laporan Situasi Humanitarian Country Team #10, 10 Desember 2018.
- Penamaan dan batas wilayah yang digunakan dalam peta di atas tidak mengisyaratkan penerimaan oleh REACH, UNICEF, HFI, dan UNISMUH. Data penduduk diperoleh dari data SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan), Kemendagri, 2017, dan di ekstrak hingga ke level desa. Data populasi yang tidak tersedia, dihitung menggunakan data BPS 2010.
- Metadata responden menyediakan informasi mengenai responden yang diinterview menggunakan kuisioner. Umumnya, responden merupakan kepala keluarga, jika kepala keluarga berhalangan, maka digantikan oleh anggota keluarga yang paling berpengalaman. Bagian ini hanya menunjukkan informasi terkait responden, dan bukan tentang kepala keluarga. Hasil pada bagian ini tidak dibobot berdasarkan populasi.
- Rasio Ketergantungan – berdasarkan umur dihitung dengan cara membagi kelompok umur anak-anak (0-17 tahun) dan manula (non produktif atau kelompok umur di atas 60 tahun) dengan penduduk dewasa (produktif) kelompok umur 18-59 tahun. Jika hasilnya di bawah 1 menunjukkan bahwa tingkat ketergantungannya populasi tersebut rendah.
- Rumah tangga dikelompokkan berdasarkan apakah mereka tetap tinggal di lokasi yang sama sebelum dan sesudah bencana. Bagi mereka yang tinggal pada rumah sendiri atau sewa (sebelum dan sesudah bencana) atau tinggal di tenda / pengungsian sementara disamping rumah mereka pada tanahnya sendiri dan diberikan pertanyaan terkait menampung rumah tangga lain. Mereka yang tinggal dengan teman atau sanak family, pada lokasi pengungsian

Pengungsian dan Perlindungan

Penduduk yang mengungsi⁵

31% rumah tangga yang tidak lagi di rumah mereka sendiri karena bencana

% rumah tangga yang tidak lagi tinggal di rumah mereka sendiri berdasarkan jarak dari tempat tinggal saat ini ke rumah asalnya:



60% Sangat dekat
28% Dalam jarak 2km
4% Antara 2km-5km
8% Lebih dari 5km atau tidak tahu.

Penduduk yang tidak mengungsi⁵

9% rumah tangga tidak mengungsi yang menampung setidaknya satu pengungsi di rumah mereka sendiri.

Terdapat rata-rata **4** orang pengungsi pada setiap rumah tangga yang tidak mengungsi dan menampung pengungsi tersebut.

0.7 rata-rata rasio ketergantungan ukuran rumah tangga pengungsi dibandingkan dengan ukuran rumah tangga tidak mengungsi yang menampung pengungsi tersebut.⁶

Keinginan berpindah dalam 6 bulan ke depan

% rumah tangga berdasarkan kemana mereka paling inginkan pindah dalam 6 bulan ke depan:⁷

Tetap berada dalam lokasi saat ini **80%**

Kembali ke tempat tinggal asal **8%**

Pindah ke Huntera milik pemerintah **6%**

Tiga alasan teratas pilihan rumah tangga tentang mengapa mereka memilih pindah atau tetap tinggal di lokasi pilihan mereka dalam 6 bulan kedepan:⁸

1 Rumah hancur/rusak parah **46%**

2 Rumah Rusak Berat **44%**

3 Rumah Rusak Ringan **28%**

Perlindungan Kebutuhan Perempuan

9% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang perempuan yang sementara hamil atau menyusui.

informal, pengungsian kolektif yang terpusat, atau sewa setelah terpaksa meninggalkan rumah mereka yang bukan diatas tanah mereka sendiri dan mengungsi akibat bencana, dan diinterview terkait pengungsian mereka. Ketika bertanya terkait apakah rumah tangga mengungsi dari rumah mereka atau tidak, kategori yang digunakan adalah sama, kecuali jika mereka yang tinggal di tenda di samping rumah awal mereka dianggap sebagai mengungsi.

Disabilitas, Manula, Minoritas

4% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang anggota yang dilaporkan cacat mental atau fisik.

Perlindungan anak-anak

5% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang anak yang terpisah dari pengasuhnya.

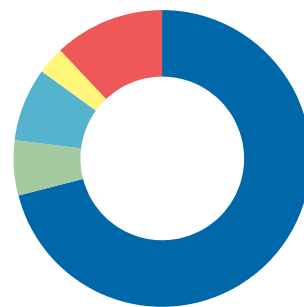
Dukungan Psikososial

34% rumah tangga yang memiliki setidaknya satu orang anggota yang mengalami tekanan mental akibat bencana

Pengungsian

Kondisi Pengungsian

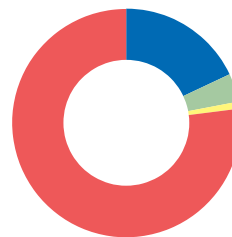
% rumah tangga berdasarkan tipe shelter yang saat ini tinggal di pada saat pengambilan data berlangsung.



71% Rumah
6% Apartmen
8% Huntera (Perseorangan)
3% Penampungan Darurat
12% Tenda
0% Tidak Tahu
0% Lainnya

61% rumah tangga yang melaporkan bahwa tempat tinggal asli mereka hancur atau rusak karena bencana.

% rumah tangga menurut status kepemilikan rumah pada saat pengumpulan data:



18% Rumah tangga memiliki lahannya
4% Perjanjian tertulis (masih berlaku)
1% Perjanjian tertulis (tidak berlaku)
77% Verbal/tidak ada perjanjian⁹
0% Tidak tahu

Pilihan Dukungan Tempat Tinggal

65% rumah tangga melaporkan bahwa mereka lebih memilih membangun atau memperbaiki tempat tinggal awalnya dalam 6 bulan ke depan

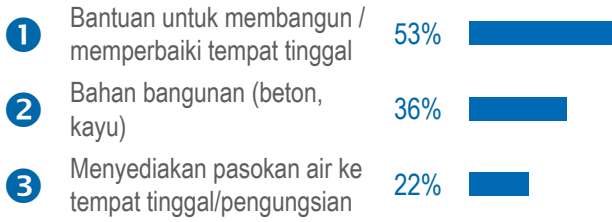
6. Rasio ketergantungan dihitung dengan membagi jumlah individu dari setiap IDP yang di tampung dengan total jumlah anggota rumah tangga. Angka ini menunjukkan beban relative yang ditanggung oleh rumah tangga yang mendukung rumah tangga IDP.

7. Pertanyaan dengan satu jawaban pilihan; hanya tiga jawaban teratas yang ditampilkan.

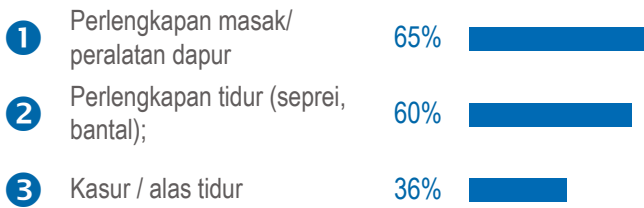
8. Responden dapat memilih lebih dari satu jawaban; hanya tiga jawaban teratas yang ditampilkan

9. Pada kebanyakan rumah di Provinsi Sulawesi Tengah, terdapat praktik budaya, dimana satu rumah tangga memiliki banyak lahan, dan rumah tangga lain diizinkan untuk tinggal pada lahan tersebut tanpa perlu ada perjanjian formal.

% rumah tangga yang melaporkan 3 pilihan teratas atas tipe bantuan yang mereka ingin terima dalam membangun/memperbaiki tempat tinggal mereka dalam 6 bulan ke depan:¹⁰



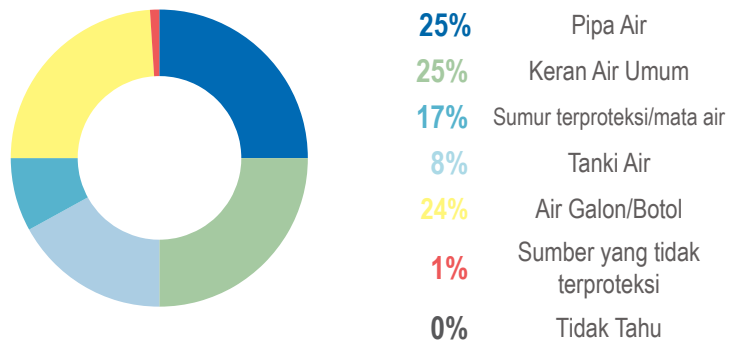
3 item non-bahan makanan (NFI) yang paling dibutuhkan:¹⁰



Sanitasi, Air Bersih dan Kebersihan

Akses ke Air Bersih

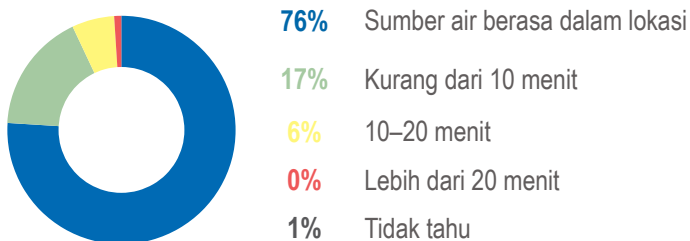
% rumah tangga berdasarkan sumber utama air minumnya :



91% rumah tangga menggunakan air minum yang telah melalui proses dan aman untuk diminum

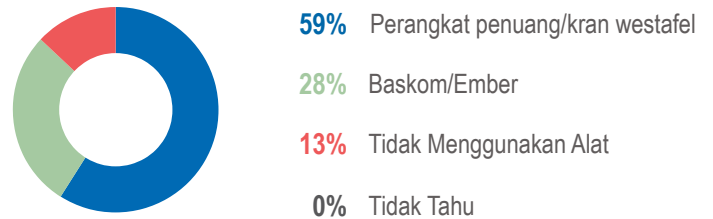
87% rumah tangga yang memiliki cukup air minum untuk memenuhi total kebutuhannya untuk air minum, memasak, mandi, dan mencuci

% rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju sumber air, mengambil air, dan kembali (termasuk mengantri pada sumber air) :



Praktik Kebersihan

% rumah tangga berdasarkan sumber air untuk mencuci tangan:

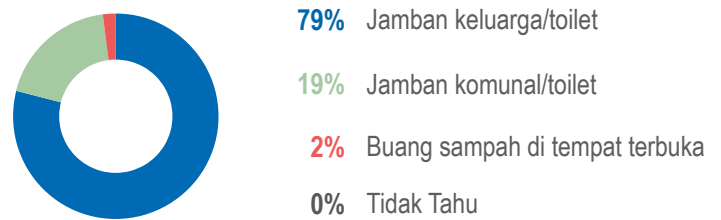


77% rumah tangga memiliki air untuk mencuci tangan

68% rumah tangga memiliki sabun untuk mencuci tangan

Kondisi Sanitasi

% rumah tangga berdasarkan praktik umum buang air besar:



Rata-rata terdapat **4** rumah tangga yang menggunakan jamban umum¹¹

Kondisi jamban komunal dan rumah tangga

89% rumah tangga yang memiliki toilet yang sudah dilengkapi dengan penerangan

8% rumah tangga yang sudah memiliki toilet terpisah untuk laki-laki dan perempuan

73% rumah tangga yang memiliki toilet diluar rumah dan dilengkapi dengan kunci pada pintunya



Ekonomi

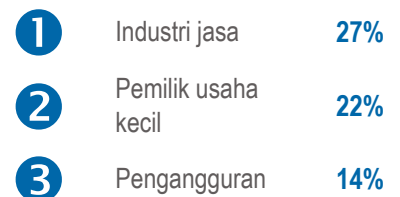
Pekerjaan dan Lapangan Kerja

Pekerjaan utama dari rumah tangga sebelum bencana dan bulan lalu:¹²

Sebelum Bencana



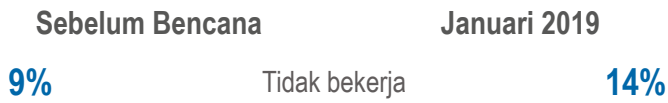
Januari 2019



10. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
11. Rata-rata dihitung dari laporan rumah tangga yang menggunakan jamban umum.
12. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas saja yang ditampilkan.

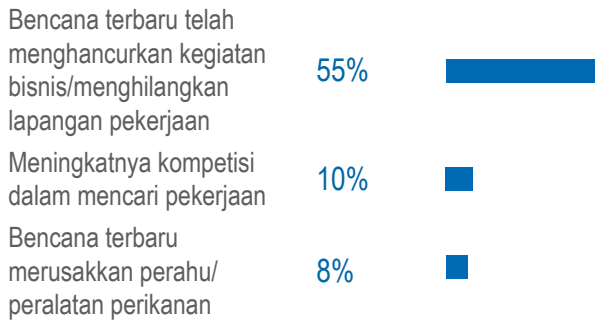


% rumah tangga yang tidak memiliki sumber pendapatan, sebelum dan setelah bencana:



37% rumah tangga setidaknya memiliki satu orang anggota yang masuk pada usia kerja tapi tidak bekerja

Kendala utama dalam mencari pekerjaan:¹³

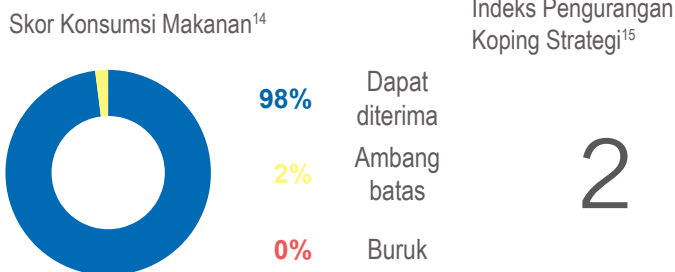


Rata-rata rumah tangga kehilangan **20%** pendapatannya akibat bencana¹⁵

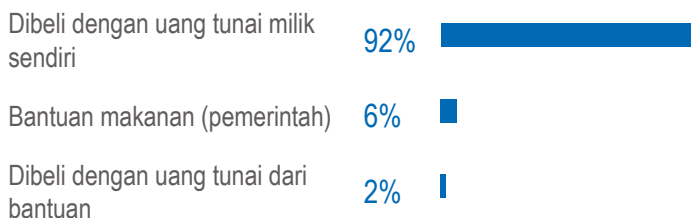


Keamanan Pangan

Laporan Skor Konsumsi Makanan (FCS) dan Indeks Pengurangan Koping Strategi (rCSI)



% rumah tangga yang melaporkan tentang sumber utama bahan makanannya 1 minggu kemarin:¹⁸



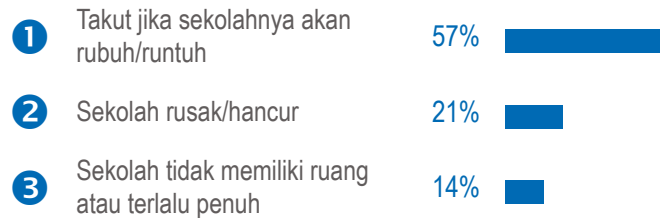
Pendidikan

Kehadiran Siswa

14% rumah tangga dengan anak-anak yang dilaporkan memiliki anak usia sekolah yang tidak masuk sekolah akibat bencana.

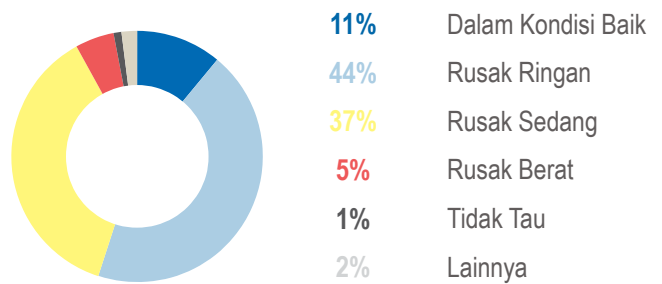
Di antara rumah tangga yang memiliki anak yang tidak masuk sekolah, rata-rata terdapat **1** orang anak yang dilaporkan tidak bersekolah.

3 alasan teratas mengapa anak-anak tidak masuk sekolah berdasarkan rumah tangga yang anaknya tidak masuk sekolah:¹⁷



Kondisi Fasilitas Pendidikan

% rumah tangga melaporkan kondisi bangunan sekolah terdekat:



Kesehatan

Imunisasi

4% rumah tangga dilaporkan memiliki anak yang belum di imunisasi campak, gondok, and rubeola (MMR).

Penyakit dan Luka-luka

27% rumah tangga dilaporkan memiliki 1 orang anggota yang menderita masalah kesehatan (Penyakit atau luka-luka) dalam 30 hari terakhir.

13. Pertanyaan menyangkut pendapatan bulanan adalah hal yang sensitif, maka pertanyaan ke responden hanya berupa kisaran saja. Batas atas rentang pendapatan digunakan, dan pendapatan saat ini dibagi dengan pendapatan bulan lalu sebelum di rata-ratakan.

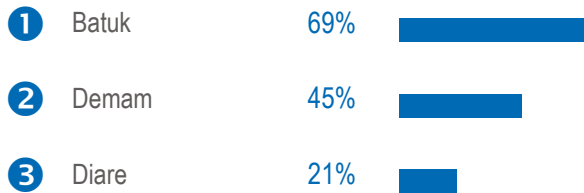
14. FCS adalah ukuran ketahanan pangan yang diukur dari seberapa sering makanan dikonsumsi dalam 1 minggu, untuk mengindikasikan bahwa rumah tangga tersebut mengkonsumsi makanan dalam jumlah yang cukup. FCS dihitung menggunakan metode CARI-WFP, dengan menanyakan ke responden tentang jumlah hari dalam satu minggu mereka mengkonsumsi setiap kelompok makanan, yang kemudian dikalikan dengan koefisien masing-masing kelompok makanan, dijumlahkan, dan mengelompokkan nilai hasilnya berdasarkan rangking tertentu (dapat diterima, ambang batas, buruk).

15. rCSI adalah ukuran ketahanan pangan yang melihat pada 5 set koping strategi yang mungkin digunakan oleh rumah tangga untuk bertahan lebih lama dalam menghadapi kondisi kekurangan makanan. Metode ini menggunakan 5 koping strategi yang telah umum digunakan di seluruh dunia. rCSI dihitung dengan cara menanyakan ke responden berapa hari dalam seminggu, rumah tangga mereka mengaplikasikan tehnik koping strategi yang berbeda-beda untuk bisa bertahan lebih lama. Nilainya kemudian dikalikan dengan koefisien masing-masing kelompok makanan dan dijumlahkan. Sejauh ini, belum ada standard formal terkait range nilai rCSI, namun nilai antara 0 s/d 3 dianggap baik, 4 s/d 9 dianggap mencemaskan, dan >10 itu memprihatinkan (WFP VAM Unit, Afganistan, Guidance note: calculation of household food security outcome indicators, Desember 2012).

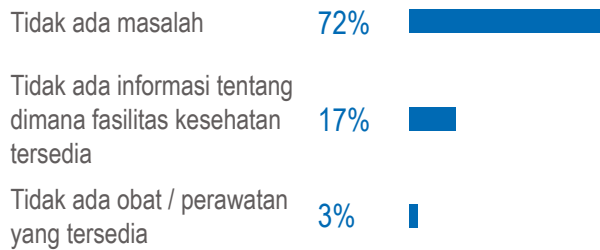
16. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas saja yang ditampilkan.

17. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.

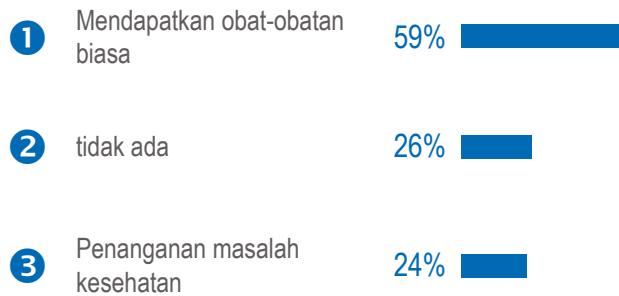
3 jenis masalah kesehatan teratas yang dilaporkan oleh rumah tangga yang memiliki setidaknya 1 orang anggota menderita masalah kesehatan dalam 30 hari terakhir:¹⁸



Kendala utama dalam mengakses fasilitas kesehatan yang dilaporkan oleh rumah tangga yang membutuhkan perawatan medis dalam 30 hari terakhir:¹⁹

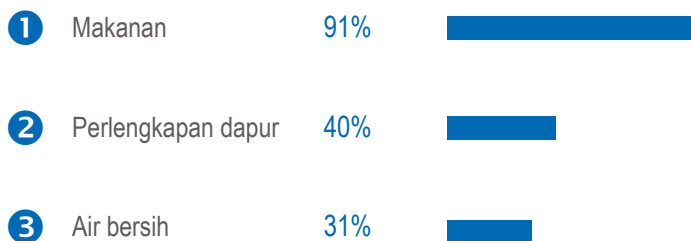


Alasan utama (jika ada) yang menyebabkan rumah tangga harus mengakses pelayanan kesehatan dalam 30 hari terakhir:²⁰



1.2.3 Kebutuhan Prioritas

3 kebutuhan prioritas yang penting bagi rumah tangga berdasarkan tipenya:¹⁹



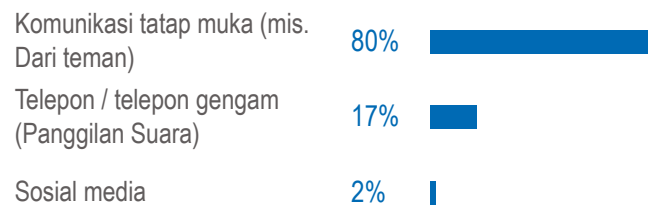
Komunikasi dengan Komunitas

Kebutuhan Informasi

% rumah tangga berdasarkan tipe informasi yang mereka sangat butuhkan:¹⁹



% rumah tangga berdasarkan sumber informasi yang paling mereka sukai untuk menerima informasi baru:¹⁹

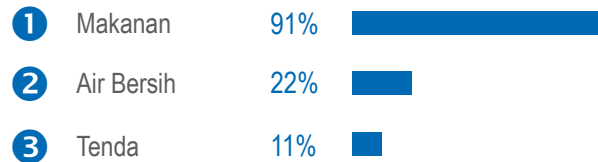


Bantuan Kemanusiaan

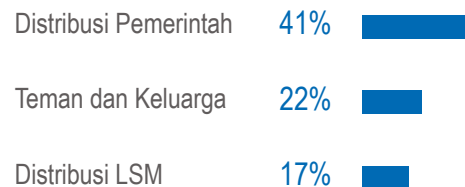
43%

rumah tangga melaporkan bahwa mereka telah menerima bantuan kemanusiaan dalam 30 terakhir

3 jenis bantuan kemanusiaan yang dilaporkan paling sering diterima oleh rumah tangga:¹⁸



% rumah tangga berdasarkan sumber bantuan yang paling sering diterima:¹⁸



52%

rumah tangga dilaporkan puas dengan bantuan yang mereka terima dalam 30 hari terakhir.

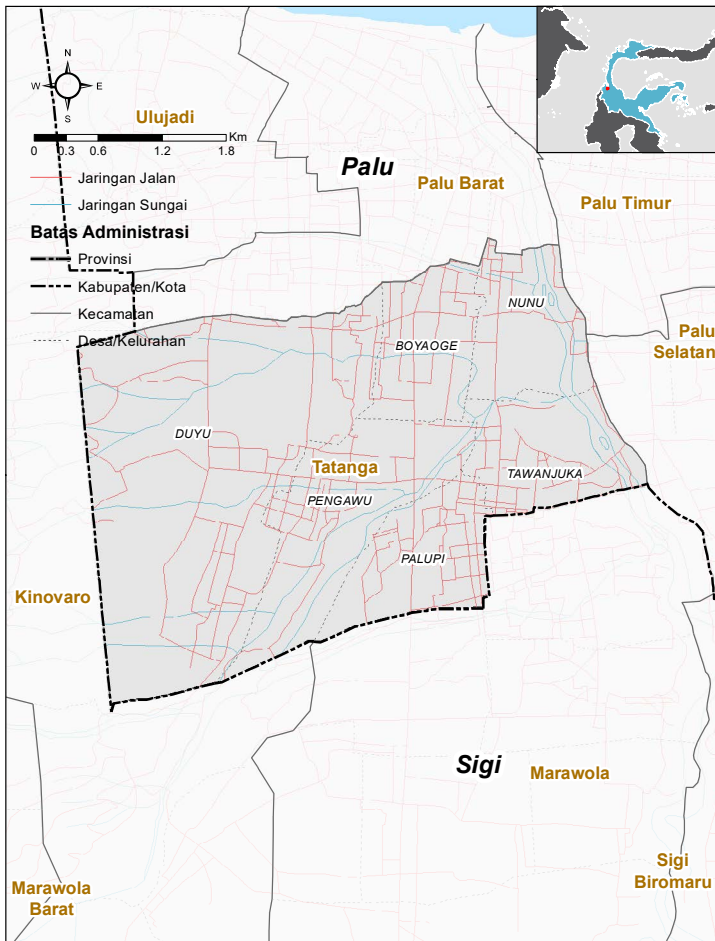
18. Responden dapat memilih lebih dari 1 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
29. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
20. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas yang ditampilkan

Latar belakang dan metodologi

Kejadian gempa bumi dengan magnitudo 7,7 SR pada 28 September 2018, menyebabkan sebahagian besar wilayah Kota Palu, Kabupaten Donggala, Sigi, dan Parigi Mautong mengalami kerusakan parah akibat gempa bumi, tsunami dan likuifaksi. Data yang dirilis pada 10 Desember 2018, diperkirakan korban jiwa mencapai 2.101, 1.373 orang hilang, dan 133.631 orang mengungsi.¹ Sekitar 15.000 rumah hancur dan 17.000 rumah lainnya mengalami rusak berat. Namun, setelah empat bulan paska kejadian bencana, informasi mengenai kondisi kebutuhan, kerentanan, dan profil penduduk yang terdampak akibat bencana di Provinsi Sulawesi Tengah masih sangat minim.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi ini, maka Humanitarian Forum Indonesia (HFI) dan Universitas Muhammadiyah Palu dengan koordinasi dari Kementerian Sosial Republik Indonesia dan dukungan teknis dari REACH melakukan Penilaian Kebutuhan Multisektor (MSNA) pada 38 kecamatan terdampak di Provinsi Sulawesi Tengah.

Selanjutnya, survey telah dilakukan pada tanggal 22 Januari s/d 6 Februari 2019, dengan mengambil 4.264 sampel dari total populasi yang mencapai 253.926 rumah tangga.² Hasilnya di bobotkan berdasarkan jumlah penduduk, dan digeneralisasi hingga ke level krisis, dengan tingkat kepercayaan sebesar 99% dan margin kesalahan 2%.



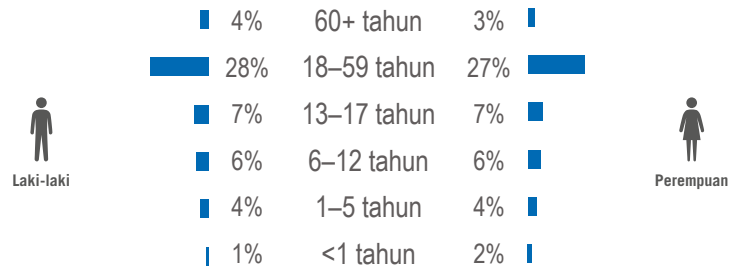
Metadata Responden ³

- 104** Total rumah tangga yang diinterview
- 47** Umur rata-rata responden
- 32%** responden adalah perempuan
- 22%** rumah tangga yang disurvei tidak meninggalkan rumah aslinya



Demografi

Komposisi rumah tangga berdasarkan gender dan umur



Jumlah rata-rata individu per keluarga adalah **5** orang

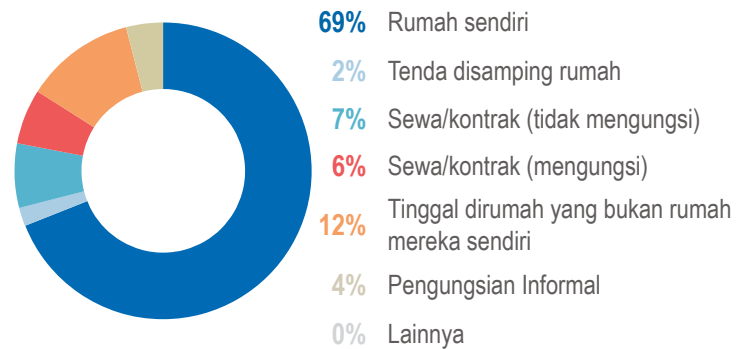
Kepala Keluarga

- 14%** kepala keluarga adalah perempuan
- 14%** kepala keluarga adalah manula
- 48** tahun adalah rata-rata umur kepala keluarga

Rasio Ketergantungan ⁴

- 0.7** rata-rata rasio ketergantungan anak-anak
- 0.2** rata-rata rasio ketergantungan manula.
- 0.9** umur rata-rata -rasio ketergantungan

% dari rumah tangga berdasarkan lokasi tempat tinggalnya saat ini:⁵



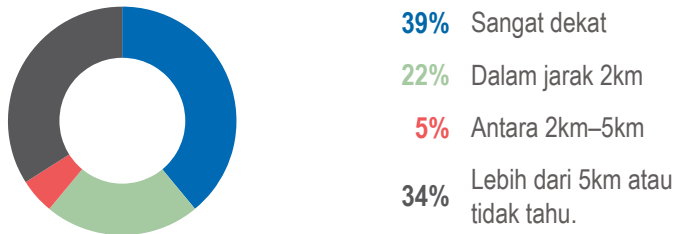
1. Gempa Bumi & Tsunami Sulawesi Tengah, Laporan Situasi Humanitarian Country Team #10, 10 Desember 2018.
2. Penamaan dan batas wilayah yang digunakan dalam peta di atas tidak mengisyaratkan penerimaan oleh REACH, UNICEF, HFI, dan UNISMUH. Data penduduk diperoleh dari data SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan), Kemendagri, 2017, dan di ekstrak hingga ke level desa. Data populasi yang tidak tersedia, dihitung menggunakan data BPS 2010.
3. Metadata responden menyediakan informasi mengenai responden yang diinterview menggunakan kuisioner. Umumnya, responden merupakan kepala keluarga, jika kepala keluarga berhalangan, maka digantikan oleh anggota keluarga yang paling berpengalaman. Bagian ini hanya menunjukkan informasi terkait responden, dan bukan tentang kepala keluarga. Hasil pada bagian ini tidak dibobot berdasarkan populasi.
4. Rasio Ketergantungan – berdasarkan umur dihitung dengan cara membagi kelompok umur anak-anak (0-17 tahun) dan manula (non produktif atau kelompok umur di atas 60 tahun) dengan penduduk dewasa (produktif) kelompok umur 18-59 tahun. Jika hasilnya di bawah 1 menunjukkan bahwa tingkat ketergantungannya populasi tersebut rendah.
5. Rumah tangga dikelompokkan berdasarkan apakah mereka tetap tinggal di lokasi yang sama sebelum dan sesudah bencana. Bagi mereka yang tinggal pada rumah sendiri atau sewa (sebelum dan sesudah bencana) atau tinggal di tenda / pengungsian sementara disamping rumah mereka pada tanahnya sendiri dan diberikan pertanyaan terkait menampung rumah tangga lain. Mereka yang tinggal dengan teman atau sanak family, pada lokasi pengungsian

Pengungsian dan Perlindungan

Penduduk yang mengungsi⁵

24% rumah tangga yang tidak lagi di rumah mereka sendiri karena bencana

% rumah tangga yang tidak lagi tinggal di rumah mereka sendiri berdasarkan jarak dari tempat tinggal saat ini ke rumah asalnya:



Penduduk yang tidak mengungsi⁵

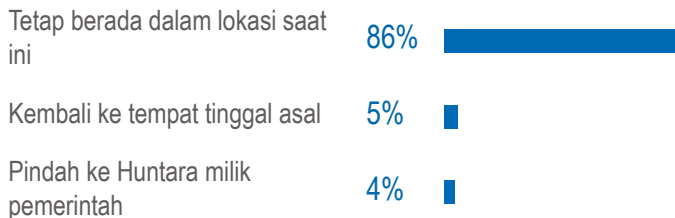
10% rumah tangga tidak mengungsi yang menampung setidaknya satu pengungsi di rumah mereka sendiri.

Terdapat rata-rata **2** orang pengungsi pada setiap rumah tangga yang tidak mengungsi dan menampung pengungsi tersebut.

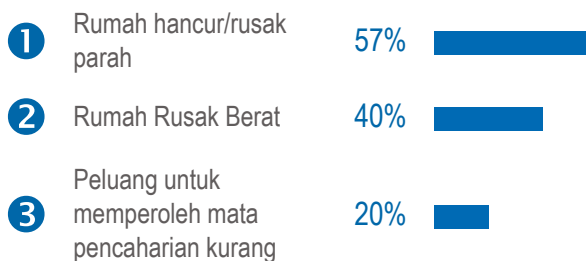
0.3 rata-rata rasio ketergantungan ukuran rumah tangga pengungsi dibandingkan dengan ukuran rumah tangga tidak mengungsi yang menampung pengungsi tersebut.⁶

Keinginan berpindah dalam 6 bulan ke depan

% rumah tangga berdasarkan kemana mereka paling inginkan pindah dalam 6 bulan ke depan:⁷



Tiga alasan teratas pilihan rumah tangga tentang mengapa mereka memilih pindah atau tetap tinggal di lokasi pilihan mereka dalam 6 bulan kedepan:⁸



Perlindungan Kebutuhan Perempuan

21% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang perempuan yang sementara hamil atau menyusui.

informal, pengungsian kolektif yang terpusat, atau sewa setelah terpaksa meninggalkan rumah mereka yang bukan diatas tanah mereka sendiri dan mengungsi akibat bencana, dan diinterview terkait pengungsian. Ketika bertanya terkait apakah rumah tangga mengungsi dari rumah mereka atau tidak, kategori yang digunakan adalah sama, kecuali jika mereka yang

Disabilitas, Manula, Minoritas

2% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang anggota yang dilaporkan cacat mental atau fisik.

Perlindungan anak-anak

4% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang anak yang terpisah dari pengasuhannya.

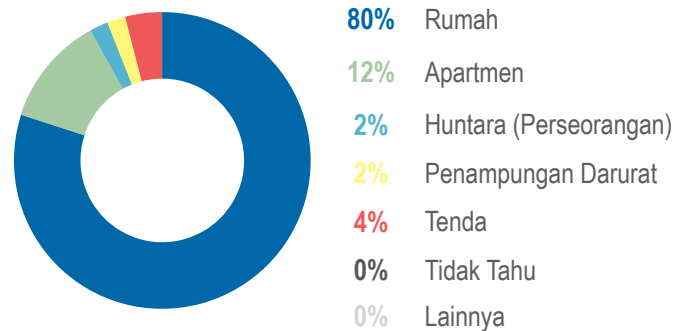
Dukungan Psikososial

42% rumah tangga yang memiliki setidaknya satu orang anggota yang mengalami tekanan mental akibat bencana

Pengungsian

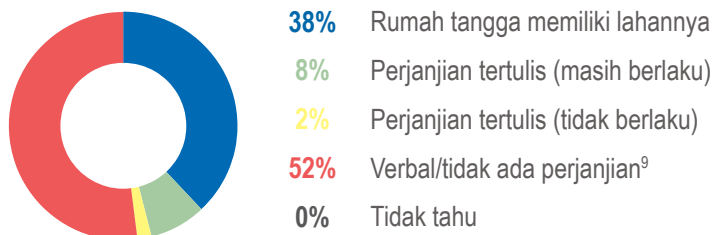
Kondisi Pengungsian

% rumah tangga berdasarkan tipe shelter yang saat ini tinggal pada saat pengambilan data berlangsung.



64% rumah tangga yang melaporkan bahwa tempat tinggal asli mereka hancur atau rusak karena bencana.

% rumah tangga menurut status kepemilikan rumah pada saat pengumpulan data:



Pilihan Dukungan Tempat Tinggal

65% rumah tangga melaporkan bahwa mereka lebih memilih membangun atau memperbaiki tempat tinggal awalnya dalam 6 bulan ke depan

tinggal di tenda di samping rumah awal mereka dianggap sebagai mengungsi.

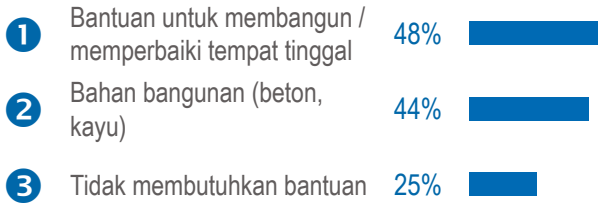
6. Rasio ketergantungan dihitung dengan membagi jumlah individu dari setiap IDP yang di tampung dengan total jumlah anggota rumah tangga. Angka ini menunjukkan beban relative yang ditanggung oleh rumah tangga yang mendukung rumah tangga IDP.

7. Pertanyaan dengan satu jawaban pilihan; hanya tiga jawaban teratas yang ditampilkan.

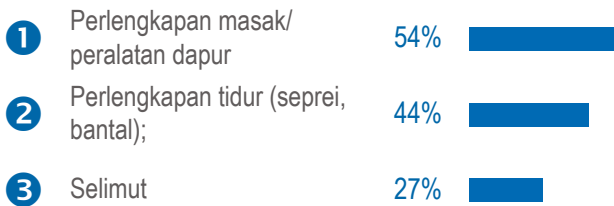
8. Responden dapat memilih lebih dari satu jawaban; hanya tiga jawaban teratas yang ditampilkan

9. Pada kebanyakan rumah di Provinsi Sulawesi Tengah, terdapat praktik budaya, dimana satu rumah tangga memiliki banyak lahan, dan rumah tangga lainizinkan untuk tinggal pada lahan tersebut tanpa perlu ada perjanjian formal.

% rumah tangga yang melaporkan 3 pilihan teratas atas tipe bantuan yang mereka ingin terima dalam membangun/memperbaiki tempat tinggal mereka dalam 6 bulan ke depan:¹⁰



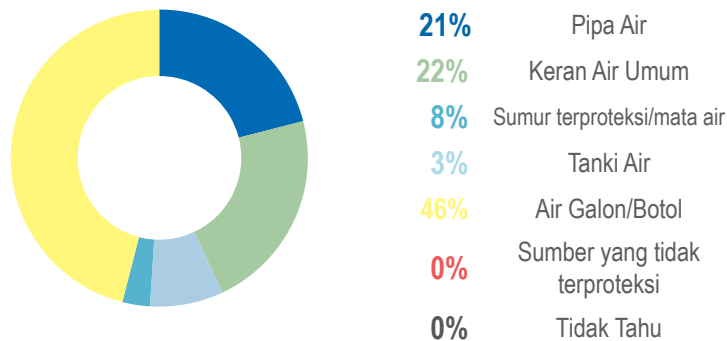
3 item non-bahan makanan (NFI) yang paling dibutuhkan:¹⁰



Sanitasi, Air Bersih dan Kebersihan

Akses ke Air Bersih

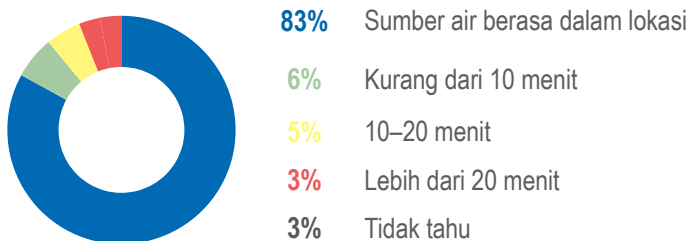
% rumah tangga berdasarkan sumber utama air minumnya :



96% rumah tangga menggunakan air minum yang telah melalui proses dan aman untuk diminum

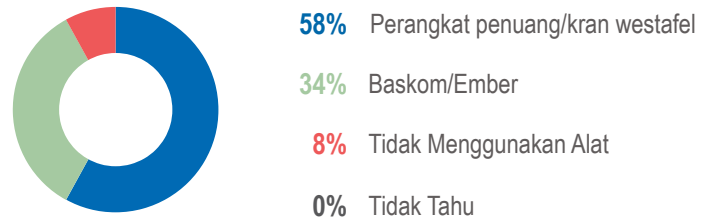
86% rumah tangga yang memiliki cukup air minum untuk memenuhi total kebutuhannya untuk air minum, memasak, mandi, dan mencuci

% rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju sumber air, mengambil air, dan kembali (termasuk mengantri pada sumber air) :



Praktik Kebersihan

% rumah tangga berdasarkan sumber air untuk mencuci tangan:

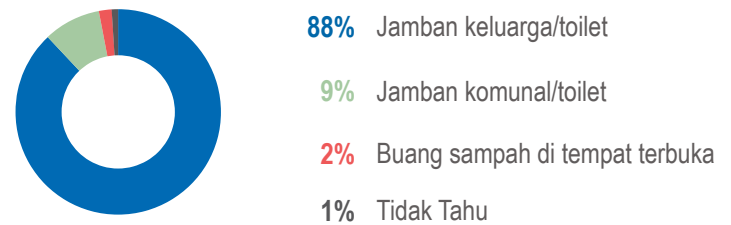


97% rumah tangga memiliki air untuk mencuci tangan

88% rumah tangga memiliki sabun untuk mencuci tangan

Kondisi Sanitasi

% rumah tangga berdasarkan praktik umum buang air besar:



Rata-rata terdapat **18** rumah tangga yang menggunakan jamban umum¹¹

Kondisi jamban komunal dan rumah tangga

86% rumah tangga yang memiliki toilet yang sudah dilengkapi dengan penerangan

4% rumah tangga yang sudah memiliki toilet terpisah untuk laki-laki dan perempuan

90% rumah tangga yang memiliki toilet diluar rumah dan dilengkapi dengan kunci pada pintunya



Ekonomi

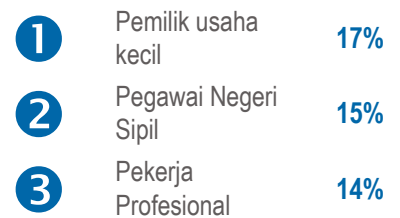
Pekerjaan dan Lapangan Kerja

Pekerjaan utama dari rumah tangga sebelum bencana dan bulan lalu:¹²

Sebelum Bencana



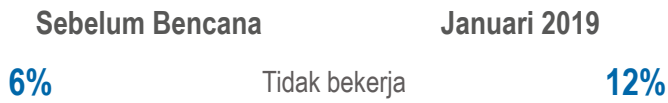
Januari 2019



10. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
11. Rata-rata dihitung dari laporan rumah tangga yang menggunakan jamban umum.
12. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas saja yang ditampilkan.

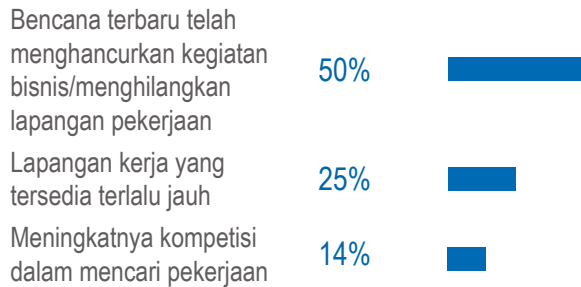


% rumah tangga yang tidak memiliki sumber pendapatan, sebelum dan setelah bencana:



50% rumah tangga setidaknya memiliki satu orang anggota yang masuk pada usia kerja tapi tidak bekerja

Kendala utama dalam mencari pekerjaan:¹³



Rata-rata rumah tangga kehilangan **20%** pendapatannya akibat bencana¹⁵

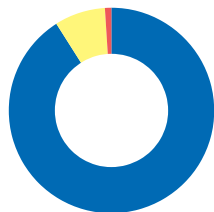


Keamanan Pangan

Laporan Skor Konsumsi Makanan (FCS) dan Indeks Pengurangan Koping Strategi (rCSI)

Skor Konsumsi Makanan¹⁴

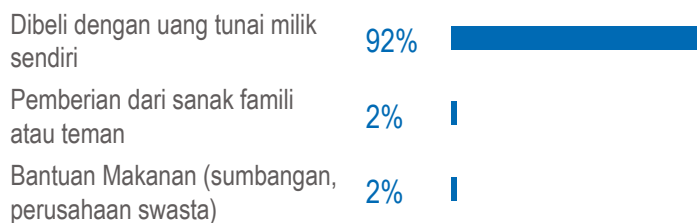
Indeks Pengurangan Koping Strategi¹⁵



91% Dapat diterima
8% Ambang batas
1% Buruk

2.1

% rumah tangga yang melaporkan tentang sumber utama bahan makanannya 1 minggu kemarin:¹⁸



Pendidikan

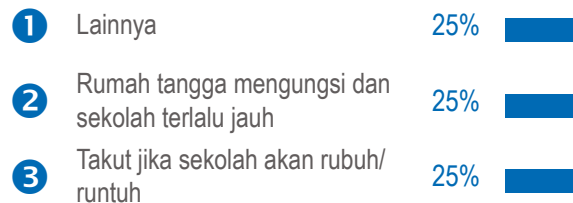
Kehadiran Siswa

7%

rumah tangga dengan anak-anak yang dilaporkan memiliki anak usia sekolah yang tidak masuk sekolah akibat bencana.

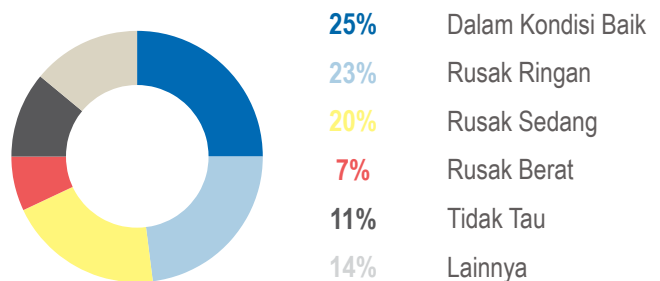
Di antara rumah tangga yang memiliki anak yang tidak masuk sekolah, rata-rata terdapat **1** orang anak yang dilaporkan tidak bersekolah.

3 alasan teratas mengapa anak-anak tidak masuk sekolah berdasarkan rumah tangga yang anaknya tidak masuk sekolah:¹⁷



Kondisi Fasilitas Pendidikan

% rumah tangga melaporkan kondisi bangunan sekolah terdekat:



Kesehatan

Imunisasi

28% rumah tangga dilaporkan memiliki anak yang belum di imunisasi campak, gondok, and rubella (MMR).

Penyakit dan Luka-luka

30% rumah tangga dilaporkan memiliki 1 orang anggota yang menderita masalah kesehatan (Penyakit atau luka-luka) dalam 30 hari terakhir.

13. Pertanyaan menyangkut pendapatan bulanan adalah hal yang sensitif, maka pertanyaan ke responden hanya berupa kisaran saja. Batas atas rentang pendapatan digunakan, dan pendapatan saat ini dibagi dengan pendapatan bulan lalu sebelum di rata-ratakan.

14. FCS adalah ukuran ketahanan pangan yang diukur dari seberapa sering makanan dikonsumsi dalam 1 minggu, untuk mengindikasikan bahwa rumah tangga tersebut mengkonsumsi makanan dalam jumlah yang cukup. FCS dihitung menggunakan metode CARI-WFP, dengan menanyakan ke responden tentang jumlah hari dalam satu minggu mereka mengkonsumsi setiap kelompok makanan, yang kemudian dikalikan dengan koefisien masing-masing kelompok makanan, dijumlahkan, dan mengelompokkan nilai hasilnya berdasarkan rangking tertentu (dapat diterima, ambang batas, buruk).

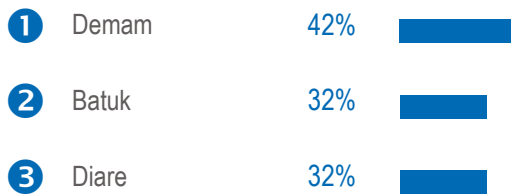
15. rCSI adalah ukuran ketahanan pangan yang melihat pada 5 set koping strategi yang mungkin digunakan oleh rumah tangga untuk bertahan lebih lama dalam menghadapi kondisi kekurangan makanan. Metode ini menggunakan 5 koping strategi yang telah umum digunakan di seluruh dunia. rCSI dihitung dengan cara menanyakan ke responden berapa hari dalam seminggu, rumah tangga mereka mengaplikasikan teknik koping strategi yang berbeda-beda untuk bisa bertahan lebih lama. Nilainya kemudian dikalikan dengan koefisien masing-masing kelompok makanan dan dijumlahkan. Sejauh ini, belum ada standard formal terkait range nilai rCSI, namun nilai antara 0 s/d 3 dianggap baik, 4 s/d 9 dianggap mencemaskan, dan >10 itu memprihatinkan (WFP VAM Unit, Afganistan, Guidance note: calculation of household food security outcome indicators, Desember 2012).

16. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas saja yang ditampilkan.

17. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.



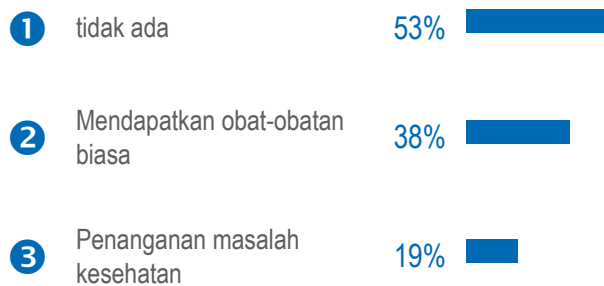
3 jenis masalah kesehatan teratas yang dilaporkan oleh rumah tangga yang memiliki setidaknya 1 orang anggota menderita masalah kesehatan dalam 30 hari terakhir:¹⁸



Kendala utama dalam mengakses fasilitas kesehatan yang dilaporkan oleh rumah tangga yang membutuhkan perawatan medis dalam 30 hari terakhir:¹⁹

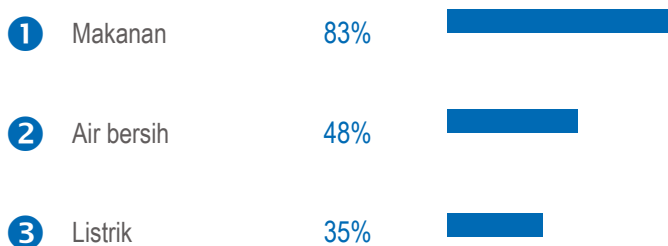


Alasan utama (jika ada) yang menyebabkan rumah tangga harus mengakses pelayanan kesehatan dalam 30 hari terakhir:²⁰



1.2.3 Kebutuhan Prioritas

3 kebutuhan prioritas yang penting bagi rumah tangga berdasarkan tipenya:¹⁹



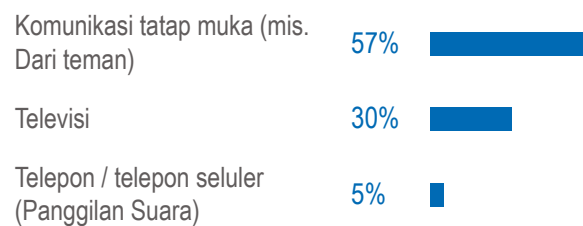
Komunikasi dengan Komunitas

Kebutuhan Informasi

% rumah tangga berdasarkan tipe informasi yang mereka sangat butuhkan:¹⁹



% rumah tangga berdasarkan sumber informasi yang paling mereka sukai untuk menerima informasi baru:¹⁹

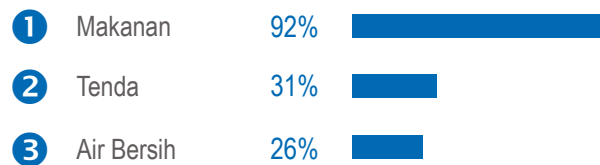


Bantuan Kemanusiaan

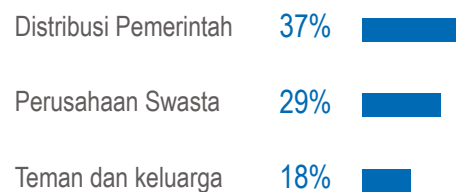
47%

rumah tangga melaporkan bahwa mereka telah menerima bantuan kemanusiaan dalam 30 terakhir

3 jenis bantuan kemanusiaan yang dilaporkan paling sering diterima oleh rumah tangga:¹⁸



% rumah tangga berdasarkan sumber bantuan yang paling sering diterima:¹⁸



84%

rumah tangga dilaporkan puas dengan bantuan yang mereka terima dalam 30 hari terakhir.

18. Responden dapat memilih lebih dari 1 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
29. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
20. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas yang ditampilkan

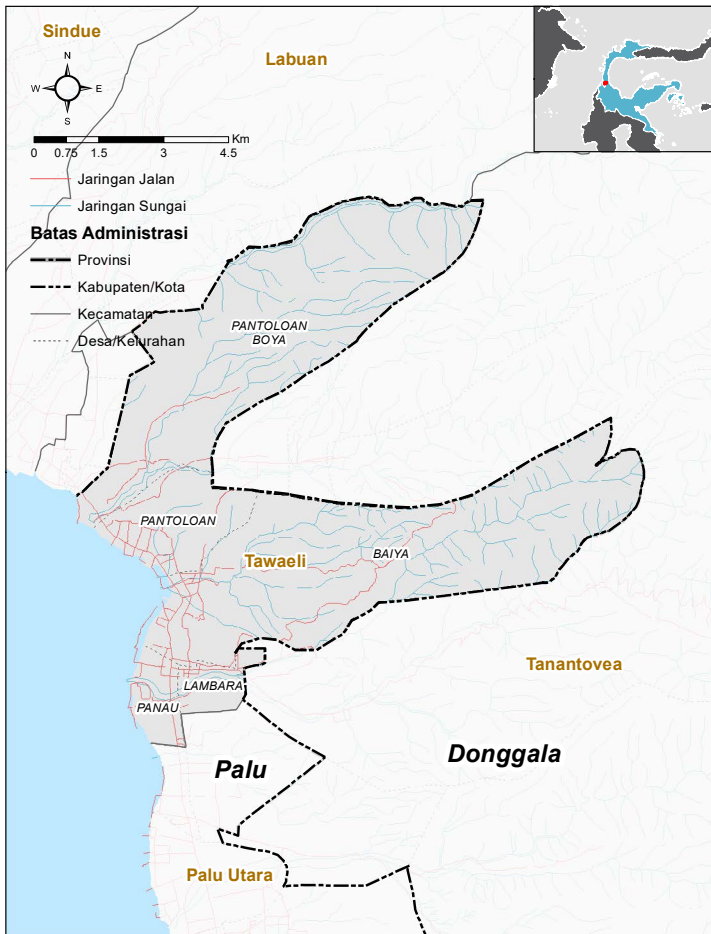


Latar belakang dan metodologi

Kejadian gempa bumi dengan magnitudo 7,7 SR pada 28 September 2018, menyebabkan sebahagian besar wilayah Kota Palu, Kabupaten Donggala, Sigi, dan Parigi Mautong mengalami kerusakan parah akibat gempa bumi, tsunami dan likuifaksi. Data yang dirilis pada 10 Desember 2018, diperkirakan korban jiwa mencapai 2.101, 1.373 orang hilang, dan 133.631 orang mengungsi.¹ Sekitar 15.000 rumah hancur dan 17.000 rumah lainnya mengalami rusak berat. Namun, setelah empat bulan paska kejadian bencana, informasi mengenai kondisi kebutuhan, kerentanan, dan profil penduduk yang terdampak akibat bencana di Provinsi Sulawesi Tengah masih sangat minim.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi ini, maka Humanitarian Forum Indonesia (HFI) dan Universitas Muhammadiyah Palu dengan koordinasi dari Kementerian Sosial Republik Indonesia dan dukungan teknis dari REACH melakukan Penilaian Kebutuhan Multisektor (MSNA) pada 38 kecamatan terdampak di Provinsi Sulawesi Tengah.

Selanjutnya, survey telah dilakukan pada tanggal 22 Januari s/d 6 Februari 2019, dengan mengambil 4.264 sampel dari total populasi yang mencapai 253.926 rumah tangga.² Hasilnya di bobotkan berdasarkan jumlah penduduk, dan digeneralisasi hingga ke level krisis, dengan tingkat kepercayaan sebesar 99% dan margin kesalahan 2%.



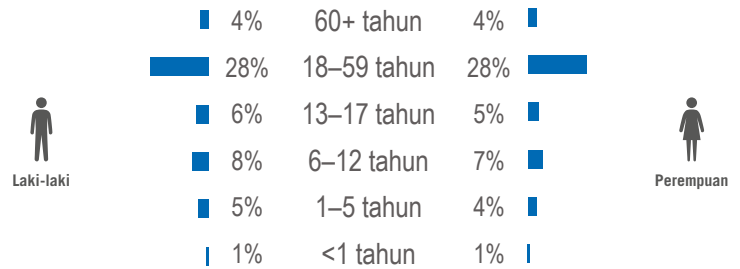
Metadada Responden³

- 118** Total rumah tangga yang diinterview
- 42** Umur rata-rata responden
- 65%** responden adalah perempuan
- 32%** rumah tangga yang disurvei tidak meninggalkan rumah aslinya



Demografi

Komposisi rumah tangga berdasarkan gender dan umur



Jumlah rata-rata individu per keluarga adalah **5** orang

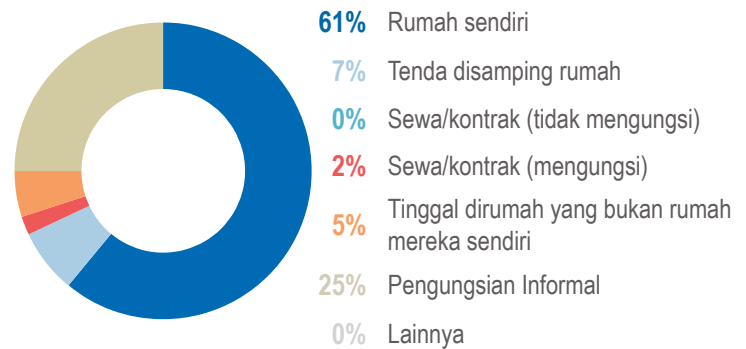
Kepala Keluarga

- 10%** kepala keluarga adalah perempuan
- 13%** kepala keluarga adalah manula
- 45** tahun adalah rata-rata umur kepala keluarga

Rasio Ketergantungan⁴

- 0.7** rata-rata rasio ketergantungan anak-anak
- 0.2** rata-rata rasio ketergantungan manula.
- 0.9** umur rata-rata -rasio ketergantungan

% dari rumah tangga berdasarkan lokasi tempat tinggalnya saat ini:⁵



- Gempa Bumi & Tsunami Sulawesi Tengah, Laporan Situasi Humanitarian Country Team #10, 10 Desember 2018.
- Penamaan dan batas wilayah yang digunakan dalam peta di atas tidak mengisyaratkan penerimaan oleh REACH, UNICEF, HFI, dan UNISMUH. Data penduduk diperoleh dari data SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan), Kemendagri, 2017, dan di ekstrak hingga ke level desa. Data populasi yang tidak tersedia, dihitung menggunakan data BPS 2010.
- Metadata responden menyediakan informasi mengenai responden yang diinterview menggunakan kuisioner. Umumnya, responden merupakan kepala keluarga, jika kepala keluarga berhalangan, maka digantikan oleh anggota keluarga yang paling berpengalaman. Bagian ini hanya menunjukkan informasi terkait responden, dan bukan tentang kepala keluarga. Hasil pada bagian ini tidak dibobot berdasarkan populasi.
- Rasio Ketergantungan – berdasarkan umur dihitung dengan cara membagi kelompok umur anak-anak (0-17 tahun) dan manula (non produktif atau kelompok umur di atas 60 tahun) dengan penduduk dewasa (produktif) kelompok umur 18-59 tahun. Jika hasilnya di bawah 1 menunjukkan bahwa tingkat ketergantungannya populasi tersebut rendah.
- Rumah tangga dikelompokkan berdasarkan apakah mereka tetap tinggal di lokasi yang sama sebelum dan sesudah bencana. Bagi mereka yang tinggal pada rumah sendiri atau sewa (sebelum dan sesudah bencana) atau tinggal di tenda / pengungsian sementara disamping rumah mereka pada tanahnya sendiri dan diberikan pertanyaan terkait menampung rumah tangga lain. Mereka yang tinggal dengan teman atau sanak family, pada lokasi pengungsian

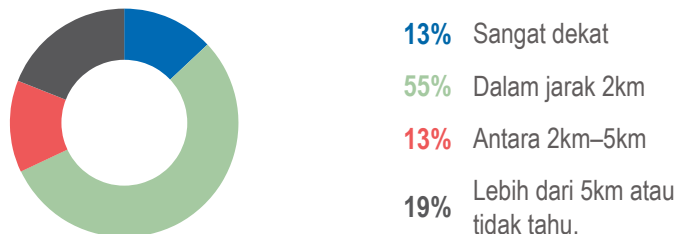


Pengungsian dan Perlindungan

Penduduk yang mengungsi⁵

39% rumah tangga yang tidak lagi di rumah mereka sendiri karena bencana

% rumah tangga yang tidak lagi tinggal di rumah mereka sendiri berdasarkan jarak dari tempat tinggal saat ini ke rumah asalnya:



Penduduk yang tidak mengungsi⁵

9% rumah tangga tidak mengungsi yang menampung setidaknya satu pengungsi di rumah mereka sendiri.

Terdapat rata-rata **5** orang pengungsi pada setiap rumah tangga yang tidak mengungsi dan menampung pengungsi tersebut.

0.8 rata-rata rasio ketergantungan ukuran rumah tangga pengungsi dibandingkan dengan ukuran rumah tangga tidak mengungsi yang menampung pengungsi tersebut.⁶

Keinginan berpindah dalam 6 bulan ke depan

% rumah tangga berdasarkan kemana mereka paling inginkan pindah dalam 6 bulan ke depan:⁷



Tiga alasan teratas pilihan rumah tangga tentang mengapa mereka memilih pindah atau tetap tinggal di lokasi pilihan mereka dalam 6 bulan kedepan:⁸



Perlindungan Kebutuhan Perempuan

17% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang perempuan yang sementara hamil atau menyusui.

informal, pengungsian kolektif yang terpusat, atau sewa setelah terpaksa meninggalkan rumah mereka yang bukan di atas tanah mereka sendiri dan mengungsi akibat bencana, dan diinterview terkait pengungsian mereka. Ketika bertanya terkait apakah rumah tangga mengungsi dari rumah mereka atau tidak, kategori yang digunakan adalah sama, kecuali jika mereka yang tinggal di tenda di samping rumah awal mereka dianggap sebagai mengungsi.

Disabilitas, Manula, Minoritas

7% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang anggota yang dilaporkan cacat mental atau fisik.

Perlindungan anak-anak

2% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang anak yang terpisah dari pengasuhannya.

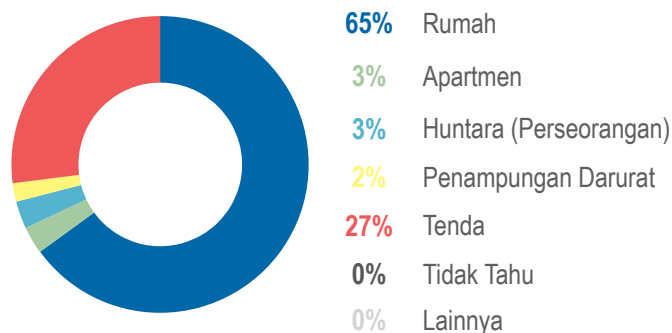
Dukungan Psikososial

74% rumah tangga yang memiliki setidaknya satu orang anggota yang mengalami tekanan mental akibat bencana

Pengungsian

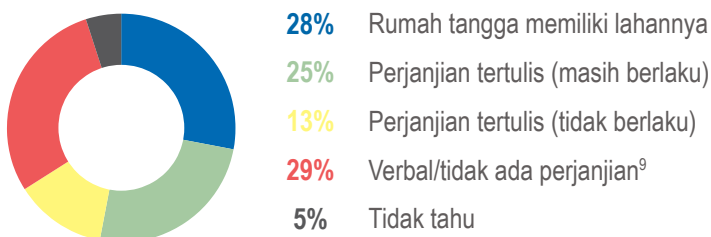
Kondisi Pengungsian

% rumah tangga berdasarkan tipe shelter yang saat ini tinggal di pada saat pengambilan data berlangsung.



86% rumah tangga yang melaporkan bahwa tempat tinggal asli mereka hancur atau rusak karena bencana.

% rumah tangga menurut status kepemilikan rumah pada saat pengumpulan data:



Pilihan Dukungan Tempat Tinggal

67% rumah tangga melaporkan bahwa mereka lebih memilih membangun atau memperbaiki tempat tinggal awalnya dalam 6 bulan ke depan

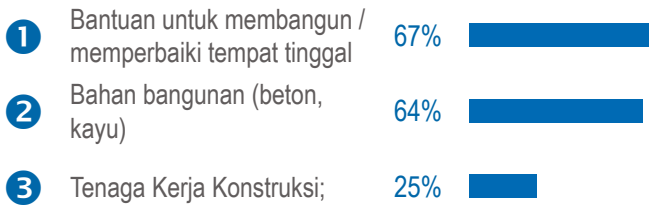
6. Rasio ketergantungan dihitung dengan membagi jumlah individu dari setiap IDP yang di tampung dengan total jumlah anggota rumah tangga. Angka ini menunjukkan beban relative yang ditanggung oleh rumah tangga yang mendukung rumah tangga IDP.

7. Pertanyaan dengan satu jawaban pilihan; hanya tiga jawaban teratas yang ditampilkan.

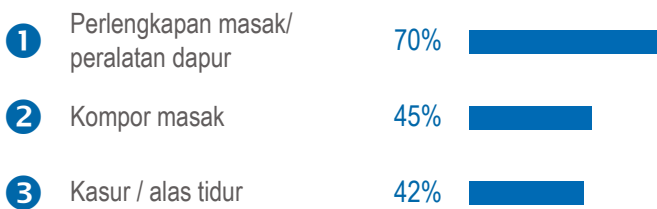
8. Responden dapat memilih lebih dari satu jawaban; hanya tiga jawaban teratas yang ditampilkan

9. Pada kebanyakan rumah di Provinsi Sulawesi Tengah, terdapat praktik budaya, dimana satu rumah tangga memiliki banyak lahan, dan rumah tangga lain diizinkan untuk tinggal pada lahan tersebut tanpa perlu ada perjanjian formal.

% rumah tangga yang melaporkan 3 pilihan teratas atas tipe bantuan yang mereka ingin terima dalam membangun/memperbaiki tempat tinggal mereka dalam 6 bulan ke depan:¹⁰



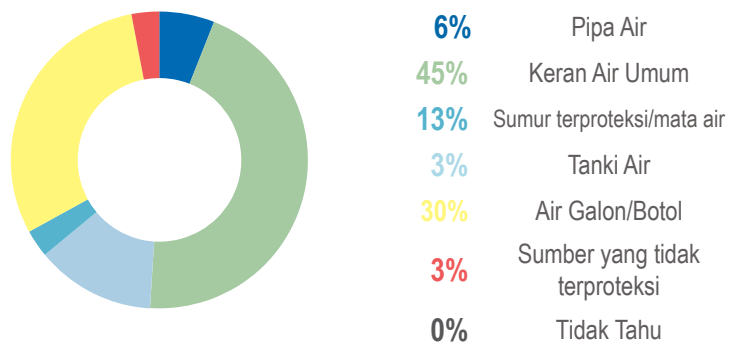
3 item non-bahan makanan (NFI) yang paling dibutuhkan:¹⁰



Sanitasi, Air Bersih dan Kebersihan

Akses ke Air Bersih

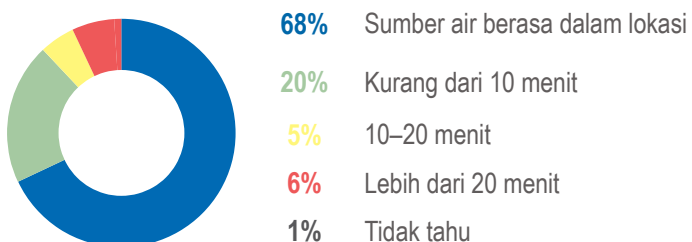
% rumah tangga berdasarkan sumber utama air minumnya :



92% rumah tangga menggunakan air minum yang telah melalui proses dan aman untuk diminum

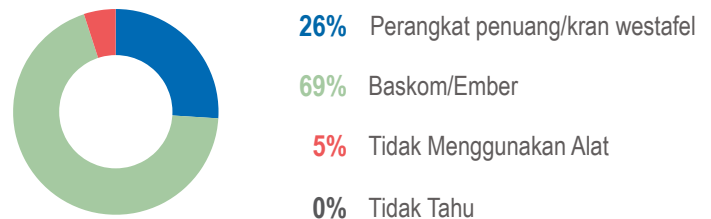
79% rumah tangga yang memiliki cukup air minum untuk memenuhi total kebutuhannya untuk air minum, memasak, mandi, dan mencuci

% rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju sumber air, mengambil air, dan kembali (termasuk mengantri pada sumber air) :



Praktik Kebersihan

% rumah tangga berdasarkan sumber air untuk mencuci tangan:

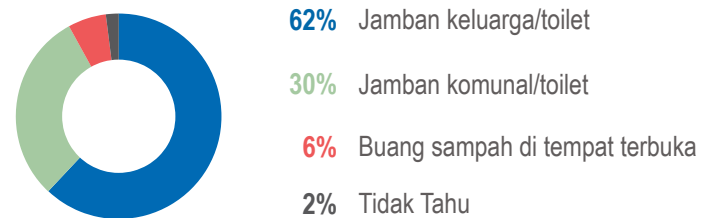


92% rumah tangga memiliki air untuk mencuci tangan

72% rumah tangga memiliki sabun untuk mencuci tangan

Kondisi Sanitasi

% rumah tangga berdasarkan praktik umum buang air besar:



Rata-rata terdapat **16** rumah tangga yang menggunakan jamban umum¹¹

Kondisi jamban komunal dan rumah tangga

77% rumah tangga yang memiliki toilet yang sudah dilengkapi dengan penerangan

9% rumah tangga yang sudah memiliki toilet terpisah untuk laki-laki dan perempuan

82% rumah tangga yang memiliki toilet diluar rumah dan dilengkapi dengan kunci pada pintunya

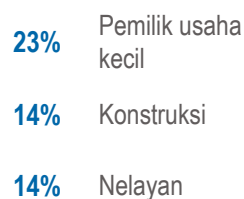


Ekonomi

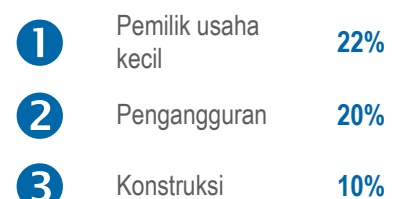
Pekerjaan dan Lapangan Kerja

Pekerjaan utama dari rumah tangga sebelum bencana dan bulan lalu:¹²

Sebelum Bencana



Januari 2019



10. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
11. Rata-rata dihitung dari laporan rumah tangga yang menggunakan jamban umum.
12. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas saja yang ditampilkan.



% rumah tangga yang tidak memiliki sumber pendapatan, sebelum dan setelah bencana:

Sebelum Bencana

Januari 2019

0%

Tidak bekerja

20%

24% rumah tangga setidaknya memiliki satu orang anggota yang masuk pada usia kerja tapi tidak bekerja

Kendala utama dalam mencari pekerjaan:¹³

Bencana terbaru telah menghancurkan kegiatan bisnis/menghilangkan lapangan pekerjaan

54%

Tidak memiliki kualifikasi sesuai pekerjaan yang ada

14%

Bencana terbaru merusakkan perahu/peralatan perikanan

14%

Rata-rata rumah tangga kehilangan 20% pendapatannya akibat bencana¹⁵

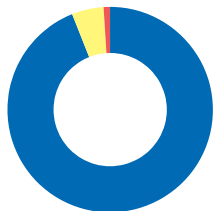


Keamanan Pangan

Laporan Skor Konsumsi Makanan (FCS) dan Indeks Pengurangan Koping Strategi (rCSI)

Skor Konsumsi Makanan¹⁴

Indeks Pengurangan Koping Strategi¹⁵



94%

Dapat diterima

5%

Ambang batas

1%

Buruk

4.2

% rumah tangga yang melaporkan tentang sumber utama bahan makanannya 1 minggu kemarin:¹⁸

Dibeli dengan uang tunai milik sendiri

75%

Bantuan makanan (sumbangan, perusahaan swasta)

13%

Pemberian dari sanak famili atau teman

6%



Pendidikan

Kehadiran Siswa

1%

rumah tangga dengan anak-anak yang dilaporkan memiliki anak usia sekolah yang tidak masuk sekolah akibat bencana.

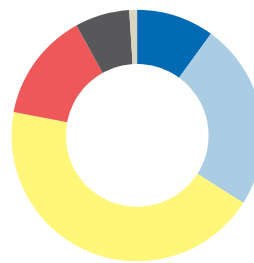
Di antara rumah tangga yang memiliki anak yang tidak masuk sekolah, rata-rata terdapat 0 orang anak yang dilaporkan tidak bersekolah.

3 alasan teratas mengapa anak-anak tidak masuk sekolah berdasarkan rumah tangga yang anaknya tidak masuk sekolah:¹⁷

- 1 Data Tidak Tersedia 0%
- 2 Data Tidak Tersedia 0%
- 3 Data Tidak Tersedia 0%

Kondisi Fasilitas Pendidikan

% rumah tangga melaporkan kondisi bangunan sekolah terdekat:



10%

Dalam Kondisi Baik

24%

Rusak Ringan

44%

Rusak Sedang

14%

Rusak Berat

7%

Tidak Tau

1%

Lainnya



Kesehatan

Imunisasi

41%

rumah tangga dilaporkan memiliki anak yang belum di imunisasi campak, gondok, and rubella (MMR).

Penyakit dan Luka-luka

55%

rumah tangga dilaporkan memiliki 1 orang anggota yang menderita masalah kesehatan (Penyakit atau luka-luka) dalam 30 hari terakhir.

13. Pertanyaan menyangkut pendapatan bulanan adalah hal yang sensitif, maka pertanyaan ke responden hanya berupa kisaran saja. Batas atas rentang pendapatan digunakan, dan pendapatan saat ini dibagi dengan pendapatan bulan lalu sebelum di rata-ratakan.

14. FCS adalah ukuran ketahanan pangan yang diukur dari seberapa sering makanan dikonsumsi dalam 1 minggu, untuk mengindikasikan bahwa rumah tangga tersebut mengkonsumsi makanan dalam jumlah yang cukup. FCS dihitung menggunakan metode CARI-WFP, dengan menanyakan ke responden tentang jumlah hari dalam satu minggu mereka mengkonsumsi setiap kelompok makanan, yang kemudian dikalikan dengan koefisien masing-masing kelompok makanan dan dijumlahkan, dan mengelompokkan nilai hasilnya berdasarkan rangking tertentu (dapat diterima, ambang batas, buruk).

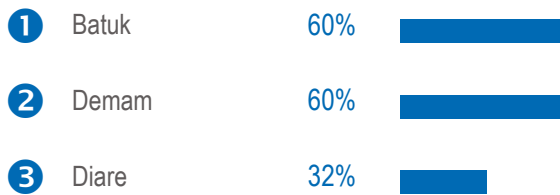
15. rCSI adalah ukuran ketahanan pangan yang melihat pada 5 set koping strategi yang mungkin digunakan oleh rumah tangga untuk bertahan lebih lama dalam menghadapi kondisi kekurangan makanan. Metode ini menggunakan 5 koping strategi yang telah umum digunakan di seluruh dunia. rCSI dihitung dengan cara menanyakan ke responden berapa hari dalam seminggu, rumah tangga mereka mengaplikasikan tehnik koping strategi yang berbeda-beda untuk bisa bertahan lebih lama. Nilainya kemudian dikalikan dengan koefisien masing-masing kelompok makanan dan dijumlahkan. Sejauh ini, belum ada standard formal terkait range nilai rCSI, namun nilai antara 0 s/d 3 dianggap baik, 4 s/d 9 dianggap mencemaskan, dan >10 itu memprihatinkan (WFP VAM Unit, Afganistan, Guidance note: calculation of household food security outcome indicators, Desember 2012).

16. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas saja yang ditampilkan.

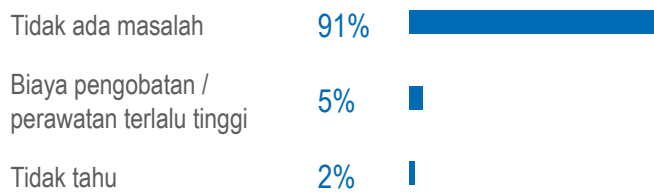
17. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.



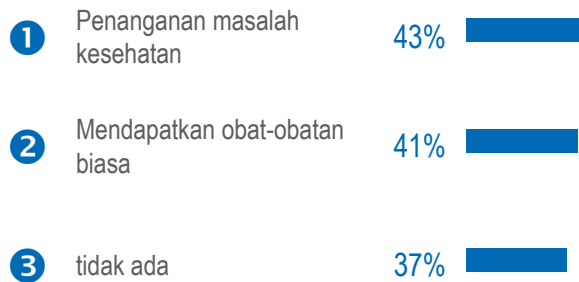
3 jenis masalah kesehatan teratas yang dilaporkan oleh rumah tangga yang memiliki setidaknya 1 orang anggota menderita masalah kesehatan dalam 30 hari terakhir:¹⁸



Kendala utama dalam mengakses fasilitas kesehatan yang dilaporkan oleh rumah tangga yang membutuhkan perawatan medis dalam 30 hari terakhir:¹⁹



Alasan utama (jika ada) yang menyebabkan rumah tangga harus mengakses pelayanan kesehatan dalam 30 hari terakhir:²⁰



1.2.3 Kebutuhan Prioritas

3 kebutuhan prioritas yang penting bagi rumah tangga berdasarkan tipenya:¹⁹



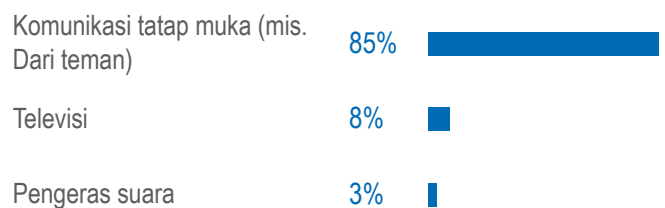
Komunikasi dengan Komunitas

Kebutuhan Informasi

% rumah tangga berdasarkan tipe informasi yang mereka sangat butuhkan:¹⁹



% rumah tangga berdasarkan sumber informasi yang paling mereka sukai untuk menerima informasi baru:¹⁹

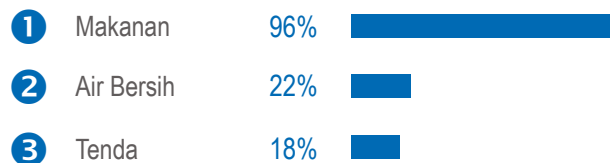


Bantuan Kemanusiaan

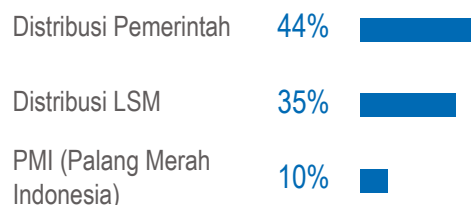
61%

rumah tangga melaporkan bahwa mereka telah menerima bantuan kemanusiaan dalam 30 terakhir

3 jenis bantuan kemanusiaan yang dilaporkan paling sering diterima oleh rumah tangga:¹⁸



% rumah tangga berdasarkan sumber bantuan yang paling sering diterima:¹⁸



74%

rumah tangga dilaporkan puas dengan bantuan yang mereka terima dalam 30 hari terakhir.

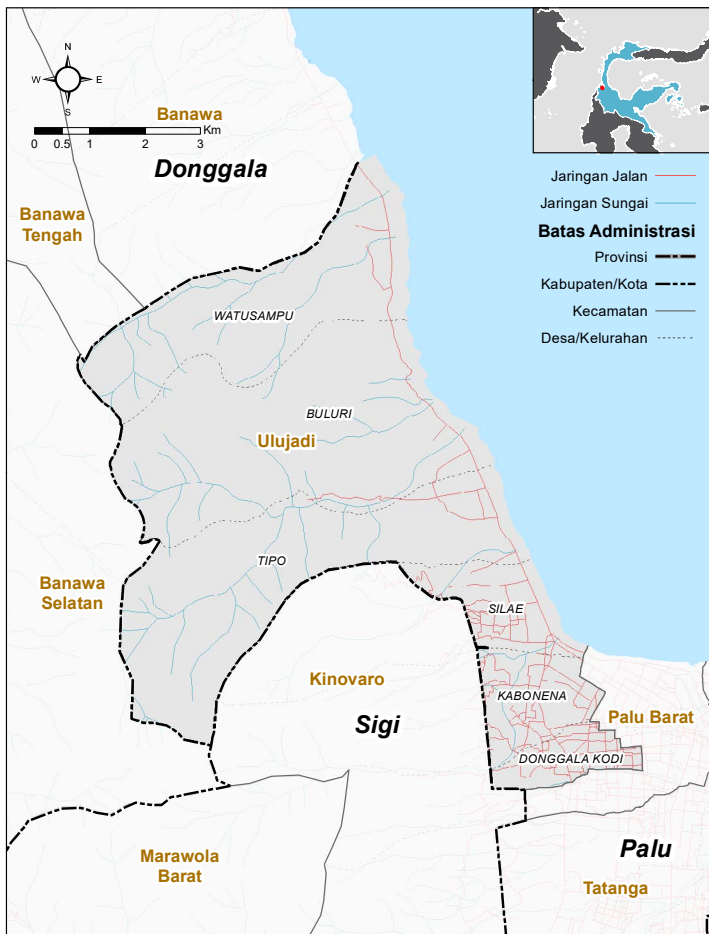
18. Responden dapat memilih lebih dari 1 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
29. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
20. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas yang ditampilkan

Latar belakang dan metodologi

Kejadian gempa bumi dengan magnitudo 7,7 SR pada 28 September 2018, menyebabkan sebahagian besar wilayah Kota Palu, Kabupaten Donggala, Sigi, dan Parigi Mautong mengalami kerusakan parah akibat gempa bumi, tsunami dan likuifaksi. Data yang dirilis pada 10 Desember 2018, diperkirakan korban jiwa mencapai 2.101, 1.373 orang hilang, dan 133.631 orang mengungsi.¹ Sekitar 15.000 rumah hancur dan 17.000 rumah lainnya mengalami rusak berat. Namun, setelah empat bulan paska kejadian bencana, informasi mengenai kondisi kebutuhan, kerentanan, dan profil penduduk yang terdampak akibat bencana di Provinsi Sulawesi Tengah masih sangat minim.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi ini, maka Humanitarian Forum Indonesia (HFI) dan Universitas Muhammadiyah Palu dengan koordinasi dari Kementerian Sosial Republik Indonesia dan dukungan teknis dari REACH melakukan Penilaian Kebutuhan Multisektor (MSNA) pada 38 kecamatan terdampak di Provinsi Sulawesi Tengah.

Selanjutnya, survey telah dilakukan pada tanggal 22 Januari s/d 6 Februari 2019, dengan mengambil 4.264 sampel dari total populasi yang mencapai 253.926 rumah tangga.² Hasilnya di bobotkan berdasarkan jumlah penduduk, dan digeneralisasi hingga ke level krisis, dengan tingkat tingkat kepercayaan sebesar 99% dan margin kesalahan 2%.



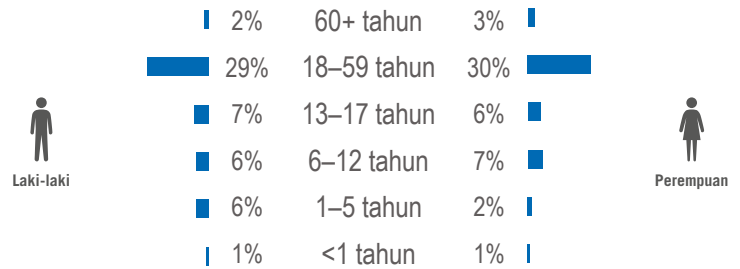
Metadata Responden ³

- 110** Total rumah tangga yang diinterview
- 42** Umur rata-rata responden
- 37%** responden adalah perempuan
- 16%** rumah tangga yang disurvei tidak meninggalkan rumah aslinya



Demografi

Komposisi rumah tangga berdasarkan gender dan umur



Jumlah rata-rata individu per keluarga adalah **5** orang

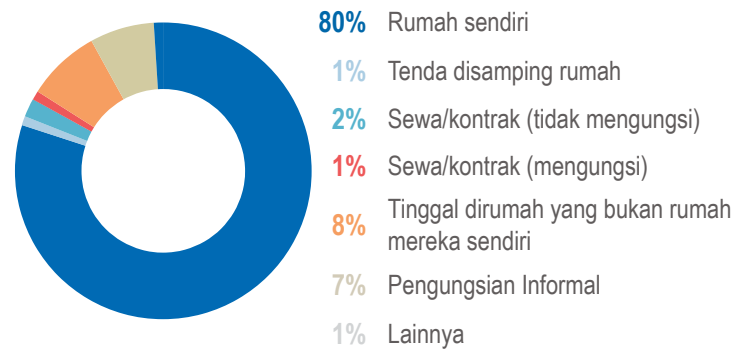
Kepala Keluarga

- 11%** kepala keluarga adalah perempuan
- 7%** kepala keluarga adalah manula
- 43** tahun adalah rata-rata umur kepala keluarga

Rasio Ketergantungan ⁴

- 0.7** rata-rata rasio ketergantungan anak-anak
- 0.1** rata-rata rasio ketergantungan manula.
- 0.8** umur rata-rata -rasio ketergantungan

% dari rumah tangga berdasarkan lokasi tempat tinggalnya saat ini:⁵



1. Gempa Bumi & Tsunami Sulawesi Tengah, Laporan Situasi Humanitarian Country Team #10, 10 Desember 2018.
2. Penamaan dan batas wilayah yang digunakan dalam peta di atas tidak mengisyaratkan penerimaan oleh REACH, UNICEF, HFI, dan UNISMUH. Data penduduk diperoleh dari data SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan), Kemendagri, 2017, dan di ekstrak hingga ke level desa. Data populasi yang tidak tersedia, dihitung menggunakan data BPS 2010.
3. Metadata responden menyediakan informasi mengenai responden yang diinterview menggunakan kuisioner. Umumnya, responden merupakan kepala keluarga, jika kepala keluarga berhalangan, maka digantikan oleh anggota keluarga yang paling berpengalaman. Bagian ini hanya menunjukkan informasi terkait responden, dan bukan tentang kepala keluarga. Hasil pada bagian ini tidak dibobot berdasarkan populasi.
4. Rasio Ketergantungan – berdasarkan umur dihitung dengan cara membagi kelompok umur anak-anak (0-17 tahun) dan manula (non produktif atau kelompok umur di atas 60 tahun) dengan penduduk dewasa (produktif) kelompok umur 18-59 tahun. Jika hasilnya di bawah 1 menunjukkan bahwa tingkat ketergantungannya populasi tersebut rendah.
5. Rumah tangga dikelompokkan berdasarkan apakah mereka tetap tinggal di lokasi yang sama sebelum dan sesudah bencana. Bagi mereka yang tinggal pada rumah sendiri atau sewa (sebelum dan sesudah bencana) atau tinggal di tenda / pengungsian sementara disamping rumah mereka pada tanahnya sendiri dan diberikan pertanyaan terkait menampung rumah tangga lain. Mereka yang tinggal dengan teman atau sanak family, pada lokasi pengungsian

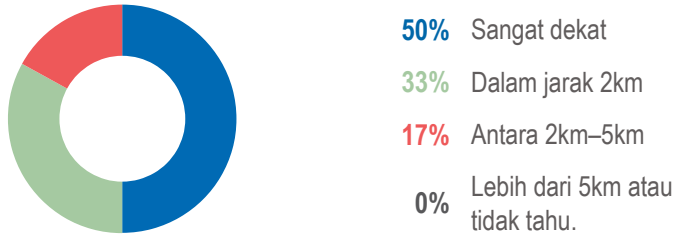


Pengungsian dan Perlindungan

Penduduk yang mengungsi⁵

18% rumah tangga yang tidak lagi di rumah mereka sendiri karena bencana

% rumah tangga yang tidak lagi tinggal di rumah mereka sendiri berdasarkan jarak dari tempat tinggal saat ini ke rumah asalnya:



Penduduk yang tidak mengungsi⁵

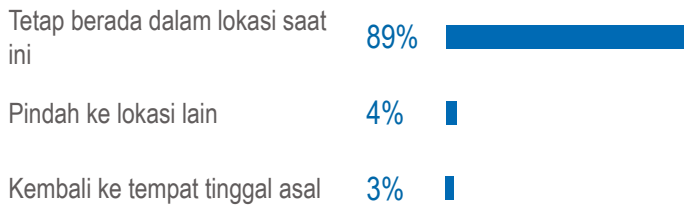
8% rumah tangga tidak mengungsi yang menampung setidaknya satu pengungsi di rumah mereka sendiri.

Terdapat rata-rata **6** orang pengungsi pada setiap rumah tangga yang tidak mengungsi dan menampung pengungsi tersebut.

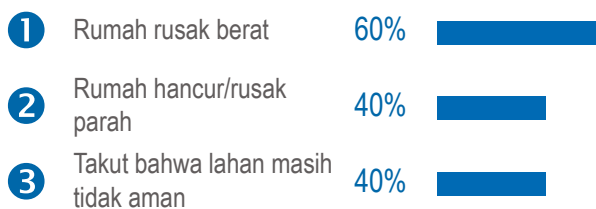
1.7 rata-rata rasio ketergantungan ukuran rumah tangga pengungsi dibandingkan dengan ukuran rumah tangga tidak mengungsi yang menampung pengungsi tersebut.⁶

Keinginan berpindah dalam 6 bulan ke depan

% rumah tangga berdasarkan kemana mereka paling inginkan pindah dalam 6 bulan ke depan:⁷



Tiga alasan teratas pilihan rumah tangga tentang mengapa mereka memilih pindah atau tetap tinggal di lokasi pilihan mereka dalam 6 bulan kedepan:⁸



Perlindungan Kebutuhan Perempuan

26% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang perempuan yang sementara hamil atau menyusui.

informal, pengungsian kolektif yang terpusat, atau sewa setelah terpaksa meninggalkan rumah mereka yang bukan di atas tanah mereka sendiri dan mengungsi akibat bencana, dan diinterview terkait pengungsian mereka. Ketika bertanya terkait apakah rumah tangga mengungsi dari rumah mereka atau tidak, kategori yang digunakan adalah sama, kecuali jika mereka yang tinggal di tenda di samping rumah awal mereka dianggap sebagai mengungsi.

Disabilitas, Manula, Minoritas

1% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang anggota yang dilaporkan cacat mental atau fisik.

Perlindungan anak-anak

2% rumah tangga memiliki setidaknya satu orang anak yang terpisah dari pengasuhannya.

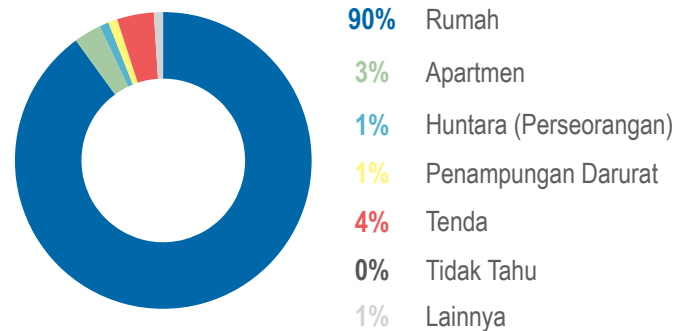
Dukungan Psikososial

44% rumah tangga yang memiliki setidaknya satu orang anggota yang mengalami tekanan mental akibat bencana

Pengungsian

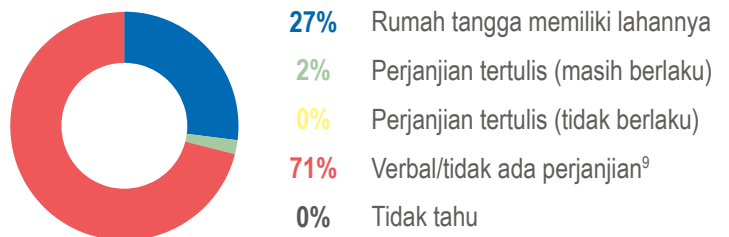
Kondisi Pengungsian

% rumah tangga berdasarkan tipe shelter yang saat ini tinggal di pada saat pengambilan data berlangsung.



72% rumah tangga yang melaporkan bahwa tempat tinggal asli mereka hancur atau rusak karena bencana.

% rumah tangga menurut status kepemilikan rumah pada saat pengumpulan data:



Pilihan Dukungan Tempat Tinggal

70% rumah tangga melaporkan bahwa mereka lebih memilih membangun atau memperbaiki tempat tinggal awalnya dalam 6 bulan ke depan

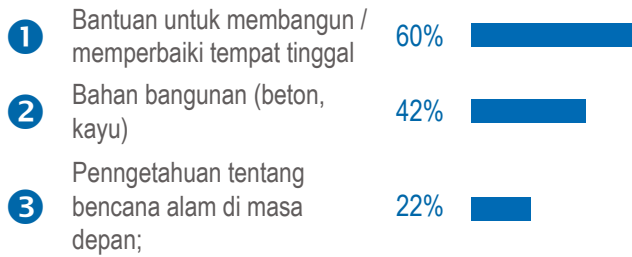
6. Rasio ketergantungan dihitung dengan membagi jumlah individu dari setiap IDP yang di tampung dengan total jumlah anggota rumah tangga. Angka ini menunjukkan beban relative yang ditanggung oleh rumah tangga yang mendukung rumah tangga IDP.

7. Pertanyaan dengan satu jawaban pilihan; hanya tiga jawaban teratas yang ditampilkan.

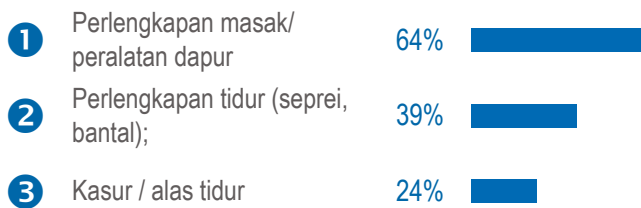
8. Responden dapat memilih lebih dari satu jawaban; hanya tiga jawaban teratas yang ditampilkan

9. Pada kebanyakan rumah di Provinsi Sulawesi Tengah, terdapat praktik budaya, dimana satu rumah tangga memiliki banyak lahan, dan rumah tangga lain diizinkan untuk tinggal pada lahan tersebut tanpa perlu ada perjanjian formal.

% rumah tangga yang melaporkan 3 pilihan teratas atas tipe bantuan yang mereka ingin terima dalam membangun/memperbaiki tempat tinggal mereka dalam 6 bulan ke depan:¹⁰



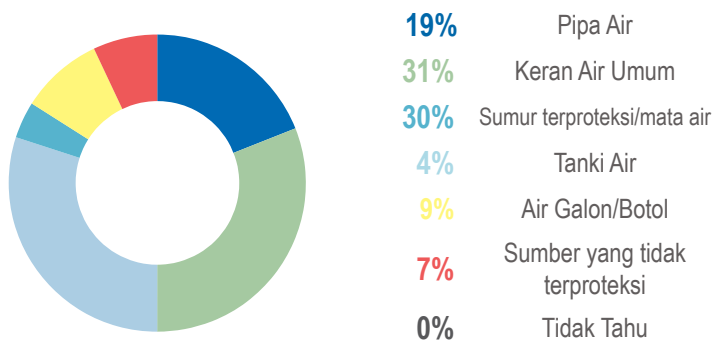
3 item non-bahan makanan (NFI) yang paling dibutuhkan:¹⁰



Sanitasi, Air Bersih dan Kebersihan

Akses ke Air Bersih

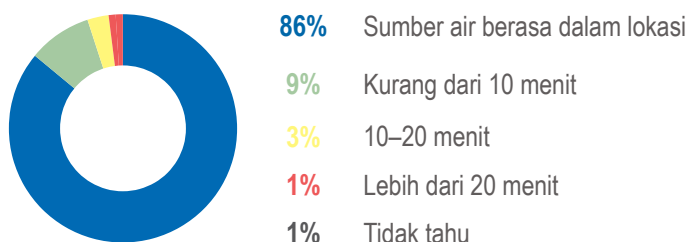
% rumah tangga berdasarkan sumber utama air minumnya :



99% rumah tangga menggunakan air minum yang telah melalui proses dan aman untuk diminum

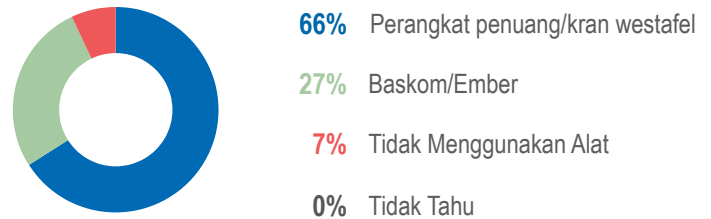
96% rumah tangga yang memiliki cukup air minum untuk memenuhi total kebutuhannya untuk air minum, memasak, mandi, dan mencuci

% rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju sumber air, mengambil air, dan kembali (termasuk mengantri pada sumber air) :



Praktik Kebersihan

% rumah tangga berdasarkan sumber air untuk mencuci tangan:

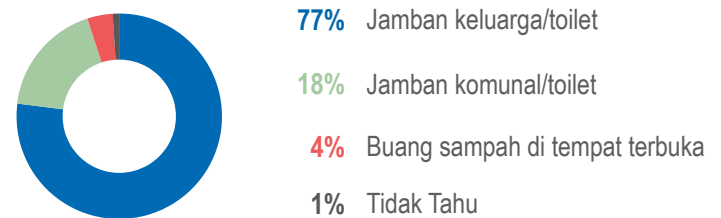


94% rumah tangga memiliki air untuk mencuci tangan

68% rumah tangga memiliki sabun untuk mencuci tangan

Kondisi Sanitasi

% rumah tangga berdasarkan praktik umum buang air besar:



Rata-rata terdapat **13** rumah tangga yang menggunakan jamban umum¹¹

Kondisi jamban komunal dan rumah tangga

86% rumah tangga yang memiliki toilet yang sudah dilengkapi dengan penerangan

14% rumah tangga yang sudah memiliki toilet terpisah untuk laki-laki dan perempuan

86% rumah tangga yang memiliki toilet diluar rumah dan dilengkapi dengan kunci pada pintunya

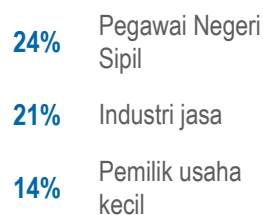


Ekonomi

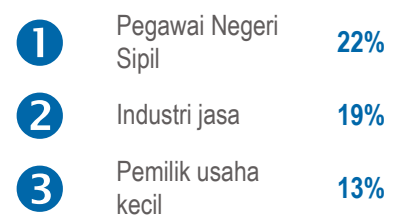
Pekerjaan dan Lapangan Kerja

Pekerjaan utama dari rumah tangga sebelum bencana dan bulan lalu:¹²

Sebelum Bencana



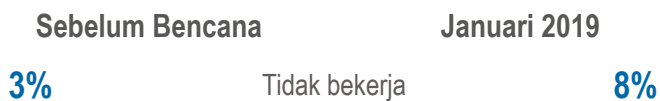
Januari 2019



10. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
11. Rata-rata dihitung dari laporan rumah tangga yang menggunakan jamban umum.
12. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas saja yang ditampilkan.

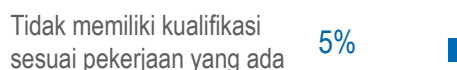
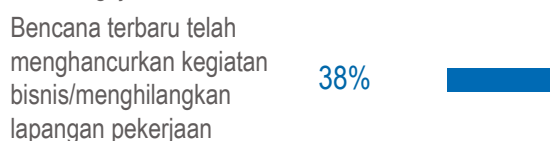


% rumah tangga yang tidak memiliki sumber pendapatan, sebelum dan setelah bencana:



19% rumah tangga setidaknya memiliki satu orang anggota yang masuk pada usia kerja tapi tidak bekerja

Kendala utama dalam mencari pekerjaan:¹³



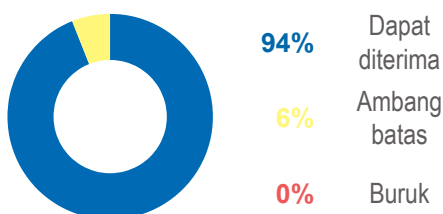
Rata-rata rumah tangga kehilangan **0%** pendapatannya akibat bencana¹⁵



Keamanan Pangan

Laporan Skor Konsumsi Makanan (FCS) dan Indeks Pengurangan Koping Strategi (rCSI)

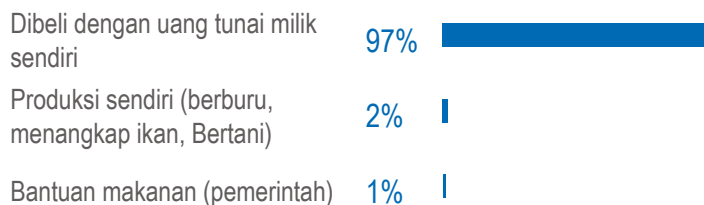
Skor Konsumsi Makanan¹⁴



Indeks Pengurangan Koping Strategi¹⁵

0.5

% rumah tangga yang melaporkan tentang sumber utama bahan makanannya 1 minggu kemarin:¹⁸



Pendidikan

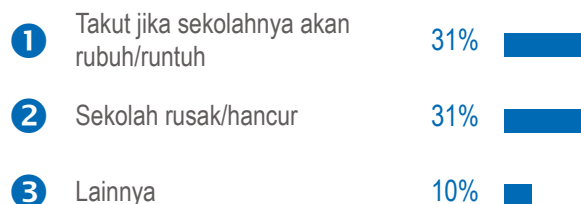
Kehadiran Siswa

10%

rumah tangga dengan anak-anak yang dilaporkan memiliki anak usia sekolah yang tidak masuk sekolah akibat bencana.

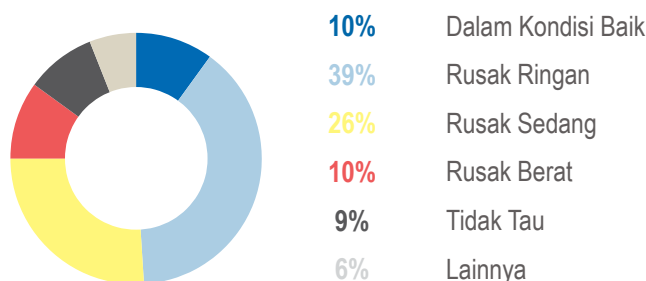
Di antara rumah tangga yang memiliki anak yang tidak masuk sekolah, rata-rata terdapat **1** orang anak yang dilaporkan tidak bersekolah.

3 alasan teratas mengapa anak-anak tidak masuk sekolah berdasarkan rumah tangga yang anaknya tidak masuk sekolah:¹⁷



Kondisi Fasilitas Pendidikan

% rumah tangga melaporkan kondisi bangunan sekolah terdekat:



Kesehatan

Imunisasi

12% rumah tangga dilaporkan memiliki anak yang belum di imunisasi campak, gondok, and rubella (MMR).

Penyakit dan Luka-luka

31% rumah tangga dilaporkan memiliki 1 orang anggota yang menderita masalah kesehatan (Penyakit atau luka-luka) dalam 30 hari terakhir.

13. Pertanyaan menyangkut pendapatan bulanan adalah hal yang sensitif, maka pertanyaan ke responden hanya berupa kisaran saja. Batas atas rentang pendapatan digunakan, dan pendapatan saat ini dibagi dengan pendapatan bulan lalu sebelum di rata-ratakan.

14. FCS adalah ukuran ketahanan pangan yang diukur dari seberapa sering makanan dikonsumsi dalam 1 minggu, untuk mengindikasikan bahwa rumah tangga tersebut mengkonsumsi makanan dalam jumlah yang cukup. FCS dihitung menggunakan metode CARI-WFP, dengan menanyakan ke responden tentang jumlah hari dalam satu minggu mereka mengkonsumsi setiap kelompok makanan, yang kemudian dikalikan dengan koefisien masing-masing kelompok makanan, dijumlahkan, dan mengelompokkan nilai hasilnya berdasarkan rangking tertentu (dapat diterima, ambang batas, buruk).

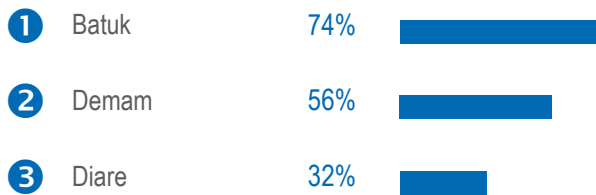
15. rCSI adalah ukuran ketahanan pangan yang melihat pada 5 set koping strategi yang mungkin digunakan oleh rumah tangga untuk bertahan lebih lama dalam menghadapi kondisi kekurangan makanan. Metode ini menggunakan 5 koping strategi yang telah umum digunakan di seluruh dunia. rCSI dihitung dengan cara menanyakan ke responden berapa hari dalam seminggu, rumah tangga mereka mengaplikasikan tehnik koping strategi yang berbeda-beda untuk bisa bertahan lebih lama. Nilainya kemudian dikalikan dengan koefisien masing-masing kelompok makanan dan dijumlahkan. Sejauh ini, belum ada standard formal terkait range nilai rCSI, namun nilai antara 0 s/d 3 dianggap baik, 4 s/d 9 dianggap mencemaskan, dan >10 itu memprihatinkan (WFP VAM Unit, Afganistan, Guidance note: calculation of household food security outcome indicators, Desember 2012).

16. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas saja yang ditampilkan.

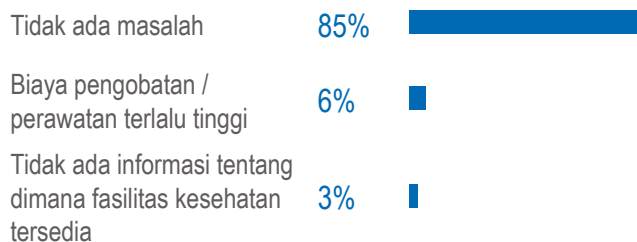
17. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.



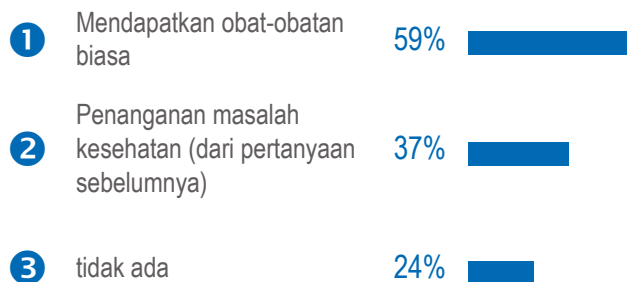
3 jenis masalah kesehatan teratas yang dilaporkan oleh rumah tangga yang memiliki setidaknya 1 orang anggota menderita masalah kesehatan dalam 30 hari terakhir:¹⁸



Kendala utama dalam mengakses fasilitas kesehatan yang dilaporkan oleh rumah tangga yang membutuhkan perawatan medis dalam 30 hari terakhir:¹⁹

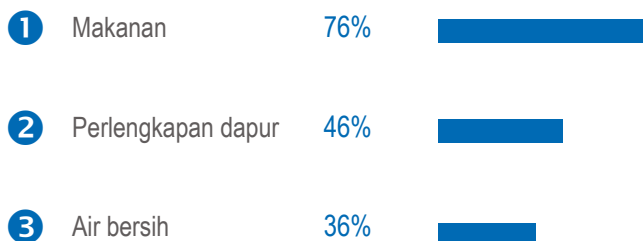


Alasan utama (jika ada) yang menyebabkan rumah tangga harus mengakses pelayanan kesehatan dalam 30 hari terakhir:²⁰



1.2.3 Kebutuhan Prioritas

3 kebutuhan prioritas yang penting bagi rumah tangga berdasarkan tipenya:¹⁹



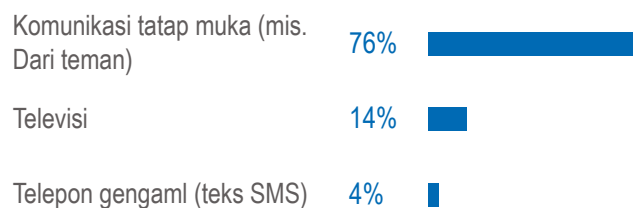
Komunikasi dengan Komunitas

Kebutuhan Informasi

% rumah tangga berdasarkan tipe informasi yang mereka sangat butuhkan:¹⁹



% rumah tangga berdasarkan sumber informasi yang paling mereka sukai untuk menerima informasi baru:¹⁹

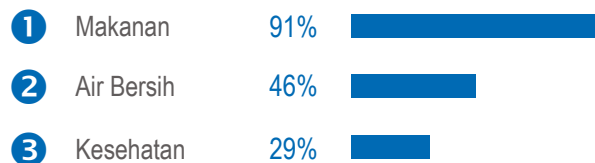


Bantuan Kemanusiaan

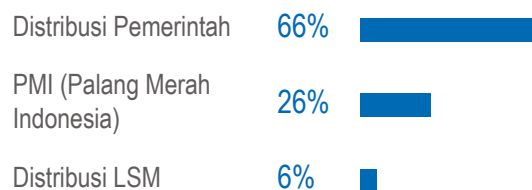
32%

rumah tangga melaporkan bahwa mereka telah menerima bantuan kemanusiaan dalam 30 terakhir

3 jenis bantuan kemanusiaan yang dilaporkan paling sering diterima oleh rumah tangga:¹⁸



% rumah tangga berdasarkan sumber bantuan yang paling sering diterima:¹⁸



91%

rumah tangga dilaporkan puas dengan bantuan yang mereka terima dalam 30 hari terakhir.

18. Responden dapat memilih lebih dari 1 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
29. Responden dapat memilih hingga 3 jawaban; hanya 3 pilihan teratas yang ditampilkan.
20. Pertanyaan dengan satu pilihan jawaban; hanya 3 respon teratas yang ditampilkan

